

TESIS

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KESADARAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi pada *Muzakki* di BAZNAS Sidoarjo)

Oleh :

Muhammad Al Faruq

NIM. 210504220020



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARI'AH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**“PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN TERHADAP
KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN KESADARAN SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI (Studi pada *Muzakki* di BAZNAS Sidoarjo)”**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Studi Magister Ekonomi Syari’ah

Oleh :

Muhammad Al Faruq
NIM. 210504220020

Dosen Pembimbing I :

Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.
NIP. 197409182003122004

Dosen Pembimbing II :

Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., M.M.
NIP. 19750426201608012042

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARI’AH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 02 Januari 2024
Revisi 0.00		Halaman: 1 dari 1

Tesis dengan Judul :

Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Mediasi
(Studi pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo)

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.
NIP. 197409182003122004

Pembimbing II,

Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., M.M.
NIP. 19750426201608012042

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 197511091999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PENGESAHAN REVISI UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 20 Desember 2024
Revisi 0.00		

Tesis dengan Judul **"Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo)"**.

Yang disusun oleh

Muhammad Al Faruq

dengan NIM

210504220020

Telah dipertahankan dalam ujian tesis Program Studi Ekonomi Syari'ah pada tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan **Layak** untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si.

NIP. 197509062006041001

Pembimbing I/Penguji,

Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.

NIP. 197409182003122004

Ketua/Penguji,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 197511091999031003

Pembimbing II/Sekretaris,

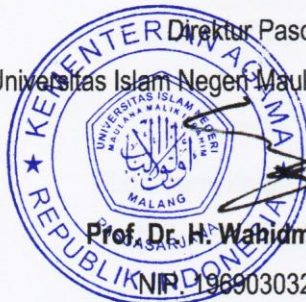
Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., M.M.

NIP. 19750426201608012042

Mengetahui:

Direktor Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Al Faruq
NIM : 210504220020
Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah
Judul : **“Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa TESIS secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Batu, 6 November 2024

Hormat Saya,



Muhammad Al Faruq
NIM. 210504220020

MOTTO

“Hidup Sesaat, Hiduplah yang Manfaat”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Muh. Mukhlison (Alm.) dan Ibu Hj. Churrotin A'yunin yang selalu mendidik dan mendo'akan penulis agar gandrung dengan ilmu dan pengetahuan. Kemudian Istri dan Anak penulis, A'isyah Dwi Aulia dan Asyraf Nayef Alsyabani yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Seluruh keluarga besar, para dosen pembimbing, dan sahabat atau teman penulis yang selalu memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan sempurna.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Mediasi (Studi pada *Muzakki* di BAZNAS Sidoarjo”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan yang telah memberikan pedoman kehidupan berupa *Dinul Islam* (Agama Islam).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, kritik dan saran yang diberikan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syari’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar berkenan meluangkan waktunya memberikan nasehat, bimbingan, pengarahan dan motivasi yang membangun sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan saran yang membangun dalam proses penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syari’ah yang telah memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman kepada penulis.
7. Kedua orang tua, Bapak Muh. Mukhlison (Alm.) dan Ibu Hj. Churrotin A’yunin yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan do’a dan dukungan baik secara moril maupun materil.

8. Istri dan anak serta seluruh keluarga besar yang turut mendo'akan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat atau teman penulis yang senantiasa ada di setiap situasi dan kondisi, yang selalu memberikan penguatan dan sugesti positif, dalam proses perkuliahan maupun berorganisasi sampai terselesaikannya tesis ini.
10. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian tesis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan waktu. Dengan ini penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak, khususnya bagi penulis serta umumnya kepada pembaca. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Batu, 6 November 2024

Hormat Saya,



Muhammad Al Faruq

NIM. 210504220020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN REVISI UJIAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Empiris	14
2.2 Kajian Teoretis	23
1. Pengambilan Keputusan	23
2. Zakat	27
3. Religiusitas	32
4. Pendapatan.....	35
5. Kesadaran	37
6. Keputusan	39
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN...43	43
3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian	43
3.2 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	51
BAB IV METODE PENELITIAN	52
4.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
4.2 Variabel Penelitian	52
4.3 Populasi dan Sampel	53
4.4 Sumber Data dan Skala Pengukuran	55
4.5 Teknik Pengumpulan Data	57

4.6	Instrumen Penelitian.....	58
4.7	Teknik Analisis Data.....	63
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
5.1	Gambaran Umum Penelitian	71
5.2	Deskripsi Karakteristik Responden.....	75
5.3	Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	77
5.4	Analisis Statistik Deskriptif	80
5.5	Hasil Analisis Data Pendekatan PLS	84
	1. Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	84
	2. Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	88
5.6	Hasil Pengujian Hipotesis	89
	1. Uji Pengaruh secara Langsung	90
	2. Uji Pengaruh secara Tidak Langsung.....	92
5.7	Pembahasan.....	95
	1. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat... 95	
	2. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat . 100	
	3. Pengaruh Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat... 105	
	4. Pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran	110
	5. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesadaran	115
	6. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat dimediasi oleh Kesadaran.....	120
	7. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dimediasi oleh Kesadaran.....	124
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	128
6.1	Kesimpulan	128
6.2	Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA		133
LAMPIRAN.....		143

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Originalitas Terdahulu	19
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	55
Tabel 4.2 Skala Likert	56
Tabel 4.3 Skala Penilaian Likert	57
Tabel 4.4 Indikator dan Instrumen Penelitian	60
Tabel 5.1 Data Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2023	71
Tabel 5.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023	72
Tabel 5.3 Data Jumlah ASN Berdasarkan Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023	73
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia	76
Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	76
Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	77
Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas	78
Tabel 5.9 Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 5.10 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	80
Tabel 5.11 Hasil Uji <i>Loading Factor</i>	85
Tabel 5.12 Hasil Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	86
Tabel 5.13 Hasil Uji Validitas Diskriminan	86
Tabel 5.14 Hasil Uji Reliabilitas Komposit	88
Tabel 5.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	88
Tabel 5.16 Hasil Uji Pengaruh Langsung	90
Tabel 5.17 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Potensi Zakat Provinsi Regional Jawa	2
Gambar 3.1 Model Hipotesis	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	143
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	147
Lampiran 3. Hasil Aplikasi <i>Smart-PLS</i>	152
Lampiran 4. Hasil <i>Sobel Test</i>	156
Lampiran 5. Biodata Peneliti	158

ABSTRAK

Faruq, Muhammad Al. 2024. Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo). Tesis. Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : (1) Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.

(2) Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., M.M.

Kata Kunci : Religiusitas, Pendapatan, Kesadaran, Keputusan Membayar Zakat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh religiusitas dan pendapatan terhadap keputusan membayar zakat yang dimediasi oleh kesadaran. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki kategori zakat profesi di BAZNAS Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 225 responden yang diperoleh dari teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan pendekatan menurut teori Malhotra (dalam Nurhayani & Nurhayati, 2017). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel antara lain muzakki di BAZNAS Sidoarjo yang beragama Islam dan telah menunaikan zakat. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan alat bantu aplikasi *Smart-PLS* Versi 4.1.0.9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak secara langsung mempengaruhi keputusan membayar zakat. Pendapatan dan kesadaran secara langsung mempengaruhi keputusan membayar zakat. Religiusitas dan pendapatan secara langsung mempengaruhi kesadaran membayar zakat. Kesadaran secara langsung mempengaruhi keputusan membayar zakat. Lebih lanjut, kesadaran dapat memediasi pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat, dan kesadaran dapat memediasi pengaruh pendapatan terhadap keputusan membayar zakat. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan untuk meningkatkan keputusan membayar zakat dengan membangun religiusitas dan pendapatan muzakki melalui optimalisasi kesadaran sehingga program dari BAZNAS Sidoarjo kedepannya dapat diarahkan untuk mengoptimalkan kesadaran muzakki dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan sehingga keputusan membayar zakat dapat meningkat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.

ABSTRACT

Faruq, Muhammad Al. 2024. The Influence of Religiosity and Income on the Decision to Pay Zakat with Awareness as a Mediating Variable (Study on Muzakki at BAZNAS Sidoarjo). Thesis. Master of Sharia Economics Postgraduate Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : (1) Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.
(2) Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., M.M.

Keywords : Religiosity, Income, Awareness, Decision to Pay Zakat

This study aims to examine the influence of religiosity and income on the decision to pay zakat mediated by awareness. This study is a quantitative study with an explanatory approach. The population in this study were all muzakki in the professional zakat category at BAZNAS Sidoarjo. The sample in this study amounted to 225 respondents obtained from the sampling technique, namely purposive sampling. Determination of the number of samples using the approach according to Malhotra's theory (in Nurhayani & Nurhayati, 2017). The criteria used for sampling include muzakki at BAZNAS Sidoarjo who are Muslim and have paid zakat. This study uses primary data sources in the form of questionnaires. The analysis tool used to test the hypothesis is Partial Least Square (PLS) with the Smart-PLS application tool Version 4.1.0.9.

The results of the study indicate that religiosity does not directly affect the decision to pay zakat. Income and awareness directly affect the decision to pay zakat. Religiosity and income directly affect awareness of paying zakat. Awareness directly affects the decision to pay zakat. Furthermore, awareness can mediate the influence of religiosity on the decision to pay zakat, and awareness can mediate the influence of income on the decision to pay zakat. The results of this study can be applied to improve the decision to pay zakat by building religiosity and income of muzakki through optimizing awareness so that the program of BAZNAS Sidoarjo in the future can be directed to optimize the awareness of muzakki by providing socialization and assistance so that the decision to pay zakat can increase and improve the welfare of the community in Sidoarjo Regency.

مستخلص البحث

فاروق، محمد ال. 2024. تأثير التدين والدخل على قرار إخراج الزكاة مع الوعي كمتغير وسيط (دراسة عن المزكي في BAZNAS Sidoarjo). أطروحة. برنامج الدراسات العليا للماجستير في الاقتصاد الشرعي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفان : (1) د. إنداه يوليانا، الماجستير.

(2) د. فيفين ماهاراني إيكواتي، الماجستير

الكلمات الإشارية : الكلمات المفتاحية: التدين، الدخل، الوعي، قرار إخراج الزكاة

يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير التدين والدخل على قرار إخراج الزكاة الذي يتوسطه الوعي. يتضمن هذا البحث بحثاً كمياً ذو منهج تفسيري. كان جميع السكان في هذه الدراسة مزكّيين في فئة الزكاة المهنية في BAZNAS Sidoarjo. وبلغت العينة في هذه الدراسة 225 مستجيباً تم الحصول عليها من خلال أسلوب أخذ العينات وهو المعاينة الهادفة. يستخدم تحديد حجم العينة منهجاً وفقاً لنظرية مالهوترا (في Nurhayani & Nurhayati, 2017). وشملت المعايير المستخدمة لأخذ العينات المزكي في BAZNAS Sidoarjo الذين كانوا مسلمين ودفعوا الزكاة. يستخدم هذا البحث مصادر البيانات الأولية في شكل استبيانات. الأداة التحليلية المستخدمة لاختبار الفرضية هي المربعات الصغرى الجزئية (PLS) مع أداة تطبيق Smart-PLS الإصدار 4.1.0.9.

وتظهر نتائج البحث أن التدين لا يؤثر بشكل مباشر على قرار إخراج الزكاة. الدخل والوعي يؤثران بشكل مباشر على قرار إخراج الزكاة. يؤثر التدين والدخل بشكل مباشر على الوعي بدفع الزكاة. الوعي يؤثر بشكل مباشر على قرار إخراج الزكاة. علاوة على ذلك، يمكن للوعي أن يتوسط تأثير التدين على قرار إخراج الزكاة، كما يمكن للوعي أن يتوسط تأثير الدخل على قرار إخراج الزكاة. يمكن تطبيق نتائج هذا البحث لزيادة قرار دفع الزكاة من خلال بناء التدين والدخل المزكي من خلال تحسين الوعي بحيث يمكن توجيه البرامج المستقبلية من BAZNAS Sidoarjo نحو تحسين الوعي المزكي من خلال توفير التنشئة الاجتماعية والمساعدة حتى يتم اتخاذ قرار دفع الزكاة. يمكن أن يزيد ويحسن رفاهية الناس في منطقة سيدوارجو.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

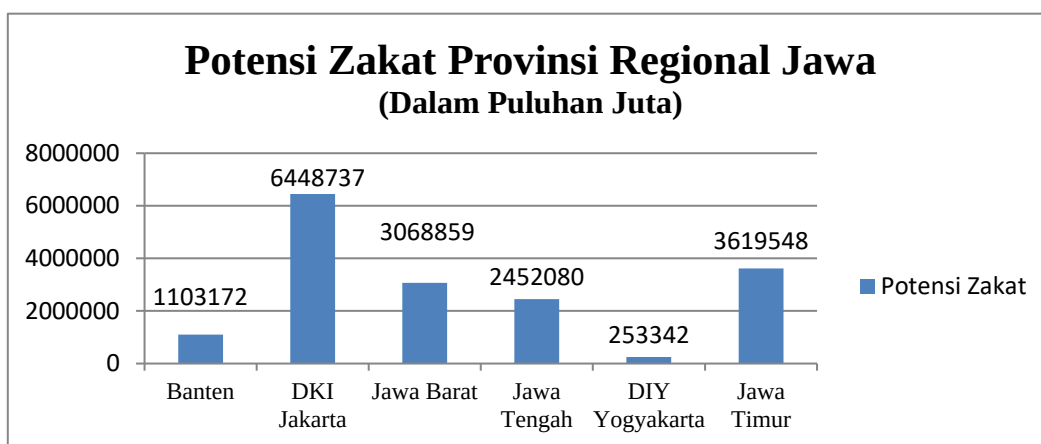
Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021 (Kemendagri, 2022). Selain itu Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam terbanyak di dunia. Dari jumlah penduduk tersebut, 86,88% penduduk beragama Islam atau 236,53 juta jiwa. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia memiliki potensi zakat yang besar (Data Indonesia.id, 2022).

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh BAZNAS RI dalam *Outlook Zakat Indonesia* pada tahun 2021, dijelaskan bahwa potensi zakat Indonesia mencapai Rp. 327,6 triliun (BAZNAS, 2021b). Akan tetapi realisasi zakat di tahun 2021 tidak sebesar proyeksi yang dijelaskan. Dilansir dari CNN Indonesia, realisasi pengumpulan dana zakat di Indonesia hanya sekitar Rp. 14 triliun pada tahun 2021 atau hanya sekitar 4,28 persen dari proyeksi potensi zakat di dalam negeri (CNN Indonesia, 2022). Adanya gap yang lebar antara potensi dengan realisasi zakat ini menjadi sorotan Wakil Presiden RI, yakni KH. Ma'ruf Amin. Beliau menilai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) belum mampu mempengaruhi masyarakat untuk menyalurkan

zakatnya melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta belum mampu mempengaruhi masyarakat yang belum berzakat agar menunaikan zakat (Aldila, 2022).

Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan potensi zakat terbesar di regional Jawa. Adapun potensi zakat provinsi di regional Jawa digambarkan dalam diagram berikut :

Gambar 1.1 Diagram Potensi Zakat Provinsi Regional Jawa



Sumber: <https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1687-potensi-zakat-baznas-provinsi>

Menurut Gambar 1.1, Jawa Timur menjadi provinsi kedua yang memiliki potensi zakat terbesar di regional Jawa dengan potensi zakat sebesar Rp. 36,1 triliun. Sedangkan provinsi dengan potensi zakat terbesar adalah DKI Jakarta, yakni Rp. 64,4 triliun dan DIY Yogyakarta menjadi provinsi dengan potensi zakat terkecil, yakni Rp. 2,5 triliun (BAZNAS, 2021a). Akan tetapi, besarnya potensi zakat yang ada di Jawa Timur ini tidak terealisasi. Hal ini dijelaskan dalam situs Suara Surabaya yang menjelaskan bahwa capaian pengumpulan zakat di Provinsi Jawa Timur masih sangat rendah. Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional

(PUSKAS BAZNAS) menghitung potensi zakat Provinsi Jawa Timur lebih dari Rp. 30 triliun. Namun total zakat yang terkumpul pada tahun 2021 baru Rp. 1 triliun. Kemudian Ketua BAZNAS Jawa Timur juga menjelaskan bahwa menggugah kesadaran dan keputusan umat untuk berzakat tidaklah mudah, perlu pemahaman dan sosialisasi (Syarief, 2022).

Adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat tersebut, membuat BAZNAS meminta kepada DPR agar dapat membantu amandemen UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan penerbitan Peraturan Presiden agar mewajibkan pegawai ASN, TNI, Polri, Pegawai BUMN untuk membayar zakat dengan tujuan untuk meningkatkan keputusan dalam membayar zakat (Aldila, 2022). Kebijakan ini telah diterapkan di beberapa daerah dan dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) hingga miliaran rupiah. Seperti di Surabaya yang mampu menghimpun dana zakat hingga Rp. 14 miliar (Roosa, 2022). Kemudian di Provinsi Jawa Tengah, zakat yang berhasil dikumpulkan dari ASN mencapai Rp. 57 miliar (PPID Prov. Jateng, 2022).

Sidoarjo sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur dengan jumlah ASN yang mencapai 11.764 orang (Arista, 2023) belum menerapkan kebijakan ini padahal jika dimanfaatkan dengan baik Sidoarjo memiliki potensi zakat yang besar (Jurnal Sidoarjo, 2023). Selain itu tingkat kesadaran yang rendah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan potensi zakat ASN di Sidoarjo tidak terealisasi (Supriyatno, 2022). Hal ini juga ditegaskan oleh BAZNAS Sidoarjo bahwa ASN belum keseluruhan

menunaikan zakat, oleh karena itu BAZNAS Sidoarjo meminta dukungan kepada Bupati Sidoarjo untuk mendorong para ASN agar menyalurkan zakatnya melalui Badan Amil Zakat yang ada di Sidoarjo (Ismail, 2022).

Pemahaman seseorang terhadap agama atau religiusitas dapat diartikan sebagai bentuk dedikasi terhadap agama (Pusat Bahasa, 2008). Salah satu faktor keberhasilan dalam pengumpulan zakat di suatu daerah adalah pemahaman keagamaan atau religiusitas (Hafidhuddin dkk., 2008). Dengan taat beragama akan mendorong seseorang memenuhi berbagai kewajiban agama, termasuk untuk melaksanakan kewajiban yang belum tertunaikan. Salah satunya yakni zakat, sebab zakat merupakan salah satu kewajiban dalam Islam yang wajib untuk ditunaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 43, Allah SWT berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah : 43)

Kemudian hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rismantari & Multifiah (2020), menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Rismantari & Multifiah, 2020). Hal itu sesuai dengan penelitian (Finistyasa & Indrarini, 2023; Ginting et al, 2020; Aristyanto & Edi, 2022). Sedangkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniaputri et al. (2020), menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Kurniaputri et al., 2020). Hal itu sesuai dengan penelitian (Safitri & Suryaningsih, 2021; Yunus &

Syahriza, 2022; Mulyana et al., 2018). Dari hasil temuan beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat telah terjadi pengaruh dan tidak terjadi pengaruh.

Selanjutnya hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Falikhatun (2021), menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Fitri & Falikhatun, 2021). Hal itu sesuai dengan penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019; Tho'in & Marimin, 2019; Ghoni et al., 2022). Sedangkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Muthohar (2021), menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Nugraheni & Muthohar, 2021). Hal itu sesuai dengan penelitian (Candra, 2021; Arilia & Anwar, 2019; Huda, 2022). Dari hasil temuan beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat telah terjadi pengaruh dan tidak terjadi pengaruh.

Kemudian pendapatan menjadi pertimbangan dalam keputusan membayar zakat. Terlihat dari banyaknya penelitian yang menyertakan pendapatan sebagai salah satu variabel penelitian. Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Syafitri et al. (2021), menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Syafitri et al., 2021). Hal itu sesuai dengan penelitian (Gurning & Ritonga, 2014; Kurniadi et al., 2017; Arifin et al., 2022).

Sedangkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Idayanti (2022), menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Ardiansyah & Idayanti, 2022). Hal itu sesuai dengan penelitian (Rosalinda et al., 2021; Rambe, 2016; Setiawan et al., 2021). Dari hasil temuan beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan pendapatan terhadap keputusan membayar zakat telah terjadi pengaruh dan tidak terjadi pengaruh.

Selanjutnya hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2020), menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Kartika, 2020). Hal itu sesuai dengan penelitian (Salmawati & Fitri, 2018; Mubarak & Safitri, 2022; Khumaini et al., 2023). Sedangkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Saifullah et al. (2023), menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Saifullah et al., 2023). Hal itu sesuai dengan penelitian (Setyawati, 2021; Fuad & Anggelista, 2022; Harahab, 2016). Dari hasil temuan beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan pendapatan terhadap kesadaran membayar zakat telah terjadi pengaruh dan tidak terjadi pengaruh.

Kemudian dalam penelitian ini, penulis menyertakan variabel kesadaran sebagai variabel mediasi. Kesadaran dijadikan sebagai variabel mediasi karena faktor tersebut dapat memberikan pengaruh kepada tindakan seseorang dalam mengeksekusi suatu pilihan seperti keputusan membayar zakat (Sugiyono, 2014). Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh

Ahmad & Susanto (2021), menunjukkan bahwa kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Ahmad & Susanto, 2021). Hal itu sesuai dengan penelitian (Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022). Sedangkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2023), menunjukkan bahwa kesadaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Puspita et al., 2023). Hal itu sesuai dengan penelitian (Putri & Mochlasin, 2023; Mardini & Fadilah, 2023; Kurniawati et al., 2021). Dari hasil temuan beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan kesadaran terhadap keputusan membayar zakat telah terjadi pengaruh dan tidak terjadi pengaruh.

Penelitian ini merupakan suatu riset yang ingin mengembangkan dari penelitian Kartika (2020), yang memposisikan kesadaran sebagai variabel mediasi antara pendapatan sebagai variabel independen dengan minat membayar zakat sebagai variabel dependen serta objek dan lokasi penelitiannya, yaitu *Muzakki* di BAZNAS Salatiga. Sedangkan pada penelitian ini akan memposisikan kesadaran sebagai variabel mediasi antara religiusitas dan pendapatan sebagai variabel independen dengan keputusan membayar zakat sebagai variabel dependen serta objek dan lokasi penelitiannya, yaitu *Muzakki* di BAZNAS Sidoarjo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependennya, yang mana pada penelitian sebelumnya meneliti terkait sikap atau ketertarikan *muzakki* dalam membayar zakat yang selanjutnya disebut minat. Sedangkan

pada penelitian ini akan meneliti terkait tindakan nyata atau implementasi pilihan *muzakki* dalam membayar zakat yang selanjutnya disebut keputusan. Kemudian pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu religiusitas dan pendapatan serta kesadaran sebagai variabel mediasi. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya terdapat 1 (satu) variabel independen, yaitu pendapatan serta kesadaran sebagai variabel mediasi. Sehingga dari penelitian ini akan memperjelas apa yang sebelumnya diteliti dari ketertarikan *muzakki* dengan hasil sikap yang diberikan menjadi pengambilan keputusan *muzakki* dengan hasil tindakan nyata yang diberikan dalam membayar zakat di BAZNAS.

Beberapa riset sebelumnya telah mengungkapkan hasil temuan dari beberapa penelitian yang kontradiktif. *Pertama*, pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian oleh Rismantari (2020), menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Rismantari, 2020). Sedangkan hasil temuan dari penelitian oleh Kurniawati et al. (2020), menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Kurniawati et al., 2020). *Kedua*, pengaruh religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian oleh Fitri & Falikhatun (2021), menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Fitri & Falikhatun, 2021). Sedangkan hasil temuan dari penelitian oleh Nugraheni & Muthohar (2021), menunjukkan bahwa

religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Nugraheni & Muthohar, 2021). *Ketiga*, pengaruh pendapatan terhadap keputusan membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian oleh Syafitri et al. (2021), menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Syafitri et al., 2021). Sedangkan hasil temuan dari penelitian oleh Ardiansyah & Idayanti (2022), menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Ardiansyah & Idayanti, 2022). *Keempat*, pengaruh pendapatan terhadap kesadaran membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian oleh Kartika (2020), menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Kartika, 2020). Sedangkan hasil temuan dari penelitian oleh Saifullah et al. (2023), menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Saifullah et al., 2023). *Kelima*, pengaruh kesadaran terhadap keputusan membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian oleh Ahmad & Susanto (2021), menunjukkan bahwa kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Ahmad & Susanto, 2021). Sedangkan hasil temuan dari penelitian oleh Puspita et al. (2023), menunjukkan bahwa kesadaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Puspita et al., 2023).

Dengan adanya pemaparan terkait pengembangan dari penelitian sebelumnya yang masih terdapat celah penelitian (*research gap*) dan hasil

temuan dari penelitian sebelumnya yang kontradiktif atau inkonsisten mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan keterbaruan penelitian (*novelty*) yang nantinya menjadi hasil temuan dari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut mengantarkan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Mediasi (Studi pada *Muzakki* di BAZNAS Sidoarjo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena dan kajian empiris yang diuraikan dalam latar belakang tersebut telah memberikan hasil yang berbeda-beda terkait religiusitas, pendapatan dan kesadaran sebagai variabel mediasi terhadap keputusan membayar zakat. Sehingga dapat diperoleh mengenai rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat ?
3. Apakah kesadaran berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat ?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat ?
5. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat ?
6. Apakah kesadaran dapat memediasi antara religiusitas terhadap keputusan membayar zakat ?
7. Apakah kesadaran dapat memediasi antara pendapatan terhadap keputusan membayar zakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan membayar zakat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesadaran terhadap keputusan membayar zakat.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesadaran membayar zakat.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat yang dimediasi oleh kesadaran.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan membayar zakat yang dimediasi oleh kesadaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Didalam setiap hal apapun yang dilakukan pasti ada manfaat yang diharapkan, begitu juga dengan penelitian ini, tidak lain manfaat yang diharapkan nanti, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

- a. Memberikan kontribusi dan ide-ide di bidang ilmu pengetahuan khususnya tentang variabel yang diteliti oleh peneliti.
- b. Memberikan penjelasan empiris mengenai keputusan *muzakki* dalam membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.
- c. Memberikan bukti empiris dampak religiusitas dan pendapatan terhadap keputusan membayar zakat yang dimediasi oleh kesadaran.
- d. Hasil penelitian menambah *khazanah* keilmuan terkait telaah teori religiusitas, pendapatan, keputusan membayar zakat dan kesadaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini selain memiliki manfaat teoretis juga memiliki manfaat yang praktis, yaitu :

- a. Sebagai bahan evaluasi dan informasi pengambil kebijakan untuk lembaga terkait seperti BAZNAS, BKD dan pemerintah daerah serta untuk kemajuan instansi atau organisasi.
- b. Bagi peneliti/akademisi sebagai evaluasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai dasar untuk mengkaji referensi bagi peneliti yang melanjutkan penelitian berkaitan dengan variabel yang diteliti.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini sebagai referensi penambahan ilmu pengetahuan dan sumber informasi yang aktual sehingga dapat menambah wawasan tentang religiusitas, pendapatan, keputusan membayar zakat dan kesadaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yakni proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan tentang apa yang ingin diketahui (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediating yang secara teoretis dapat mempengaruhi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diukur serta diamati. Sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Suharso, 2009). Adapun pada penelitian ini bahwa variabel independen (X1) adalah religiusitas dan variabel independen (X2) adalah pendapatan. Kemudian untuk variabel dependen (Y2) adalah keputusan membayar zakat. Sedangkan untuk variabel mediasi (Y1) adalah kesadaran membayar zakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Dalam setiap penelitian, berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan dari beberapa informasi dari beberapa sumber seperti perpustakaan, buku, jurnal nasional maupun internasional dan sumber lainnya maka dibutuhkan adanya penelitian terdahulu untuk mengetahui orisinalitas dan posisi dari penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa studi yang berhubungan relevansinya dengan permasalahan yang sama dan perbedaan serta pengembangan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun & Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Linda Safitri Rismantari dan Multifiah, (2020) <i>“Pengaruh Faktor Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan dan Pelayanan terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.”</i>	Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan dan Pelayanan terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner terhadap 60 responden. Teknik analisis data menggunakan aplikasi <i>IBM SPSS Statistics 24</i> .	Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan dan Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat.
2.	Sri Wahyuni Br. Ginting, Widia Astuty dan Irfan, (2020) <i>“Pemahaman Akuntansi Zakat dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada Pelaku UKM Muslim.”</i>	Pemahaman Akuntansi Zakat dan Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner terhadap 81 responden. Teknik analisis data menggunakan <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)</i> .	Pemahaman Akuntansi Zakat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.
3.	Yusniar dan Trisia Kinsiara, (2020) <i>“Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah).”</i>	Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 responden. Teknik analisis data menggunakan aplikasi <i>IBM SPSS Statistics 21</i> .	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.
4.	Indri Kartika, (2020) <i>“Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel</i>	Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat melalui Kesadaran.	Penelitian Kombinasi (<i>mix methods</i>) dengan menyebarkan kuesioner terhadap 202 responden. Teknik analisis data	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat melalui Kesadaran. Kesadaran

	<i>Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)."</i>		menggunakan <i>Path Analysis</i> .	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.
5.	Ali Nur Ahmad dan Hadi Susanto, (2021) " <i>Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa).</i> "	Pemahaman dan Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 responden. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda.	Pemahaman dan Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat.
6.	Selvia Berlian dan Dian Pertiwi, (2021) " <i>Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.</i> "	Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 82 responden. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda.	Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.
7.	Okta Yuripta Syafitri, Najla, Nurul Huda dan Nova Rini, (2021) " <i>Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah.</i> "	Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisisioner terhadap 100 responden. Teknik analisis data menggunakan <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)</i> .	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat.
8.	Lailatul Fitri dan Falikhatun, (2021) " <i>Religiosity, Literacy, Income and Accessibility to Awareness in Professional Zakah Payment: A Quantitative Study.</i> "	Religiusitas, Literasi, Pendapatan dan Aksesibilitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 124 responden. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda.	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.

9.	Nur Adilla, Yenni Samri Julianti Nasution dan Sugianto, (2021) <i>“The Influence of Religiousity and Income on Zakat Awareness and Interest in Paying Zakat.”</i>	Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat melalui Kesadaran.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 responden. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat melalui Kesadaran. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat melalui Kesadaran. Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Religiusitas, Pendapatan dan Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.
10.	Erwan Aristyanto dan Agus Sarwo Edi, (2022) <i>“Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Layanan terhadap Minat dan Keputusan Masyarakat Membayar Zakat melalui Platform Digital pada Yayasan Pengelola Zakat di Surabaya.”</i>	Religiusitas dan Kualitas Layanan terhadap Minat dan Keputusan Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisisioner terhadap 97 responden. Teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Kualitas Layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Kualitas Layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat.
11.	Elpida Yanti Harahap, Muhammad Zuhirsyan dan Muslim Marpaung, (2022) <i>“Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian (Studi pada Petani di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara).”</i>	Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 responden. Teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.	Pengetahuan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat.

12.	Johan Arifin, Ferry Khusnul Mubarak dan Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, (2022) <i>"The Effect of Zakat Literacy, Religiosity and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat."</i>	Literasi Zakat, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap semua responden. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 21.	Literasi Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat.
13.	Siti Alfajriyani dan Andi Hasrun, (2022) <i>"Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Muzakki terhadap Keputusan Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Sorong."</i>	Pengetahuan dan Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 54 responden. Teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 28.	Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Membayar Zakat.
14.	Sabik Khumaini, M. Nurzansyah, Samsuri dan Kamil Ali, (2023) <i>"The Effect of Religiosity, Literacy and Income on Zakah Awareness in BAZNAS Tangerang City."</i>	Religiusitas, Literasi dan Pendapatan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 responden. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda.	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.
15.	Desita Pidie Finistyasa dan Rachma Indrarini, (2023) <i>"Pengaruh Literasi Zakat Profesi dan Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi pada Anggota Polres Pasuruan."</i>	Literasi Zakat dan Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisiioner terhadap 90 responden. Teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.	Literasi Zakat dan Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.

2. Originalitas Penelitian

Tabel 2.2 Originalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Linda Safitri Rismantari dan Multifiah, (2020) <i>“Pengaruh Faktor Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan dan Pelayanan terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Objek penelitian yang sama, yaitu <i>Muzakki</i> di BAZNAS.	Tidak meneliti terkait pengaruh Pengetahuan dan Pelayanan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	Penelitian ini merupakan suatu riset yang ingin mengembangkan dari penelitian Kartika (2020), yang memposisikan kesadaran sebagai variabel mediasi antara pendapatan sebagai variabel independen dengan minat membayar zakat sebagai variabel dependen serta objek dan lokasi penelitiannya, yaitu <i>Muzakki</i> di BAZNAS Salatiga. Sedangkan pada penelitian ini akan memposisikan kesadaran sebagai variabel mediasi antara religiusitas dan pendapatan sebagai variabel independen dengan keputusan membayar zakat sebagai variabel dependen serta
2.	Sri Wahyuni Br. Ginting, Widia Astuty dan Irfan, (2020) <i>“Pemahaman Akuntansi Zakat dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada Pelaku UKM Muslim.”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Teknik analisis data yang sama, yaitu SEM-PLS.	Tidak meneliti terkait pengaruh Pemahaman Akuntansi Zakat terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden yang juga berbeda.	
3.	Yusniar dan Trisia Kinsiara, (2020) <i>“Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan terhadap Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah).”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Tidak meneliti terkait pengaruh Pengetahuan dan Kepercayaan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	
4.	Indri Kartika, (2020) <i>“Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Pendapatan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Objek penelitian	Tidak meneliti terkait pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat. Tidak meneliti terkait pengaruh	

	<i>Kesadaran sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)."</i>	yang sama, yaitu <i>Muzakki</i> di BAZNAS. Terdapat variabel mediasi yang sama, yaitu Kesadaran.	Kesadaran terhadap Minat Membayar Zakat. Lokasi penelitian yang berbeda. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda	objek dan lokasi penelitiannya, yaitu <i>Muzakki</i> di BAZNAS Sidoarjo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependennya, yang mana pada penelitian sebelumnya meneliti terkait sikap atau ketertarikan <i>muzakki</i> dalam membayar zakat yang selanjutnya disebut minat. Sedangkan pada penelitian ini akan meneliti terkait tindakan nyata atau implementasi pilihan <i>muzakki</i> dalam membayar zakat yang selanjutnya disebut keputusan. Kemudian pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu religiusitas dan pendapatan serta kesadaran sebagai variabel mediasi. Sedangkan pada penelitian sebelumnya
5.	Ali Nur Ahmad dan Hadi Susanto, (2021) " <i>Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa).</i> "	Saling meneliti terkait pengaruh Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Tidak meneliti terkait pengaruh Pemahaman terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	
6.	Selvia Berlian dan Dian Pertiwi, (2021) " <i>Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.</i> "	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Tidak meneliti terkait pengaruh Pengetahuan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	
7.	Okta Yuripta Syafitri, Najla, Nurul Huda dan Nova Rini, (2021) " <i>Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah.</i> "	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Teknik analisis data yang sama, yaitu SEM-PLS.	Tidak meneliti terkait variabel dependen lainnya seperti Infaq dan Shadaqah. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden yang juga berbeda.	
8.	Lailatul Fitri dan Falikhatun, (2021) " <i>Religiosity, Literacy, Income and Accessibility to Awareness in Professional Zakah Payment: A Quantitative Study.</i> "	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Tidak meneliti terkait pengaruh Literasi dan Aksesibilitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden dan teknik analisis	

			data yang juga berbeda.	
9.	Nur Adilla, Yenni Samri Julianti Nasution dan Sugianto, (2021) <i>“The Influence of Religiosity and Income on Zakat Awareness and Interest in Paying Zakat.”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Terdapat variabel mediasi yang sama, yaitu Kesadaran.	Tidak meneliti terkait pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	hanya terdapat 1 (satu) variabel independen, yaitu pendapatan serta kesadaran sebagai variabel mediasi. Sehingga dari penelitian ini akan memperjelas apa yang sebelumnya diteliti dari ketertarikan <i>muzakki</i> dengan hasil sikap yang diberikan menjadi pengambilan keputusan <i>muzakki</i> dengan hasil tindakan nyata yang diberikan dalam membayar zakat di BAZNAS. Dan beberapa riset sebelumnya telah mengungkapkan hasil temuan dari penelitian yang saling kontradiktif atau inkonsisten mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan keterbaruan penelitian (<i>novelty</i>) yang nantinya menjadi hasil temuan dari penelitian ini.
10.	Erwan Aristyanto dan Agus Sarwo Edi, (2022) <i>“Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Layanan terhadap Minat dan Keputusan Masyarakat Membayar Zakat melalui Platform Digital pada Yayasan Pengelola Zakat di Surabaya.”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Tidak meneliti terkait pengaruh Religiusitas terhadap Minat Membayar Zakat. Tidak meneliti terkait pengaruh Kualitas Layanan terhadap Minat Membayar Zakat. Tidak meneliti terkait pengaruh Kualitas Layanan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Tidak terdapat variabel mediasi. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	
11.	Elpida Yanti Harahap, Muhammad Zuhirsyan dan Muslim Marpaung, (2022) <i>“Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian (Studi pada Petani di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara).”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Tidak meneliti terkait pengaruh Pengetahuan Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat. Tidak terdapat variabel mediasi. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	
12.	Johan Arifin, Ferry Khusnul Mubarak dan Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, (2022) <i>“The Effect of Zakat</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas, Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat.	Tidak meneliti terkait pengaruh Literasi Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat. Tidak terdapat	

	<i>Literacy, Religiosity and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat. ”</i>		variabel mediasi. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	
13.	Siti Alfajriyani dan Andi Hasrun, (2022) <i>”Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Muzakki terhadap Keputusan Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Sorong.”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat. Objek penelitian yang sama, yaitu <i>Muzakki</i> di BAZNAS.	Tidak meneliti terkait pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Membayar Zakat. Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	
14.	Sabik Khumaini, M. Nurzansyah, Samsuri dan Kamil Ali, (2023) <i>”The Effect of Religiusity, Literacy and Income on Zakah Awareness in BAZNAS Tangerang City.”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Objek penelitian yang sama, yaitu <i>Muzakki</i> di BAZNAS.	Tidak meneliti terkait pengaruh Literasi terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Lokasi penelitian yang berbeda. Tidak terdapat variabel mediasi. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	
15.	Desita Pidie Finistyasa dan Rachma Indrarini, (2023) <i>”Pengaruh Literasi Zakat Profesi dan Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi pada Anggota Polres Pasuruan.”</i>	Saling meneliti terkait pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat.	Tidak meneliti terkait pengaruh Literasi Zakat Profesi terhadap Kesadaran Membayar Zakat. Tidak terdapat variabel mediasi. Objek dan Lokasi penelitian yang berbeda. Jumlah responden dan teknik analisis data yang juga berbeda.	

2.2 Kajian Teoretis

1. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah penyelesaian persoalan dengan cara penilaian sebuah pilihan atas banyaknya alternatif pilihan yang ada. Secara sederhana adalah pemilihan sebuah alternatif yang paling baik atas banyaknya pilihan dengan terstruktur yang dipakai dalam pemecahan masalah dengan tujuan bisa mendapatkan keputusan yang terbaik. Model penyusunan keputusan yaitu dengan melakukan pengembangan berbagai hubungan valid yang menjadi titik tumpu persoalan keputusan pada model yang sistematis, dengan menggambarkan terjadinya hubungan antar berbagai bagian (Hasan, 2002).

Bagaimanapun proses yang dialami, tahapan tersulit saat pengambilan keputusan yaitu menerapkannya karena butuh membuktikan kepada pihak yang terlibat secara keseluruhan, bahwasanya putusan yang telah diambil adalah yang paling baik. Hal ini merupakan proses yang paling sulit (Wahab, 2008).

Menurut Adams (dalam Riadi, 2020), ciri-ciri individu yang mempunyai *self awareness* atau kesadaran diri yang baik, yaitu dengan memahami diri sendiri. Individu dapat memahami keadaan dirinya, apa yang menjadi keinginannya ke arah yang baik. Misalnya, ia dapat mengambil keputusan terbaik bagi kehidupannya, apapun

yang dilakukannya merupakan gambaran dirinya sendiri, sehingga ia pun dapat bertanggungjawab pada dirinya sendiri (Riadi, 2020).

Dengan demikian, proses pengambilan keputusan harus dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu, tersistematis, mempunyai konsistensi dan melibatkan semua pihak, sehingga cara itu bisa mengantarkan kepada hasil yang baik.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Terdapat banyak cara yang bisa dipakai untuk mengambil suatu keputusan, hal ini sangat bergantung kepada segi masalah itu sendiri. Keputusan bisa diambil melalui perasaan semata atau dengan rasio. Akan tetapi tidak aneh, jika sering terjadi pada organisasi pemerintahan ataupun perusahaan tertentu. Dalam suatu pengambilan keputusan dilakukan dengan berdasar pada kewenangan yang dimiliki (Hasan, 2002).

Menurut G. R. Terry (dalam Hasan, 2022), memberikan penjelasan berbagai dasar dalam keputusan:

1) Intuisi atau Perasaan

Perasaan mempunyai karakter yang efektif, sehingga mudah terpengaruh. Pengambilan keputusan seperti ini memiliki banyak kelebihan serta kekurangannya.

2) Fakta

Fakta akan dapat menghasilkan putusan secara sehat, kompak dan putusan yang terbaik. Dengan menggunakan realitas yang

nyata dapat menghasilkan tingkat kepercayaan yang paling tinggi, sehingga orang dengan mudah untuk menerima hasil keputusan dengan lapang dada.

3) Wewenang

Wewenang yang dijalankan pemimpin pada karyawannya atau seseorang dengan kedudukannya lebih tinggi atas bawahannya. Akan tetapi hal ini juga tidak terhindar dari kekurangan, meskipun juga memiliki banyak kelebihan.

c. Proses Pengambilan Keputusan

Langkah-langkah yang wajib dilakukan untuk membuat keputusan adalah kerangka dasar, sehingga dalam setiap tahapan bisa dilakukan pengembangan hingga beberapa tahapan secara spesifik dan layak (Hasan, 2002).

Proses pengambilan keputusan secara garis besar, yaitu:

1) Penemuan Masalah

Langkah ini adalah mendefinisikan suatu masalah dengan jelas, sehingga dapat membedakan dengan jelas masalah yang ada dengan yang lain-lainnya.

2) Pemecahan Masalah

Langkah ini adalah menyelesaikan permasalahan yang mempunyai kejelasan, yaitu:

- a) Mengidentifikasi berbagai alternatif keputusan yang dapat digunakan dalam pemecahan permasalahan yang ada.

- b) Identifikasi berbagai permasalahan yang memungkinkan bisa muncul diwaktu yang akan datang.
- c) Pembuatan alat untuk mencoba hasil, pada umumnya tersaji dalam bentuk tabel hasil.
- d) Menentukan model yang akan dipakai dalam mengambil keputusan.
- e) Mengambil keputusan didasarkan pada keadaan sesungguhnya, misalnya: keadaan pasti, keadaan yang mempunyai resiko, dan keadaan konflik.

d. Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan

Hal ini digunakan untuk pemecahan masalah dan sebagai tahapan awal dari kegiatan manusia dengan kesadaran penuh dan mempunyai arah, baik dalam hal ini seorang individu ataupun organisasi. Akan tetapi, pengambilan keputusan juga bersifat futuristik, yang berarti dapat bersangkutan dengan masa mendatang, yang akibatnya berlangsung cukup lama.

Tujuan pengambilan keputusan ada 2 (dua), yaitu:

1) Dengan Sifat Tunggal

Langkah untuk mengambil keputusan yang mana hasil keputusannya nanti hanya terkait dengan satu permasalahan saja. Sehingga bisa dipahami bahwa hal ini hanya dilakukan sekali, tidak berkaitan dengan permasalahan yang lainnya.

2) Dengan Ganda

Apabila hasil keputusan tersebut berkaitan dengan berbagai permasalahan, yang berarti jika satu keputusan diputuskan, maka dapat memecahkan dua masalah sekaligus. Baik yang memiliki dampak maupun yang tidak memiliki dampak.

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yakni “*al-barakatu*” yang berarti keberkahan, “*al-namaa*” yang berarti pertumbuhan dan perkembangan, “*at-thaharu*” yang berarti kesucian dan “*ash-shalahu*” yang berarti perbaikan (Hafidhuddin, 2002). Kemudian secara istilah zakat berarti harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (Rosadi, 2019).

Menurut Qardhawi (dalam Sarwat, 2011), zakat adalah bagian tertentu dari harta yang dimiliki yang telah diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada *mustahiqqin* (orang-orang yang berhak menerima zakat) (Sarwat, 2011). Zakat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa (Suprayitno, 2020). Secara kinerja makroekonomi, zakat mampu mengatasi inflasi suatu negara (Ridwan et al., 2019). Pendistribusian zakat secara baik dengan optimalisasi peran BAZ atau LAZ dapat meningkatkan kesejahteraan sosial (Ridwan et al., 2019). Zakat juga dapat disalurkan kepada

korban bencana alam, sehingga mampu mempercepat pemulihan ekonomi daerah pascabencana (Suprayitno et al., 2023). Jika terdapat seorang muslim yang *bakhil* dan kikir tidak mau membayar zakat, maka zakatnya dapat diambil secara paksa oleh pemerintah, sebab zakat merupakan tanggung jawab agama (Fikri et al., 2021). Adapun golongan penerima zakat ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 sebagai berikut (Sarwat, 2011) :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, para mu'allaf yang diperlunak hatinya, untuk memerdekakan budak, orang berutang, untuk jalan Allah SWT (sabilillah), dan orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketentuan yang diwajibkan oleh Allah SWT. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah : 60).

Dari ayat al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa golongan penerima zakat ada 8 golongan yakni orang fakir, orang miskin, pengurus zakat (amil), mu'allaf, hamba sahaya, orang yang memiliki hutang, sabilillah dan orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa zakat adalah bagian dari harta tertentu yang dimiliki seseorang yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah ditentukan oleh syari'at Islam.

b. Dasar Hukum Zakat

1) Al-Qur'an

Didalam al-Qur'an kata "*az-Zakah*" disebutkan sebanyak 30 kali. Dari 30 ayat tersebut 8 ayat diantaranya turun di Mekkah dan 22 ayat turun di Madinah. Zakat didalam al-Qur'an dikenal dengan istilah "*shodaqoh*" yang disebutkan sebanyak 12 kali dan semuanya turun di Madinah. Adapun dari banyaknya ayat al-Qur'an yang menyebutkan tentang zakat, berikut ini dalil al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban zakat (Sarwat, 2011) :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : "*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.*" (QS. Al-Baqarah : 43)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan do'akanlah mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa mereka. Dan Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (QS. At-Taubah : 103).

2) Hadits

Hadits nabawi cukup banyak yang menerangkan wajibnya zakat, diantaranya adalah (Sarwat, 2011) :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ. (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : "*Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khaththab Radhiyallahuanhuma berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun atas lima perkara. (1) persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW adalah Rasulullah, (2) mendirikan shalat, (3)*

mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) berpuasa ramadhan.” (HR. Bukhari dan Muslim).

3) Ijma’

Umat Islam telah bersepakat bahwa zakat telah diwajibkan bagi pemeluk agama Islam, yaitu mereka yang telah memenuhi syarat dan hartanya juga telah memenuhi ketentuan (Rosadi, 2019).

Kemudian para sahabat sepakat untuk memerangi orang yang menolak untuk membayar zakat, seperti dialog antara Abu Bakar dan Umar *radhiyallahuanhuma* (Sarwat, 2011).

وَاللّٰهُ لَا قَاتِلَ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ. وَاللّٰهُ لَوْ مَنَعُونِي عَنَّا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ لَفَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهَا. قَالَ عُمَرُ: فَوَاللّٰهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

Artinya : “Demi Allah SWT, aku pasti memerangi mereka yang membedakan antara shalat dan zakat. Sebab zakat adalah hak harta. Demi Allah SWT, seandainya mereka menolak membayar seekor kambing muda yang dahulu pernah dibayarkannya kepada Rasulullah SAW, pastilah aku perang”. Umar *radhiyallahuanhu* berkata: “demi Allah SWT, sungguh Allah SWT telah melapangkan dada Abu Bakar *radhiyallahuanhuma*, maka barulah aku tahu bahwa hal itu memang benar.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasai, dan Ahmad).

4) Hukum Positif

Adapun Undang-undang yang mengatur tentang zakat adalah sebagai berikut :

a) Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat

Lahirnya Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pada dasarnya lebih profesional dan modern karena dapat menciptakan paradigma baru yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Dalam undang-undang tersebut diatur

bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh satu wadah yang disebut Badan Amil Zakat (BAZ). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional (Rosadi, 2019).

b) Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat merupakan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan peran dan fungsi pengelola zakat bagi pengembangan serta pemberdayaan ekonomi umat. Hal tersebut diorientasikan agar sumber dana zakat berdaya guna dan berhasil guna bagi masyarakat sesuai dengan amanah yang tercantum dalam konsideran peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat (Rosadi, 2019).

c. Jenis-jenis Zakat

Pada dasarnya zakat terbagi menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat mal. Adapun secara singkat dijelaskan sebagai berikut :

1) Zakat Fitrah

Setiap hari raya Idul Fitri, diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam, laki-laki dan perempuan, besar atau kecil, merdeka atau hamba, membayar zakat fitrah. Hukum zakat fitrah menurut jumhur ulama' adalah wajib (Sarwat, 2011).

Zakat fitrah diwujudkan berupa makanan pokok di daerah setempat atau makanan untuk orang dewasa, seperti gandum,

jagung, kurma, beras, atau sebagainya. Para ulama' sepakat bahwa zakat fitrah tidak boleh kurang dari satu *sha'* (2,4 kg) dan waktu pelaksanaannya mulai awal ramadhan sampai menjelang shalat id (Sarwat, 2011).

Menurut kesepakatan ulama', penanggunganannya adalah masing-masing individu karena zakat badan atau zakat diri bukan zakat harta atau benda. Anak kecil yang masih dalam tanggungan orang tuanya dan budak yang tidak berharta, ditanggung oleh tuannya (Rosadi, 2019).

2) Zakat Mal

Zakat mal atau zakat harta adalah zakat yang harus dibayarkan untuk menyucikan harta kita. Zakat mal hanya dibebankan kepada orang yang telah mampu serta mencapai *nisab* yang telah ditentukan dan waktu kepemilikannya telah sampai kepada *haul* (satu tahun) (Rosadi, 2019).

3. Religiusitas

a. Pengertian

Secara bahasa religiusitas berasal dari kata "*religio*" yang diambil dan diserap dari bahasa latin yang memiliki arti mengikat. Maksud dari pengertian mengikat ini bahwasanya dalam suatu urusan agama terdapat aturan maupun kewajiban yang bersifat mengikat dan harus senantiasa dipatuhi pemeluknya (Tho'in & Marimin, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas adalah

pengabdian terhadap agama; kesalehan; orang kuat itu mungkin tidak terlalu kuat, tetapi sadar amat tinggi (Depdikbud Indonesia, 2005).

Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual (Setiawan, 2018). Kemudian menurut Mu'in (dalam Zaki & Suriani, 2021), religiusitas didefinisikan sebagai dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Zaki & Suriani, 2021).

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa religiusitas adalah sebuah dorongan jiwa individu dalam mentaati aturan serta melakukan suatu kewajiban yang ada dalam suatu agama dengan tujuan agar bahagia di dunia maupun di akhirat.

b. Indikator

Menurut Glock & Stark (dalam Sari et al., 2012), terdapat lima dimensi dalam religiusitas diantaranya sebagai berikut (Sari et al., 2012) :

- 1) Pengetahuan, berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seorang terhadap ajaran agama dan kitabnya.
- 2) Pengalaman atau Praktik, dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ritual yang diperintahkan agamanya.

- 3) Penghayatan, dimensi ini mencakup pengalaman serta perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupannya, rasa syukur atas nikmat yang diberikan tuhan dalam hidupnya, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan serta keyakinan menerima balasan dan hukuman.
- 4) Keyakinan, dimensi ini mencakup hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman dan kebenaran agama serta keyakinan terhadap yang *ghaib*.
- 5) Konsekuensi, dimensi ini mencakup kewajiban seorang pemeluk agama untuk menjalankan ajaran agama yang dipeluknya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti ketaatan terhadap agamanya.

c. Dalam Perspektif Islam

Menurut Daradjat (dalam Mayasari, 2014), Islam merupakan wujud religiusitas yang paling utama adalah seorang individu dapat menyelami dan meyakini secara batin tentang Allah SWT, hari akhir dan elemen keagamaan lainnya (Mayasari, 2014). Seseorang yang beriman kepada Allah SWT pasti akan meyakini dalam hatinya bahwa Allah SWT itu ada dengan segala kesempurnaan dan sifat-sifat baiknya (Nadhifah, 2021). Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 177 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

الْأَخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ آمَنَ مِنَ الْبَرِّ وَلَكِنَّ الْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ قَبْلَ وَجْهِكُمْ تُؤْلُوا الْبِرَّ أَنْ لَيْسَ
السَّبِيلَ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى دَوَى حُبِّهِ عَلَى الْمَالِ وَأَتَى ۖ وَالنَّبِيَّ وَالْكِتَابَ وَالْمَلَائِكَةَ
عَاهَدُوا إِذَا بَعَثْتَهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ الزَّكَاةَ وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الرِّقَابَ وَفِي السَّابِقِينَ
الْمُنْفِقُونَ هُمْ ۖ وَأُولَئِكَ صَدَقُوا الَّذِينَ أُولَئِكَ الْبَاسُ وَحِينَ الصَّرَاءِ الْبَاسَاءِ فِي الصُّبُرِينَ

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang

yang beriman kepada Allah SWT, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah : 177).

Dalam ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir (dalam Hafidhuddin, 2002), individu yang taat beribadah belum dapat dikatakan baik, jika mereka melakukannya bukan atas dasar dan perintah syari’at Allah SWT. Kemudian selain itu dijelaskan juga bahwa kebajikan merupakan sesuatu yang ditanamkan di dalam hati berupa ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga jika orang tersebut selalu berbuat baik dan melaksanakan perintah Allah SWT maka ia termasuk orang-orang yang baik dalam segi keimanannya (Hafidhuddin, 2002).

4. Pendapatan

a. Pengertian

Menurut Qardhawi (dalam Kartika, 2020), pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pada dasarnya pendapatan merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi (Kartika, 2020). Kemudian Nur & Zulfahmi (2018), berpendapat bahwa pendapatan adalah keuntungan yang bersifat materi atau non-materi yang diperoleh dari usaha tertentu (Nur &

Zulfahmi, 2018). Selain itu Sumarwan (dalam Pristi & Setiawan, 2019), mendefinisikan pendapatan sebagai upah yang diperoleh seseorang dari kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah (Pristi & Setiawan, 2019).

Dari beberapa pengertian tersebut pendapatan dapat diartikan sebagai harta atau imbalan yang diperoleh seseorang atas keikutsertaannya dan keterlibatannya dalam produksi suatu barang maupun jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Indikator

Untuk mengukur pendapatan terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Nugraheni & Muthohar (2021), pendapatan memiliki tiga indikator, yakni : gaji, tunjangan, penghasilan lain-lain (Nugraheni & Muthohar, 2021).

c. Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam harta yang didapatkan seseorang wajib hukumnya untuk dizakatkan seperti pertanian, dari hasil barang tambang, serta pendapatan dari hasil pekerjaan lainnya, seperti gaji/upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang didapatkan dari berbagai pekerjaan yang halal dan dari hasil perdagangan (Nugraheni & Muthohar, 2021).

Hal tersebut juga dijelaskan dalam al-Qur'an pada QS. Adz-Dzariyat ayat 19 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

وَالْمَحْرُومِ لِّلْسَائِلِ حَقُّ أَمْوَالِهِمْ وَفِي

Artinya : “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.” (QS. Adz-Dzariyat : 19).

Al-Qurthubi dalam Tafsir *al-Jaami' li Ahkaam al-Qur'an* (dalam Hafidhuddin, 2002), menjelaskan tentang maksud dari ayat tersebut adalah semua harta yang dimiliki dan semua penghasilan yang didapatkan, jika telah dimiliki dan semua penghasilan yang didapatkan, jika telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat, maka harus dikeluarkan zakatnya (Hafidhuddin, 2002).

Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Hafidhuddin (2002), bahwa keahlian dan pekerjaan apapun yang halal dan baik yang dilakukan sendiri maupun yang terkait dengan pihak lain, seperti seorang pegawai atau karyawan, apabila penghasilan dan pendapatannya mencapai *nisab* maka wajib dikeluarkan zakatnya (Hafidhuddin, 2002).

5. Kesadaran

a. Pengertian

Secara harfiah, kesadaran memiliki arti yang berkaitan sama dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal ataupun eksternal (Malik & Imam, 2005).

Kesadaran adalah suatu persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu hingga akhirnya perhatian terpusat (Atkinson dkk, 1983). Kesadaran berarti juga keinsafan. Kesadaran atau keinsafan merupakan suatu kehendak atau kemauan melaksanakan sesuatu yang timbul dari hati nurani sendiri. Kesadaran

diri merupakan salah satu keistimewaan yang khusus dimiliki manusia, yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya (Solihin & Anwar, 2005). Konsep kesadaran memiliki dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam orientasi manusia dan dinamikanya.

Dalam penelitian ini kesadaran didefinisikan sebagai kemauan dari dirinya *muzakki* untuk membayar zakat sesuai ketentuan, seperti telah mencapai *nisab* atau *haul* sebagai bentuk perwujudan perintah kewajiban berzakat.

b. Indikator

Menurut Soekanto (dalam Yusniar & Kinsiara, 2020), menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran hukum, yaitu sebagai berikut (Yusniar & Kinsiara, 2020) :

1. Pengetahuan hukum, yaitu seseorang yang mengetahui bahwa perilaku-perilaku tertentu tersebut telah diatur oleh hukum.
2. Pemahaman hukum yaitu, seseorang yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan-aturan tertentu.
3. Sikap hukum, yaitu seseorang mempunyai kecenderungan untuk mengadakan penilaian tertentu terhadap hukum.
4. Perilaku hukum, yaitu seseorang mematuhi peraturan yang berlaku.

c. Dalam Perspektif Islam

Ketidakoptimalan jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain tingkat kesadaran akan

kewajiban zakat yang masih rendah (Nopiardo, 2017). Maka dari itu kesadaran membayar zakat harus dimiliki oleh setiap muslim.

Dalam al-Qur'an dapat ditemukan ayat yang menjelaskan pentingnya kesadaran diri. Salah satu ayat yang menyebutkan hal tersebut terdapat pada firman Allah SWT surat al-Hasyr ayat 19 (Nadhifah, 2021) :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah SWT, sehingga Allah SWT menjadikan mereka lupa diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.” (QS. Al-Hasyr : 19).

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa melupakan Allah SWT menyebabkan manusia melupakan kesadaran dirinya serta menjadikannya masuk kedalam golongan orang-orang yang fasik.

6. Keputusan

a. Pengertian

Keputusan adalah suatu *output* dari bagian memilih beberapa pilihan yang dianggap paling terbaik diantara beberapa pilihan alternatif yang telah tersedia. Dalam proses pengambilan keputusan, untuk mendapatkan pilihan yang terbaik seseorang biasanya akan bersikeras mengeluarkan segala apa yang terpikirkan olehnya dan akan melakukan kegiatan yang menurutnya perlu. Kegiatan yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan informasi-informasi serta data-data yang dibutuhkan kemudian menentukan langkah apa yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan (Diana, 2018).

Menurut G. R. Terry (dalam Syamsi, 2000), mengemukakan setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan pemilihan yang didasarkan beberapa kriteria tertentu (Syamsi, 2000). Menurut Suharman (2005), pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi didalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi atau perkiraan mengenai frekuensi yang akan terjadi (Suharman, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan adalah hasil pemilihan yang terbaik dari individu berdasarkan kriteria tertentu.

b. Indikator

Pengambilan keputusan akan mempengaruhi potensi pemecahan masalah seseorang dan organisasi, sebab keputusan dapat direfleksikan sebagai bentuk evaluasi terhadap tujuan individu maupun kelompok (Muhdi et al., 2017).

Menurut Armstrong (dalam Syafitri et al., 2021), berpendapat bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu (Syafitri et al., 2021) :

1. Faktor Kebudayaan: budaya, sub-kultur dan kelas sosial.
2. Faktor Sosial: kelompok/jaringan kerja, keluarga, peran dan status.
3. Faktor Personal atau Pribadi: umur, pekerjaan, kepribadian, situasi ekonomi dan gaya hidup.

4. Faktor Psikologi: motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan dan sikap.

c. Dalam Perspektif Islam

Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an, tentang bagaimana proses pengambilan sebuah keputusan pada surat asy-Syura ayat 38 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rizeki yang kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura : 38).

Firman Allah SWT yang tercantum didalam QS. Asy-Syura ayat 38 sebenarnya memberikan sebuah petunjuk kepada kita. Sebuah persoalan apapun yang terjadi pada kehidupan manusia, seyogyanya harus diselesaikan terlebih dahulu dengan jalan musyawarah. Ini menjadi penting, sebab segala perbuatan atau kegiatan yang didahului dengan musyawarah merupakan sebuah keputusan bersama. Keputusan inilah yang akan membawa kemaslahatan bagi semua masyarakat yang ikut bermusyawarah. Berbeda jika keputusan yang diambil adalah keputusan perseorangan, hal ini boleh jadi akan membawa sebuah kemudharatan bagi orang lain yang sebenarnya orang lain tersebut tidak mengerti apa-apa (Fahrudin, 2021). Jadi, Islam sangat menganjurkan dalam setiap pengambilan keputusan harus didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mengarah pada suatu kemanfaatan.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan antara Religiusitas dengan Keputusan Membayar Zakat

Terdapat hubungan antara religiusitas dengan keputusan membayar zakat. Hal itu disebabkan komitmen beragama berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi seseorang. Semakin tinggi religiusitas, maka *muzakki* semakin memahami kedudukan zakat dalam agamanya dengan membayarkan zakat secara lebih baik yang dihimpun oleh lembaga pengelola zakat. Sehingga hal itu dapat meningkatkan kecenderungan keputusan *muzakki* dalam membayar zakat (Rismantari & Multifiah, 2020). Hal itu juga didukung oleh hasil temuan dari penelitian (Finistiyasa & Indrarini, 2023; Ginting et al, 2020; Aristyanto & Edi, 2022). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat keputusan dalam membayar zakat.

Pernyataan tersebut telah menguatkan teori yang dikemukakan oleh Glock & Rodney (dalam Sari et al., 2012), religiusitas adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk berpikir, bersikap dan berperilaku, dan bertindak sebagai keputusan yang sesuai ketentuan agamanya (Sari et al., 2012). Sehingga hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut G. R. Terry (dalam Hasan, 2022) tentang dasar pengambilan keputusan berdasarkan fakta. Yang

berarti kepercayaan seseorang terhadap ajaran agamanya dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan (Hasan, 2002). Adapun penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Religiusitas berpengaruh terhadap Keputusan Membayar Zakat

2. Hubungan antara Pendapatan dengan Keputusan Membayar Zakat

Terdapat hubungan antara pendapatan dengan keputusan membayar zakat. Hal itu disebabkan pendapatan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan mengeluarkan ZIS yang didorong oleh faktor internal, yaitu tingginya pendapatan di kalangan masyarakat JABODETABEK dan faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial yang membiasakan kegiatan tolong-menolong antar individu (Syafitri et al., 2021). Hal itu juga didukung oleh hasil temuan dari penelitian (Gurning & Ritonga, 2014; Kurniadi et al., 2017; Arifin et al., 2022). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat keputusan dalam membayar zakat.

Pernyataan tersebut telah menguatkan teori yang dikemukakan oleh Gitman (dalam Yushita, 2017), pendapatan individu merupakan salah satu faktor dalam keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, dan perencanaan pensiun (Yushita, 2017). Sehingga hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut G. R. Terry (dalam Hasan, 2022) tentang dasar pengambilan keputusan berdasarkan wewenang. Yang berarti otoritas institusi terhadap karyawannya dapat

mempengaruhi suatu pengambilan keputusan (Hasan, 2002). Adapun penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Membayar Zakat

3. Hubungan antara Kesadaran dengan Keputusan Membayar Zakat

Terdapat hubungan antara kesadaran dengan keputusan membayar zakat. Hal itu disebabkan kesadaran berpengaruh positif terhadap keputusan *muzakki* dalam membayar zakat. Semakin tinggi tingkat kesadaran *muzakki* maka akan berpengaruh terhadap keinginan *muzakki* dalam membayar zakat dan semakin rendahnya tingkat kesadaran *muzakki* maka semakin rendah pula keinginan *muzakki* untuk membayar zakat (Ahmad & Susanto, 2021). Hal itu juga didukung oleh hasil temuan dari penelitian (Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat keputusan dalam membayar zakat.

Pernyataan tersebut telah menguatkan teori yang dikemukakan oleh Zeman (dalam Hastjarjo, 2015), kesadaran adalah merencanakan, memulai, dan membimbing tindakan. Kesadaran memiliki peranan dalam mengarahkan dan mengendalikan perilaku atau pengambilan keputusan tersebut (Hastjarjo, 2015). Sehingga hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut G. R. Terry (dalam Hasan, 2022) tentang dasar pengambilan keputusan berdasarkan intuisi atau perasaan. Yang berarti karakteristik seseorang terhadap kepekaan sosial tertentu

dapat mempengaruhi suatu pengambilan Keputusan (Hasan, 2002).

Adapun penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Kesadaran berpengaruh terhadap Keputusan Membayar Zakat

4. Hubungan antara Religiusitas dengan Kesadaran Membayar Zakat

Terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesadaran membayar zakat. Hal itu disebabkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan langsung dan positif antara variabel religiusitas terhadap peningkatan kesadaran membayar zakat (Fitri & Falikhatus, 2021). Hal itu juga didukung oleh hasil temuan dari penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019; Tho'in & Marimin, 2019; Ghoni et al., 2022). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat kesadaran dalam membayar zakat.

Pernyataan tersebut telah menguatkan teori yang dikemukakan oleh Jalaluddin (dalam Nasution, 2017), religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan kecenderungan seseorang dalam bersikap dengan penuh kesadaran karena adanya pengaruh kepercayaan agama (Nasution, 2017). Sehingga hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut Hasan (2022) tentang fungsi dan tujuan pengambilan keputusan. Yang berarti pengambilan keputusan sebagai implikasi dari pemecahan suatu permasalahan atas dasar kesadaran seseorang untuk masa yang

akan datang (Hasan, 2002). Adapun penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Religiusitas berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar Zakat

5. Hubungan antara Pendapatan dengan Kesadaran Membayar Zakat

Terdapat hubungan antara pendapatan dengan kesadaran membayar zakat. Hal itu disebabkan pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki* dalam membayar zakat. Program sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran seseorang yang telah berhak untuk membayarkan zakatnya. Terlebih untuk seseorang yang memiliki pendapatan tinggi, namun belum mengetahui tentang kewajiban zakat (Kartika, 2020). Hal itu juga didukung oleh hasil temuan dari penelitian (Salmawati & Fitri, 2018; Mubarak & Safitri, 2022; Khumaini et al., 2023). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat kesadaran dalam membayar zakat.

Pernyataan tersebut telah menguatkan teori yang dikemukakan oleh Qardhawi (dalam Yunus & Syahriza, 2022), pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan bersifat material dan non-material. Pendapatan seorang muslim sangat mempengaruhi kesadaran mengeluarkan zakat. Karena di dalam pendapatan memiliki hubungan apakah harta sudah mencapai *nisab* atau belum (Yunus & Syahriza, 2022). Sehingga hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut Hasan (2022) tentang fungsi dan tujuan pengambilan keputusan. Yang berarti pengambilan

keputusan sebagai implikasi dari pemecahan suatu permasalahan atas dasar kesadaran seseorang menuju arah yang lebih baik (Hasan, 2002).

Adapun penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Pendapatan berpengaruh terhadap Kesadaran Membayar Zakat

6. Kesadaran Memediasi Hubungan antara Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat

Terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesadaran membayar zakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Yusniar & Kinsiara, 2020). Didukung juga oleh hasil temuan dari penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019; Tho'in & Marimin, 2019; Ghoni et al., 2022). Terdapat hubungan antara kesadaran dengan keputusan membayar zakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Harahap et al., 2022). Didukung oleh hasil temuan dari penelitian (Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat kesadaran dalam membayar zakat begitu juga tingkat kesadaran yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat keputusan dalam membayar zakat.

Pernyataan tersebut telah menguatkan teori yang dikemukakan oleh Jabnour (dalam Syafitri et al., 2021), religiusitas adalah kedalaman keyakinan seseorang terhadap agamanya yang diaktualisasikan dengan tindakan-tindakan yang diiringi kesadaran, penghayatan dan kesungguhan terhadap ajaran agamanya dalam bentuk perilaku ketaatan

terhadap segala perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangannya sebagai keputusan dirinya (Syafitri et al., 2021). Sehingga hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut Hasan (2022) tentang fungsi dan tujuan pengambilan keputusan. Yang berarti pengambilan keputusan sebagai implikasi dari pemecahan suatu permasalahan atas dasar kesadaran seseorang untuk masa yang akan datang (Hasan, 2002). Kemudian hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut G. R. Terry (dalam Hasan, 2022) tentang dasar pengambilan keputusan berdasarkan intuisi atau perasaan. Yang berarti karakteristik seseorang terhadap kepekaan sosial tertentu dapat mempengaruhi suatu pengambilan Keputusan (Hasan, 2002). Adapun penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Kesadaran Memediasi Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat

7. Kesadaran Memediasi Hubungan antara Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat

Terdapat hubungan antara pendapatan dengan kesadaran membayar zakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian (Berlian & Pertiwi, 2021). Didukung juga oleh hasil temuan dari penelitian (Salmawati & Fitri, 2018; Mubarak & Safitri, 2022; Khumaini et al., 2023). Terdapat hubungan antara kesadaran dengan keputusan membayar zakat (Alfajriyani & Hasrun, 2022). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian. Didukung juga oleh hasil temuan dari penelitian (Adilla et al.,

2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat kesadaran dalam membayar zakat begitu juga tingkat kesadaran yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat keputusan dalam membayar zakat.

Pernyataan tersebut telah menguatkan teori yang dikemukakan oleh Boediono (dalam Kiryanto & Khasanah, 2013), tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang *muzakki* berpengaruh besar terhadap motivasi atau kesadaran *muzakki* untuk membayar zakat sebagai pengambilan keputusan (Kiryanto & Khasanah, 2013). Sehingga hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut Hasan (2022) tentang fungsi dan tujuan pengambilan keputusan. Yang berarti pengambilan keputusan sebagai implikasi dari pemecahan suatu permasalahan atas dasar kesadaran seseorang menuju arah yang lebih baik (Hasan, 2002). Kemudian hal itu juga sesuai dengan teori pengambilan keputusan, menurut G. R. Terry (dalam Hasan, 2022) tentang dasar pengambilan keputusan berdasarkan intuisi atau perasaan. Yang berarti karakteristik seseorang terhadap kepekaan sosial tertentu dapat mempengaruhi suatu pengambilan Keputusan (Hasan, 2002). Adapun penjelasan tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

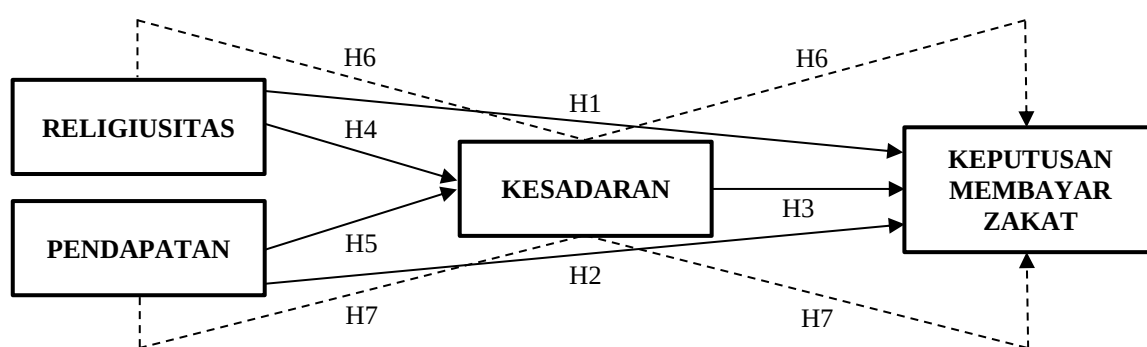
H7 : Kesadaran Memediasi Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat

3.2 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual adalah memetakan konsep dan variabel dalam penelitian yang saling berhubungan. Hipotesis penelitian adalah hubungan logis antara landasan teoretis dan penelitian empiris (Sugiyono, 2016).

Model hipotesis ditunjukkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut :

Gambar 3.1 Model Hipotesis



Keterangan :

- H1 : Pengaruh Religiusitas (X1) terhadap Keputusan Membayar Zakat (Y2) (Rismantari & Multifiah, 2020; Finistiyasa & Indrarini, 2023; Ginting et al, 2020; Aristyanto & Edi, 2022)
- H2 : Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Keputusan Membayar Zakat (Y2) (Syafitri et al., 2021; Gurning & Ritonga, 2014; Kurniadi et al., 2017; Arifin et al., 2022)
- H3 : Pengaruh Kesadaran (Y1) terhadap Keputusan Membayar Zakat (Y2) (Ahmad & Susanto, 2021; Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022)
- H4 : Pengaruh Religiusitas (X1) terhadap Kesadaran Membayar Zakat (Y1) (Fitri & Falikhatun, 2021; Nugroho & Nurkhin, 2019; Tho'in & Marimin, 2019; Ghoni et al., 2022)
- H5 : Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Kesadaran Membayar Zakat (Y1) (Kartika, 2020; Salmawati & Fitri, 2018; Mubarok & Safitri, 2022; Khumaini et al., 2023)
- H6 : Pengaruh Religiusitas (X1) terhadap Keputusan Membayar Zakat (Y2) yang dimediasi oleh Kesadaran (Y1) (Yusniar & Kinsiara, 2020; Nugroho & Nurkhin, 2019; Tho'in & Marimin, 2019; Ghoni et al., 2022) dan (Harahap et al., 2022; Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022)
- H7 : Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Keputusan Membayar Zakat (Y2) yang dimediasi oleh Kesadaran (Y1) (Berlian & Pertiwi, 2021; Salmawati & Fitri, 2018; Mubarok & Safitri, 2022; Khumaini et al., 2023) dan (Alfajriyani & Hasrun, 2022; Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022)

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berarti sebuah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data-data yang berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan tentang apa yang ingin kita ketahui (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori yang merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Suprianto & Muhsin (2008), mengemukakan bahwa penelitian dengan pendekatan ini menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan terikat dalam sebuah penelitian (Suprianto & Muhsin, 2008). Penelitian ini bersifat *eksplanatory research*, dikarenakan menjelaskan tentang hubungan dan pengaruh melalui uji hipotesis. Sehingga pendekatan eksplanatif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar suatu fenomena dari variabel terhadap variabel lain (Mulyani, 2017).

4.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti, untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah religiusitas (X1) dan pendapatan (X2).

2. Variabel Mediasi

Menurut Tuckham (dalam Sugiyono, 2014), variabel mediasi adalah variabel yang secara teoretis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2014). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kesadaran (Y1).

3. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel keputusan berzakat (Y2).

4.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Bawono (2006), populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Bawono, 2006). Menurut Supardi (2005), populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi,

2005). Sedangkan menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *muzakki* dari zakat profesi yang berada di BAZNAS Sidoarjo sebanyak 281 orang (BAZNAS Sidoarjo, 2023a).

2. Sampel

Pendapat dari Bawono (2006), sampel merupakan obyek atau subyek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi (Bawono, 2006). Supardi (2005), menyatakan bahwa sampel adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sebagian anggota populasi untuk mewakili seluruh anggota populasi (Supardi, 2005). Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan perwakilan dari keseluruhan populasi, hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga dalam menentukan sampel harus hati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan, nantinya merupakan kesimpulan dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan menurut teori dari Malhotra (dalam Nurhayani & Nurhayati, 2017), yaitu jumlah sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah pernyataan dengan 5, atau $5 \times \text{jumlah pernyataan}$ (Nurhayani & Nurhayati, 2017). Adapun dalam penelitian ini terdapat 45 pernyataan dari 4 variabel, sehingga perhitungan sampel pada penelitian ini adalah $45 \times 5 = 225$. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 225 responden.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Hasrina et al., 2018). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel
1.	Muzakki di BAZNAS Sidoarjo
2.	Berstatus Muslim
3.	Telah Membayar Zakat

4.4 Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Pengertian data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keterangan yang benar dan nyata. Dalam penelitian ini data berfungsi sebagai *input* utama yang diolah dalam kemudian untuk mendapatkan *output* yang berguna untuk menjawab masalah dan pertanyaan penelitian. Secara umum, data dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni, data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017).

Data primer merupakan data yang belum pernah diolah oleh pihak siapapun untuk kepentingan tertentu. Data ini menunjukkan keaslian informasi yang terkandung dalam data tersebut. Pada penelitian ini data utamanya adalah jawaban dari responden atas daftar pertanyaan dalam kuesioner yang telah ditabulasi (Bawono, 2006).

Kemudian data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Dalam hal ini data diperoleh melalui literatur dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017). Adapun data sekunder meliputi dokumen, media cetak atau *online* dan lain-lain.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Adapun bentuk skala likert dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Skala Likert

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Item pernyataan/pertanyaan					

Tabel 4.3 Skala Penilaian Likert

No	Skala Penilaian	Kriteria
1.	5	Sangat Setuju
2.	4	Setuju
3.	3	Ragu-ragu
4.	2	Tidak Setuju
5.	1	Sangat Tidak Setuju

Alasan peneliti menggunakan skala likert dalam penelitian ini adalah memiliki banyak kemudahan, memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan lebih fleksibel (Supriyanto & Ekowati, 2019).

4.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nawawi (1991), metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1991).

Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait faktor yang mempengaruhi keputusan berzakat dengan religiusitas dan pendapatan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhinya, serta kesadaran sebagai variabel mediasi (Bawono, 2006).

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Nawawi, 1991). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang tepat apabila

peneliti ingin memperoleh informasi secara pasti pada variabel yang akan diukur dan apa yang ingin digali dari responden. Selain itu, kuesioner sesuai digunakan apabila jumlah responden cukup besar (Bungin, 2010).

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal yang lebih detail terkait penelitian dan responden yang jumlahnya sedikit (Nawawi, 1991).

4. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, peneliti juga dapat memperoleh informasi melalui kenyataan yang telah tersimpan dalam bentuk arsip seperti surat, laporan, foto, hasil rapat, rekapan data dan sebagainya. Sehingga teknik dokumentasi ialah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data baik berupa tulisan maupun gambar, baik data sekunder maupun primer.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan akan menggunakan alat

bantu berupa kuesioner, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert (Arikunto, 2006).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Bentuk jawaban dari skala likert terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 4.4 Indikator dan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1.	Religiusitas (X1) Religiusitas adalah keyakinan, penghayatan, pengalaman, pengetahuan, dan peribadatan mahasiswa muslim terhadap agamanya yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pengakuan akan adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.	a. Pengetahuan	1. Memahami rukun iman dan rukun Islam 2. Memahami hukum-hukum dalam Islam 3. Memahami sejarah agama Islam	(Roza, 2023)
		b. Pengalaman atau Praktik	1. Melaksanakan ritual keagamaan (syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji jika mampu dan ritual lainnya) secara rutin 2. Membaca do'a dan dzikir setelah beribadah 3. Membaca ayat suci al-Qur'an	
		c. Penghayatan	1. Merasa tenang saat melaksanakan ritual keagamaan (ibadah) 2. Menghayati bacaan-bacaan yang terkandung dalam al-Qur'an saat beribadah 3. Mampu mengambil hikmah dari suatu peristiwa	
		d. Keyakinan	1. Meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan kita 2. Meyakini adanya malaikat dan makhluk yang <i>ghaib</i> lainnya 3. Meyakini bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan ada balasannya	
		e. Konsekuensi	1. Mengikuti kegiatan keagamaan untuk menambah wawasan 2. Pernah merasakan dikabulkannya do'a oleh Allah SWT 3. Pernah merasakan kehadiran Allah SWT dalam hidupnya	
2.	Pendapatan (X2) Pendapatan adalah penghasilan	a. Gaji	1. Gaji yang diterima cukup untuk kebutuhan sehari-hari 2. Gaji yang diterima cukup untuk mensejahterakan keluarga 3. Gaji yang diterima cukup untuk membayar zakat	(Kartika, 2020)

	yang diperoleh kepala keluarga selama satu tahun/bulan yang berupa pendapatan bersih dan dinyatakan dalam jumlah uang atau barang dari hasil pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan.	b. Tunjangan	1. Tunjangan yang diterima membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari 2. Tunjangan yang diterima dapat disisihkan untuk tabungan pendidikan anak 3. Tunjangan yang diterima dapat disisihkan untuk tabungan keperluan lainnya	
		c. Penghasilan Lain-lain	1. Gaji penghasilan lain yang diterima dari usaha/pekerjaan lain 2. Gaji penghasilan lain yang diterima dari anggota keluarga 3. Gaji penghasilan lain yang dapat disisihkan untuk sumbangan/dana sosial	
3.	Kesadaran (Y1) Kesadaran adalah keadaan pada manusia ketika mengarahkan perhatiannya ke dalam untuk memfokuskan pada diri sendiri atau derajat perhatian yang diarahkan ke dalam untuk memusatkan perhatian pada aspek diri.	a. Pemahaman dan Pengetahuan	1. Memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai zakat 2. Mengetahui dan memahami dalil tentang kewajiban membayar zakat 3. Mengetahui dan memahami tentang harta yang dimiliki terdapat hak orang lain (<i>mustahiq</i>)	(Puspita et al., 2023)
		b. Sikap	1. Menerima atau merespon mengenai membayar zakat 2. Merasa wajib untuk membayar zakat 3. Merasa yakin bahwa harta menjadi bersih dan suci dengan membayar zakat	
		c. Pola Perilaku (Tindakan)	1. Memiliki persepsi dan mekanisme untuk membayar zakat 2. Membayar zakat apabila harta telah mencapai satu <i>nisab</i> 3. Memiliki persepsi bahwa zakat dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial	
4.	Keputusan Membayar Zakat (Y2) Keputusan adalah suatu kegiatan memilih dari beberapa pilihan yang menjadi alternatif dari hasil	a. Kemantapan	1. <i>Muzakki</i> telah memantapkan hati untuk membayar zakat 2. <i>Muzakki</i> telah memiliki keyakinan dan kesanggupan untuk melakukan kewajiban membayar zakat 3. <i>Muzakki</i> telah memiliki keyakinan dan kemantapan bahwa membayar zakat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT	(Ardiansyah & Idayanti, 2022).

	proses-proses pencarian informasi, pengalaman, pertimbangan ataupun pengevaluasian untuk mendapatkan sebuah solusi dari suatu masalah.	b. Kebiasaan	1. <i>Muzakki</i> selalu membayar zakat profesi 2. Telah menjadi kebiasaan <i>muzakki</i> dalam membayar zakat profesi setiap bulannya 3. <i>Muzakki</i> selalu mengeluarkan zakat profesi sebesar 2,5% dari penghasilan yang diterima	
		c. Distribusi	1. <i>Muzakki</i> akan membayar zakat profesi secara berulang 2. <i>Muzakki</i> akan membayar zakat profesi kepada <i>Mustahiq</i> 3. <i>Muzakki</i> akan membayar zakat profesi melalui LAZ/BAZ	
		d. Rekomendasi	1. <i>Muzakki</i> akan merekomendasikan orang lain untuk membayar zakat 2. <i>Muzakki</i> akan membantu orang lain untuk menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan dari penghasilannya 3. <i>Muzakki</i> memiliki persepsi untuk membangun hubungan yang harmonis kepada sesama manusia dengan berzakat	

4.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya (Sugiyono, 2018).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif disebut dengan analisis statistik karena dalam mengelolah data menggunakan rumus-rumus statistika. Statistik dalam analisis dibedakan menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dimana, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, modus, maksimum-minimun, dan lain-lain (Umar, 2013).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini ada dua pengujian yang digunakan dalam pengujian kualitas data, yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti (Suharso, 2009). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data yang valid (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap suatu yang diukur dalam kuesioner tersebut.

Metode yang sering digunakan dalam memberikan penilaian terhadap validitas adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total, sehingga sering disebut dengan *inter item total correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *r-tabel* untuk mengetahui apakah korelasi yang didapat signifikan atau tidak. Jika nilai yang diperoleh positif dan *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* maka item dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya jika *r-hitung* kurang dari *r-tabel* maka item dapat dinyatakan tidak valid digunakan dalam penelitian (Bungin, 2010).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Siregar, 2014).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Skala *Cronbach Alpha* dikelompokkan dalam lima kelas dengan rentang yang sama diantaranya sebagai berikut (Sugiyono, 2018) :

- 1) Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

2. Analisis *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)* untuk menguji 7 (tujuh) hipotesis. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan bantuan *software SmartPLS v.4.1.0.6*.

Metode *Partial Least Square (PLS)* adalah analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus dan model pengujian struktural. Model pengukuran ini digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas,

sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Nugroho et al., 2020). Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* atau PLS karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah tertentu, dan dapat digunakan untuk konfirmasi teori. Alasan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan uji hipotesis yang diajukan yaitu mengukur pengaruh antara Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dimediasi oleh Kesadaran dengan Studi pada *Muzakki* di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo. Langkah-langkah permodelan persamaan struktural dengan PLS diperinci sebagai berikut:

a. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Perancangan model pengukuran ini merujuk pada definisi operasional variabel yang telah disesuaikan dengan proses perancangan untuk instrumen penelitian. Analisa *Outer Model* dapat dilihat dari beberapa indikator (Ghozali & Latan, 2015).

1) *Convergent Validity* adalah indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dalam evaluasi *covergent validity* dari pemeriksaan *individual item realibility*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan

> 0.7. Menurut Chin (dalam Ghazali & Latan, 2015), nilai *outer loading* antara 0,5 sampai dengan 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity* (Ghozali & Latan, 2015).

2) *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *Square Root of Average Extracted (AVE)*.

Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah > 0,5. Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain (Ghozali, 2016).

3) *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Nilai reliabilitas komposit (pc) dari perubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *composite reliability* > 0,7 mempunyai reliabilitas yang tinggi (Ghozali & Latan, 2015).

4) *Cronbach Alpha* adalah uji reliabilitas yang memperkuat hasil dari *composite reliability*. Variabel dinyatakan reliabel atau *cronbach's alpha* apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,7 (Ghozali, 2016).

b. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *Inner Model* atau Model Struktural digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel. Uji struktural bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel dan indikator yang diukur dengan menggunakan Uji t dari PLS itu sendiri (Ghozali & Latan, 2015). Peneliti menguji hubungan antar variabel sesuai dengan gambar hipotesis tersebut melalui 4 (empat) persamaan berikut :

$$MIS_i = \alpha_0 + \beta_1 SKP_i + \beta_2 NSF_i + \beta_3 PKP_i + \epsilon_i \quad (1)$$

$$PIS_i = \alpha_0 + \beta_4 MIS_i + \epsilon_i \quad (2)$$

$$MIS_i = \alpha_0 + \beta_1 SKP_i + \beta_2 NSF_i + \beta_3 PKP_i + \beta_4 SKP_i * LKS_i + \beta_5 NSF_i * LKS_i + \beta_6 PKP_i * LKS_i + \beta_7 SKP_i * RLG_i + \beta_8 NSF_i * RLG_i + \beta_9 PKP_i * RLG_i + \epsilon_i$$

$$PIS_i = \alpha_0 + \beta_{10} MIS_i + \beta_{11} MIS_i * LKS_i + \beta_{12} MIS_i * RLG_i + \epsilon_i \quad (4)$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

MIS_i = Minat Investasi Syariah

PIS_i = Perilaku Investasi Syariah

SKP_i = Sikap

NSF_i = Norma Subjektif

PKP_i = Persepsi Kendali Perilaku

LKS_i = Literasi Keuangan Syariah

RLG_i = Religiusitas

ϵ_i = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga

Analisa *Inner Model* dapat dilihat dari indikator koefisien determinasi model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, dan Uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Menilai model dengan PLS dimulai dengan

melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen terkait pengaruh yang substantif (Ghozali, 2016).

3. Uji Hipotesis

a. Jalur Langsung

Uji hipotesis dapat dilihat dari nilai *t-statistik* dan nilai probabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik untuk *alpha* 5% nilai *t-statistics* yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak jika *t-statistics* $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$. Apabila hasil pengujian hipotesis pada *Outer Model* signifikan, maka indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sementara, apabila hasil pengujian pada *Inner Model* adalah signifikan, maka diartikan juga terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten lainnya (Lawren & Ekawati, 2023).

b. Jalur Mediasi

Menurut Baron & Kenny (dalam Ghozali, 2011) menyatakan bahwa suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). Menurut M. E. Sobel (1982) (dalam Ghozali, 2011), mengembangkan uji sobel untuk melakukan

pengujian hipotesis mediasi. Uji sobel dapat dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel intervening. Uji sobel menggunakan *free sobel test* versi 4. Untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung digunakan dengan melihat nilai $Z > 1,96$. Jika variabel independen ke variabel intervening signifikan dan variabel intervening ke variabel dependen juga signifikan dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung variabel independen (Ghozali, 2011).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Sidoarjo adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang berada di Selatan Kota Surabaya dengan jumlah penduduk sebanyak 1.996.825 jiwa pada tahun 2023 (BPS Sidoarjo, 2024d). Kemudian pada tahun 2023, jumlah Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sidoarjo sebesar 160,92 Triliun Rupiah (BPS Sidoarjo, 2024b). Banyaknya jumlah penduduk disebabkan oleh arus urbanisasi yang tinggi sebagai dampak dari pertumbuhan sektor industri dan perumahan di Sidoarjo dan dampak Surabaya Metropolitan Area (Sidoarjo News, 2023). Kabupaten Sidoarjo juga dikenal dengan sebutan Kota “Delta”, sebab wilayahnya yang berada diantara dua sungai besar pecahan Kali Brantas, yaitu Kali Surabaya di sebelah utara dan Kali Porong di sebelah selatan (Wikipedia, 2023).

Tabel 5.1
Data Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha
Tahun 2023

Lapangan Usaha	Persentase (%)
Pengadaan Listrik dan Gas	33,57
Transportasi dan Pergudangan	22,14
Jasa Perusahaan	9,91

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 5.1 mampu menjelaskan bahwa komposisi dari hasil capaian PDRB Kabupaten Sidoarjo tahun 2023 berdasarkan lapangan usaha

terdiri dari Pengadaan Listrik dan Gas (33,57%), Transportasi (22,14%), dan Jasa Perusahaan (9,91%).

Tabel 5.2
Data Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
Tahun 2023

Kecamatan	Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan
Tarik	34.009	33.449
Prambon	39.650	38.810
Krembung	34.209	34.193
Porong	35.282	34.888
Jabon	27.701	27.452
Tanggulangun	43.601	43.560
Candi	76.901	77.021
Tulangan	98.027	99.729
Wonoayu	50.737	50.440
Sukodono	42.245	41.519
Sidoarjo	65.942	64.470
Buduran	37.461	36.472
Sedati	100.366	100.039
Waru	61.383	60.571
Gedangan	49.530	49.469
Taman	59.289	59.049
Krian	47.751	47.526
Balongbendo	95.983	98.101
Kabupaten Sidoarjo	1.000.067	996.758
Total	1.996.825	

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 5.2 mampu menjelaskan bahwa komposisi dari total penduduk di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin yang meliputi seluruh 18 kecamatan yang ada, yaitu terdiri dari 1.000.067 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 996.758 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sehingga dari data tersebut akan menjadi potensi penghimpunan dan penyaluran zakat yang besar di Kabupaten Sidoarjo.

Dari sumber data Badan Kepegawaian Daerah (BKD), Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 9.304 orang di seluruh Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) (BPS Sidoarjo, 2024a).

Tabel 5.3
Data Jumlah ASN Berdasarkan Jabatan dan Jenis Kelamin
Tahun 2023

Jabatan	Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan
Fungsional Tertentu	1702	4408
Fungsional Umum	1622	1114
Eselon V	-	1
Eselon IV	122	133
Eselon III	115	53
Eselon II	28	6
Eselon I	-	-
Jumlah	3589	5715
Total	9.304	

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 5.3 mampu menjelaskan bahwa terdapat potensi penghimpunan dan penyaluran zakat yang besar dari ASN yang menduduki seluruh jabatan tersebut di Kabupaten Sidoarjo.

Kemudian menurut sumber data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DISDUKCAPIL), Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 1.913.186 jiwa pada tahun 2023. Sehingga secara mayoritas penduduk yang beragama Islam lebih dominan banyak dari pada penduduk yang beragama Kristen sebanyak 53.509 jiwa, Katolik sebanyak 23.237 jiwa, Hindu sebanyak 2.836 jiwa, Budha sebanyak 3.739 jiwa, dan lainnya sebanyak 318 jiwa (BPS Sidoarjo, 2024c).

Dengan potensi zakat yang besar tersebut mampu mengantarkan Kabupaten Sidoarjo meraih penghargaan dari BAZNAS Republik Indonesia dengan kategori Kepala Daerah Pendukung Pengelolaan Zakat Terbaik Se-Indonesia Tahun 2024 (Radar Sidoarjo, 2024). BAZNAS Sidoarjo juga berada di posisi keempat Se-Provinsi Jawa Timur sebab prestasinya yang sangat membanggakan dari bidang administrasi pengelolaan zakatnya, pendistribusiannya, kinerja kepengurusannya, membantu masyarakat kurang mampu, dan meningkatkan perekonomian masyarakat menjadikan BAZNAS Sidoarjo mendapatkan apresiasi dari BAZNAS Jawa Timur (BAZNAS Jatim, 2024). Kemudian pada tahun anggaran 2024, APBD Sidoarjo telah dialokasikan sebesar 41,97 miliar rupiah untuk penghasilan para ASN. Hal tersebut menjadi potensi zakat profesi yang besar pada ASN di Kabupaten Sidoarjo (Sidoarjokab, 2024). Selanjutnya, dari laporan pengumpulan zakat per bulan Oktober 2023 oleh BAZNAS Sidoarjo sebesar 1.201.844.759 miliar rupiah (BAZNAS Sidoarjo, 2023b).

Selanjutnya dari banyaknya potensi yang telah dipaparkan tersebut menjadikan religiusitas, pendapatan dan kesadaran menjadi tolok ukur penting dalam mempengaruhi tingginya keputusan membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Sehingga dari pengumpulan dan penyaluran zakat yang besar diharapkan akan memberikan manfaat terhadap pembangunan infrastruktur daerah, peningkatan perekonomian masyarakat, dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

5.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner ditujukan kepada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo yang membayar zakat sebanyak 225 responden. Dari hasil tersebut, diperoleh gambaran karakteristik responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, jenis pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Gambaran karakteristik responden disajikan melalui hasil distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	98	43,6%
Perempuan	127	56,4%
Total	225	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.4 dijelaskan sebaran responden berdasarkan jenis kelamin yang terbagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjadi Muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 127 orang atau 56,4%. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 98 orang atau 43,6%.

2. Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia

Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia disajikan dalam Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Presentase
20 – 29 Tahun	42	18,7%
30 – 39 Tahun	74	32,9%
40 – 49 Tahun	69	30,7%
50 – 59 Tahun	40	17,8%
Total	225	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.5 dijelaskan kelompok usia yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Muzakki dengan rentang usia 20 – 59 tahun. Dari data tersebut ditunjukkan usia yang mendominasi adalah 30 – 39 tahun sebesar 74 orang atau 32,9% sedangkan hasil terendah adalah usia 50 – 59 tahun dengan jumlah 40 orang atau 17,8%.

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan disajikan dalam Tabel 5.6.

Tabel 5.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
PNS	63	28%
PPPK	15	6,7%
Guru	117	52%
Tenaga Kesehatan	17	7,6%
Perangkat Desa	13	5,8%
Total	225	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.6 dijelaskan sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaannya terbagi menjadi 5 yaitu PNS, PPPK, Guru, Tenaga Kesehatan, dan Perangkat Desa. Dari data Tabel 5.6 menunjukkan hasil bahwa jenis pekerjaan yang mendominasi adalah guru sejumlah 117 orang atau 52% sedangkan jenis pekerjaan yang memiliki hasil terendah adalah perangkat desa sebanyak 13 orang atau 5,8%.

4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam Tabel 5.7.

Tabel 5.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
Strata 2	36	16%
Strata 1	175	77,8%
SMA/Sederajat	14	6,2%
Total	225	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.7 dijelaskan sebaran responden berdasarkan pendidikan terakhirnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Strata 1 dengan jumlah 175 orang atau 77,8% sedangkan pendidikan terakhir yang memiliki hasil terendah adalah SMA/Sederajat sejumlah 14 orang atau 6,2%.

5.3 Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data penelitian. Untuk mengukur tingkat ketepatan dan

keandalan kuesioner, perlu dilakukan uji instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil uji instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas, kriteria instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila nilai perbandingan *r-hitung* (*r product moment*) lebih besar dari *r-tabel*. Pada penelitian ini, ditentukan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dan nilai *r-tabel* sebesar 0,1308. Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan dalam Tabel 5.8.

Tabel 5.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	<i>r-hitung</i>	<i>r-tabel</i>	Keterangan
Religiusitas (X1)	R1	0,937	0,1308	Valid
	R2	0,862	0,1308	Valid
	R3	0,734	0,1308	Valid
	R4	0,923	0,1308	Valid
	R5	0,899	0,1308	Valid
	R6	0,869	0,1308	Valid
	R7	0,907	0,1308	Valid
	R8	0,838	0,1308	Valid
	R9	0,868	0,1308	Valid
	R10	0,938	0,1308	Valid
	R11	0,927	0,1308	Valid
	R12	0,934	0,1308	Valid
	R13	0,854	0,1308	Valid
	R14	0,941	0,1308	Valid
	R15	0,870	0,1308	Valid
Pendapatan (X2)	P1	0,809	0,1308	Valid
	P2	0,835	0,1308	Valid
	P3	0,810	0,1308	Valid
	P4	0,891	0,1308	Valid
	P5	0,889	0,1308	Valid
	P6	0,890	0,1308	Valid
	P7	0,568	0,1308	Valid
	P8	0,523	0,1308	Valid
	P9	0,735	0,1308	Valid

Variabel	Item Pernyataan	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	Keterangan
Kesadaran (Y1)	K1	0,879	0,1308	Valid
	K2	0,845	0,1308	Valid
	K3	0,910	0,1308	Valid
	K4	0,914	0,1308	Valid
	K5	0,896	0,1308	Valid
	K6	0,904	0,1308	Valid
	K7	0,858	0,1308	Valid
	K8	0,763	0,1308	Valid
	K9	0,895	0,1308	Valid
Keputusan Membayar Zakat (Y2)	KM1	0,742	0,1308	Valid
	KM2	0,692	0,1308	Valid
	KM3	0,690	0,1308	Valid
	KM4	0,884	0,1308	Valid
	KM5	0,776	0,1308	Valid
	KM6	0,863	0,1308	Valid
	KM7	0,865	0,1308	Valid
	KM8	0,791	0,1308	Valid
	KM9	0,708	0,1308	Valid
	KM10	0,678	0,1308	Valid
	KM11	0,777	0,1308	Valid
	KM12	0,803	0,1308	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada Tabel 5.8 bahwa 45 item pernyataan memiliki nilai *r*-hitung > 0,1308 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai pengukur variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Suatu pernyataan dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan dalam Tabel 5.9.

Tabel 5.9
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan	Keterangan
1.	Religiusitas (X1)	0,980	0,60	Reliabel
2.	Pendapatan (X2)	0,909	0,60	Reliabel
3.	Kesadaran (Y1)	0,959	0,60	Reliabel
4.	Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0,938	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 5.9 seluruh variabel dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat yaitu nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

5.4 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, hasil perolehan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi data dari tanggapan responden terhadap item pernyataan dan variabel pada kuesioner penelitian. Dalam statistik deskriptif digunakan alat analisis berupa *Microsoft Excel* dan berikut hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Item	N	Skala Pengukuran										Mean	
			STS		TS		R		S		SS			
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Item	Variabel
Religiusitas (X1)	R1	225	8	4%	2	1%	1	0%	30	13%	184	82%	4,689	4,557
	R2	225	4	2%	6	3%	3	1%	92	41%	120	53%	4,413	
	R3	225	4	2%	7	3%	28	12%	95	42%	91	40%	4,164	
	R4	225	8	4%	2	1%	0	0%	47	21%	168	75%	4,622	
	R5	225	8	4%	0	0%	7	3%	53	24%	157	70%	4,560	

Variabel	Item	N	Skala Pengukuran										Mean	
			STS		TS		R		S		SS		Item	Variabel
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
	R6	225	8	4%	0	0%	4	2%	59	26%	154	68%	4,560	
	R7	225	10	4%	0	0%	2	1%	26	12%	187	83%	4,689	
	R8	225	4	2%	8	4%	8	4%	108	48%	97	43%	4,271	
	R9	225	10	4%	2	1%	2	1%	85	38%	126	56%	4,400	
	R10	225	10	4%	0	0%	1	0%	14	6%	200	89%	4,751	
	R11	225	10	4%	2	1%	1	0%	21	9%	191	85%	4,693	
	R12	225	8	4%	2	1%	2	1%	24	11%	189	84%	4,707	
	R13	225	12	5%	0	0%	2	1%	66	29%	145	64%	4,476	
	R14	225	10	4%	0	0%	2	1%	21	9%	192	85%	4,711	
	R15	225	12	5%	0	0%	3	1%	26	12%	184	82%	4,644	
Pendapatan (X2)	P1	225	12	5%	8	4%	21	9%	84	37%	100	44%	4,120	3,941
	P2	225	15	7%	5	2%	25	11%	77	34%	103	46%	4,102	
	P3	225	12	5%	4	2%	10	4%	81	36%	118	52%	4,284	
	P4	225	19	8%	7	3%	16	7%	66	29%	117	52%	4,133	
	P5	225	20	9%	11	5%	25	11%	77	34%	92	41%	3,933	
	P6	225	17	8%	21	9%	19	8%	78	35%	90	40%	3,902	
	P7	225	31	14%	21	9%	30	13%	82	36%	61	27%	3,538	
	P8	225	33	15%	31	14%	24	11%	76	34%	61	27%	3,449	
	P9	225	12	5%	15	7%	29	13%	72	32%	97	43%	4,009	
Kesadaran (Y1)	K1	225	8	4%	4	2%	14	6%	87	39%	112	50%	4,293	4,460
	K2	225	8	4%	3	1%	10	4%	99	44%	105	47%	4,289	
	K3	225	6	3%	0	0%	8	4%	79	35%	132	59%	4,471	
	K4	225	6	3%	0	0%	4	2%	77	34%	138	61%	4,516	
	K5	225	6	3%	2	1%	2	1%	47	21%	168	75%	4,640	
	K6	225	6	3%	2	1%	4	2%	35	16%	178	79%	4,676	
	K7	225	6	3%	6	3%	5	2%	74	33%	134	60%	4,440	
	K8	225	11	5%	4	2%	10	4%	77	34%	123	55%	4,320	
	K9	225	6	3%	2	1%	6	3%	71	32%	140	62%	4,498	
Keputusan Membayar Zakat (Y2)	KM1	225	10	4%	2	1%	8	4%	46	20%	159	71%	4,520	4,101
	KM2	225	6	3%	8	4%	5	2%	54	24%	152	68%	4,502	
	KM3	225	6	3%	2	1%	8	4%	55	24%	154	68%	4,551	
	KM4	225	16	7%	10	4%	22	10%	82	36%	95	42%	4,022	
	KM5	225	15	7%	11	5%	26	12%	81	36%	92	41%	3,996	
	KM6	225	12	5%	8	4%	32	14%	78	35%	95	42%	4,049	
	KM7	225	12	5%	13	6%	35	16%	77	34%	88	39%	3,960	

Variabel	Item	N	Skala Pengukuran										Mean	
			STS		TS		R		S		SS			
			f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	Item	Variabel
	KM8	225	15	7%	12	5%	41	18%	66	29%	91	40%	3,916	
	KM9	225	19	8%	12	5%	39	17%	86	38%	69	31%	3,773	
	KM10	225	8	4%	17	8%	43	19%	76	34%	81	36%	3,911	
	KM11	225	14	6%	30	13%	40	18%	70	31%	71	32%	3,684	
	KM12	225	6	3%	8	4%	16	7%	70	31%	125	56%	4,333	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 5.10 dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item pada variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel religiusitas (X1) diwakili oleh 5 indikator yaitu pengetahuan, pengalaman atau praktik, penghayatan, keyakinan dan konsekuensi. Pada Tabel 5.10 dipaparkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi adalah butir pernyataan R10 yang memiliki nilai 4,751 dengan item pernyataan yang berbunyi “Saya meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan kita”. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) terendah terletak pada butir pernyataan R3 yang memiliki nilai 4,164 dengan item pernyataan yang berbunyi “Saya memahami sejarah agama Islam”. Pada Tabel 5.10 menjelaskan nilai rata-rata secara keseluruhan yang dimiliki variabel religiusitas (X1) yaitu 4,557.
2. Variabel pendapatan (X2) diwakili oleh 3 indikator yaitu gaji, tunjangan dan penghasilan lain-lain. Pada Tabel 5.10 dipaparkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi adalah butir pernyataan P3 yang memiliki nilai 4,284 dengan item pernyataan yang berbunyi “Gaji yang saya terima cukup untuk membayar zakat”. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) terendah

terletak pada butir pernyataan P8 yang memiliki nilai 3,449 dengan item pernyataan yang berbunyi “Terdapat gaji penghasilan lain yang saya terima dari anggota keluarga”. Pada Tabel 5.10 menjelaskan nilai rata-rata secara keseluruhan yang dimiliki variabel pendapatan (X2) yaitu 3,941.

3. Variabel kesadaran (Y1) diwakili oleh 3 indikator yaitu pemahaman dan pengetahuan, sikap dan pola perilaku (tindakan). Pada Tabel 5.10 dipaparkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi adalah butir pernyataan K6 yang memiliki nilai 4,676 dengan item pernyataan yang berbunyi “Saya merasa yakin bahwa harta menjadi bersih dan suci dengan membayar zakat”. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) terendah terletak pada butir pernyataan K2 yang memiliki nilai 4,289 dengan item pernyataan yang berbunyi “Saya mengetahui dan memahami dalil tentang kewajiban membayar zakat”. Pada Tabel 5.10 menjelaskan nilai rata-rata secara keseluruhan yang dimiliki variabel kesadaran (Y1) yaitu 4,460.
4. Variabel keputusan membayar zakat (Y2) diwakili oleh 4 indikator yaitu kemantapan, kebiasaan, distribusi dan rekomendasi. Pada Tabel 5.10 dipaparkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi adalah butir pernyataan KM3 yang memiliki nilai 4,551 dengan item pernyataan yang berbunyi “Saya telah memiliki keyakinan dan kemantapan bahwa membayar zakat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT”. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) terendah terletak pada butir pernyataan KM11 yang memiliki nilai 3,684 dengan item pernyataan yang berbunyi “Saya akan membantu orang lain

untuk menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan dari penghasilannya”. Pada Tabel 5.10 menjelaskan nilai rata-rata secara keseluruhan yang dimiliki variabel keputusan membayar zakat (Y2) yaitu 4,101.

5.5 Hasil Analisis Data Pendekatan PLS

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam penelitian ini, analisis model pengukuran dilakukan untuk memastikan kelayakan dari item-item pernyataan yang ada di setiap indikator apakah telah sesuai dalam mengukur variabel penelitian. Adapun analisis *outer model* yang dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dilakukan untuk mengukur besarnya hubungan antara konstruk dengan variabel laten penelitian. Melalui evaluasi validitas konvergen dapat ditentukan tingkat konsistensi penelitian. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara item pengukuran dengan konstruknya, dapat dilihat melalui *Standardized Loading Factor*. Nilai indikator yang digunakan untuk membangun konstruk dapat dinyatakan valid jika nilai *Loading Factor* $> 0,7$. Hasil uji validitas konvergen disajikan pada Tabel 5.11.

1) Uji *Loading Factor*

Tabel 5.11
Hasil Uji *Loading Factor*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
Religiusitas (X1)	IR1	0,880	Valid
	IR2	0,922	Valid
	IR3	0,933	Valid
	IR4	0,948	Valid
	IR5	0,945	Valid
Pendapatan (X2)	IP1	0,888	Valid
	IP2	0,934	Valid
	IP3	0,704	Valid
Kesadaran (Y1)	IK1	0,920	Valid
	IK2	0,928	Valid
	IK3	0,920	Valid
Keputusan Membayar Zakat (Y2)	IKM1	0,807	Valid
	IKM2	0,891	Valid
	IKM3	0,858	Valid
	IKM4	0,865	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa hasil uji validitas konvergen menunjukkan nilai *Loading Factor* dari seluruh indikator yang digunakan untuk membangun konstruk dalam mengukur variabel pada penelitian ini yaitu religiusitas, pendapatan, kesadaran, dan keputusan membayar zakat memiliki nilai $> 0,7$. Dalam hal ini dinyatakan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan memiliki korelasi tinggi.

Pada pengujian validitas konvergen selain dapat dilihat melalui nilai *Loading Factor*, namun juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Pada validitas konvergen, nilai *AVE* dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,5$. Pada penelitian ini, nilai *AVE* disajikan pada Tabel 5.12.

2) Uji AVE (*Average Variance Extracted*)

Tabel 5.12
Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Religiusitas (X1)	0,857
Pendapatan (X2)	0,719
Kesadaran (Y1)	0,851
Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0,732

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa nilai AVE pada seluruh variabel penelitian memiliki nilai $> 0,5$. Dapat disimpulkan dari hasil uji validitas konvergen melalui nilai *Loading Factor* dan nilai AVE pada setiap variabel dinyatakan valid dan memenuhi syarat.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan untuk tujuan memastikan hubungan variabel yang diamati memiliki nilai yang lebih besar dari nilai konstruk lainnya. Pada pengujian validitas konvergen dapat dilihat melalui perbandingan nilai *Cross Loading* pada indikator konstruk yang dipilih dengan nilai *Cross Loading* konstruk lainnya, apabila memiliki nilai yang lebih besar maka dinyatakan valid. Hasil uji validitas diskriminan disajikan pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13
Hasil Uji Validitas Diskriminan

Indikator	Religiusitas (X1)	Pendapatan (X2)	Kesadaran (Y1)	Keputusan Membayar Zakat (Y2)
IR1	0,880	0,487	0,779	0,567
IR2	0,922	0,556	0,803	0,655

Indikator	Religiusitas (X1)	Pendapatan (X2)	Kesadaran (Y1)	Keputusan Membayar Zakat (Y2)
IR3	0,933	0,567	0,838	0,656
IR4	0,948	0,577	0,846	0,627
IR5	0,945	0,555	0,855	0,630
IP1	0,597	0,888	0,625	0,670
IP2	0,526	0,934	0,529	0,753
IP3	0,354	0,704	0,378	0,479
IK1	0,840	0,609	0,920	0,739
IK2	0,848	0,534	0,928	0,626
IK3	0,774	0,551	0,920	0,664
IKM1	0,851	0,644	0,878	0,807
IKM2	0,486	0,698	0,551	0,891
IKM3	0,401	0,667	0,453	0,858
IKM4	0,494	0,581	0,550	0,865

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.13 dapat ditunjukkan bahwa nilai *Cross Loading* pada indikator setiap variabel yang dituju (kolom berwarna) memiliki nilai yang lebih besar dari nilai pada kolom konstruk lainnya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pada variabel Religiusitas (X1), Pendapatan (X2), Kesadaran (Y1), dan Keputusan Membayar Zakat (Y2) dapat dinyatakan telah memenuhi uji validitas diskriminan.

c. Reliabilitas Komposit

Reliabilitas komposit merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keandalan dan tingkat konsistensi alat ukur dalam mengukur konstruk penelitian. Pada uji reliabilitas dapat diukur dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Data yang memiliki reliabilitas tinggi memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,7

dan *Cronbach's Alpha* > 0,7. Hasil uji reliabilitas komposit pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 5.14.

Tabel 5.14
Hasil Uji Reliabilitas Komposit

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,968	0,958	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,883	0,801	Reliabel
Kesadaran (Y1)	0,945	0,913	Reliabel
Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0,916	0,879	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.14 dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari seluruh konstruk > 0,7 sehingga seluruh konstruk dapat dinyatakan memiliki tingkat keandalan yang baik atau reliabel.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam uji model struktural atau *inner model* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas variabel dengan substansi teori. Pada pengujian model struktural dapat dilihat melalui hasil uji koefisien determinasi yaitu nilai *R-square* untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5.15

Tabel 5.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R-square</i>	Presentase
Kesadaran (Y1)	0,804	80,4%
Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0,694	69,4%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.15 dapat diketahui bahwa variabel eksogen yaitu religiusitas dan pendapatan dapat menjelaskan variabel endogen yakni kesadaran sebesar 0,804 atau sebesar 80,4% dan sisanya 19,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel penelitian. Sedangkan variabel endogen keputusan membayar zakat dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yaitu religiusitas dan pendapatan sebesar 0,694 atau sebesar 69,4% dan sisanya 30,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

5.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan dugaan sementara atau hipotesis pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, uji hipotesis diproses menggunakan *SmartPLS v.4.1.0.6* melalui teknik *bootstrapping* dari semua sampel untuk mengetahui besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Suatu hipotesis penelitian dapat diterima apabila dengan tingkat signifikansi 5% nilai *p-value* $< 0,05$ atau dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya, suatu hipotesis dapat ditolak apabila dengan tingkat signifikansi 5% nilai *p-value* $> 0,05$ atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, kriteria hipotesis dapat diterima apabila nilai *t-statistics* $> 1,96$. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan melalui pengujian secara langsung dan pengujian tidak langsung sebagai berikut :

1. Uji Pengaruh Secara Langsung

Pengujian hipotesis secara langsung bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya secara langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada pengujian hipotesis yang perlu diperhatikan adalah nilai *path coefficients*, *p-value*, dan *t-statistics*. Dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis secara langsung disajikan dalam Tabel 5.16.

Tabel 5.16
Hasil Uji Pengaruh Langsung

Hipotesis Penelitian	<i>path coefficients</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Religiusitas → Keputusan Membayar Zakat	-0,001	0,008	0,994	Ditolak
Pendapatan → Keputusan Membayar Zakat	0,497	6,424	0,000	Diterima
Kesadaran → Keputusan Membayar Zakat	0,431	4,206	0,000	Diterima
Religiusitas → Kesadaran	0,813	19,634	0,000	Diterima
Pendapatan → Kesadaran	0,131	3,337	0,001	Diterima

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien parameter pada variabel religiusitas terhadap keputusan membayar zakat sebesar -0,001 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Adapun nilai *p-value* yaitu $0,994 > 0,05$ dan nilai *t-statistics* $0,008 < 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo.

Terdapat arah hubungan negatif yang mengindikasikan semakin tinggi religiusitas Muzakki secara tidak signifikan akan menurunkan keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**.

Berdasarkan Tabel 5.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien parameter pada variabel pendapatan terhadap keputusan membayar zakat sebesar 0,497 yang menunjukkan arah hubungan positif. Adapun nilai *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $6,424 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Adapun arah hubungan positif yang mengindikasikan semakin tinggi pendapatan Muzakki secara signifikan akan meningkatkan keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.

Berdasarkan Tabel 5.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien parameter pada variabel kesadaran terhadap keputusan membayar zakat sebesar 0,431 yang menunjukkan arah hubungan positif. Adapun nilai *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $4,206 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Terdapat arah hubungan positif yang mengindikasikan semakin tinggi kesadaran Muzakki secara signifikan akan meningkatkan keputusan membayar

zakat di BAZNAS Sidoarjo. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima.**

Berdasarkan Tabel 5.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien parameter pada variabel religiusitas terhadap kesadaran sebesar 0,813 yang menunjukkan arah hubungan positif. Adapun nilai *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $19,634 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kesadaran membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Terdapat arah hubungan positif yang artinya semakin tinggi religiusitas Muzakki secara signifikan akan meningkatkan kesadaran membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima.**

Berdasarkan Tabel 5.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien parameter pada variabel pendapatan terhadap kesadaran sebesar 0,131 yang menunjukkan arah hubungan positif. Adapun nilai *p-value* yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $3,337 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesadaran membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Terdapat arah hubungan positif yang artinya semakin tinggi pendapatan Muzakki secara signifikan akan meningkatkan kesadaran membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₅ diterima.**

2. Uji Pengaruh Secara Tidak Langsung

Pengujian hipotesis secara tidak langsung bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya secara tidak langsung antara

variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pada pengujian hipotesis yang perlu diperhatikan adalah nilai *p-value* dan *t-statistics*. Dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis secara tidak langsung disajikan dalam Tabel 5.17.

Tabel 5.17
Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis Penelitian	<i>path coefficients</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Religiusitas → Kesadaran → Keputusan Membayar Zakat	0,350	3,943	0,000	Diterima
Pendapatan → Kesadaran → Keputusan Membayar Zakat	0,056	2,791	0,005	Diterima

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.17 menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan membayar zakat dengan dimediasi oleh kesadaran. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui hasil uji pengaruh tidak langsung yang dilihat dari nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $3,943 > 1,96$. Dalam hal ini, kesadaran mampu memediasi hubungan pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat. Artinya, semakin tinggi religiusitas akan meningkatkan kesadaran Muzakki yang kemudian juga akan meningkatkan keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Berdasarkan keterangan tersebut, maka **H₆ diterima**.

Berdasarkan Tabel 5.17 menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan membayar zakat

dengan dimediasi oleh kesadaran. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui hasil uji pengaruh tidak langsung yang dilihat dari nilai *p-value* $0,005 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $2,791 > 1,96$. Dalam hal ini, kesadaran mampu memediasi hubungan pengaruh pendapatan terhadap keputusan membayar zakat. Artinya, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan kesadaran Muzakki yang kemudian juga akan meningkatkan keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Berdasarkan keterangan tersebut, maka **H₇ diterima**.

Kemudian dari hasil uji sobel secara *online* dengan menggunakan *statistics calculators* terkait pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat dimediasi oleh kesadaran melalui *website* <https://danielsoper.com/>. Hasil perhitungan pertama menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan membayar zakat dengan dimediasi oleh kesadaran. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui hasil uji pengaruh tidak langsung yang dilihat dari nilai *two-tailed probability* $0,00003585 < 0,05$ dan nilai *sobel test statistics* $4,13270119 > 1,96$. Dalam hal ini, kesadaran mampu memediasi hubungan pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat. Artinya, semakin tinggi religiusitas akan meningkatkan kesadaran Muzakki yang kemudian juga akan meningkatkan keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Berdasarkan keterangan tersebut, maka **H₆ diterima**.

Sedangkan hasil perhitungan kedua menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara tidak langsung terhadap keputusan membayar zakat dengan dimediasi oleh kesadaran. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui hasil uji pengaruh tidak langsung yang dilihat dari nilai *two-tailed probability* $0,00855339 < 0,05$ dan nilai *sobel test statistics* $2,62940704 > 1,96$. Dalam hal ini, kesadaran mampu memediasi hubungan pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat. Artinya, semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan kesadaran Muzakki yang kemudian juga akan meningkatkan keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Berdasarkan keterangan tersebut, maka **H₇ diterima**.

5.7 Pembahasan

1. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapati religiusitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat. Hasil uji menggunakan *SmartPLS v.4.1.0.6* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,994 > 0,05$ dan nilai *t-statistics* adalah $0,008 < 1,96$ sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan religiusitas berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas yang dimiliki oleh Muzakki tidak mempengaruhi keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual (Setiawan, 2018). Dalam religiusitas, individu telah mengetahui dan memahami segala kewajiban yang menjadi ketentuan atau aturan dalam suatu agama. Kemudian menurut Mu'in (dalam Zaki & Suriani, 2021), religiusitas didefinisikan sebagai dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Zaki & Suriani, 2021). Melalui religiusitas, individu dikatakan memiliki pengetahuan, pengalaman atau praktik, penghayatan, keyakinan, dan konsekuensi yang dapat menimbulkan suatu pengambilan keputusan dalam hal kewajiban membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian tidak sejalan dengan teori yang dibangun mengenai tingkat religiusitas yang memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki oleh Muzakki termasuk pada kategori rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi secara langsung keputusan membayar zakat.

Klaim tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 225 responden, secara statistik dapat diketahui item yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah pertama pada variabel religiusitas yaitu item pernyataan R3 yang berbunyi "Saya memahami sejarah agama Islam". Dari hasil tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki belum sepenuhnya mengetahui tentang ajaran agama dan

kitabnya dalam hal kewajiban membayar zakat. Selain itu, rendahnya religiusitas yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan kurangnya informasi mengenai sejarah agama Islam. Klaim peneliti selanjutnya didukung hasil temuan pada item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah kedua pada variabel religiusitas yaitu item pernyataan R8 yang berbunyi “Saya menghayati bacaan-bacaan yang terkandung dalam al-Qur’an saat beribadah”. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki belum menghayati dari pengalaman mengenai kehadiran tuhan dalam kehidupannya, rasa syukur atas nikmat yang diberikan tuhan dalam hidupnya, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan serta keyakinan menerima balasan dan hukuman. Sehingga rendahnya religiusitas yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan kurangnya penghayatan mengenai bacaan-bacaan yang terkandung dalam al-Qur’an saat beribadah.

Pada sebagian Muzakki justru mengetahui keyakinan dan konsekuensi dalam hal melaksanakan kewajiban membayar zakat. Adapun secara statistik, variabel religiusitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pertama yaitu item pernyataan R10 yang berbunyi “Saya meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan kita”. Artinya, sebagian Muzakki memiliki keyakinan yang mencakup hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman dan kebenaran agama serta keyakinan terhadap yang *ghaib*. Sehingga dalam

konteks ini, tingginya religiusitas Muzakki disebabkan bertambahnya keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT yang maha mengetahui mengenai apa saja yang diperbuat oleh hamba-Nya. Sementara itu, pada item pernyataan R14 yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi kedua yang berbunyi “Saya pernah merasakan dikabulkannya do’a oleh Allah SWT”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Muzakki mengetahui konsekuensi yang mencakup kewajiban seorang pemeluk agama untuk menjalankan ajaran agama yang dipeluknya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti ketaatan terhadap agamanya. Sehingga dalam konteks ini, tingginya religiusitas Muzakki disebabkan kuatnya konsekuensi dalam doktrin agama, jika seorang hamba mampu menaati setiap ketentuan atau aturan baik itu yang menjadi perintah maupun larangan dari agama maka Allah SWT akan menuruti atau mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keinginannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas secara langsung tidak berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2020), menunjukkan religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Kurniawati et al., 2020). Hal itu sesuai dengan penelitian (Safitri & Suryaningsih, 2021; Yunus & Syahriza, 2022; Mulyana et al., 2018) yang menyatakan secara langsung tidak ditemukan hubungan antara religiusitas dengan keputusan membayar zakat. Sedangkan hasil

penelitian ini kontradiktif dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rismantari & Multifiah (2020), menunjukkan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Rismantari & Multifiah, 2020). Hal itu sesuai dengan penelitian (Finistyasa & Indrarini, 2023; Ginting et al, 2020; Aristyanto & Edi, 2022) yang menyatakan secara langsung ditemukan hubungan antara religiusitas dengan keputusan membayar zakat.

Dalam perspektif Islam, menurut Daradjat (dalam Mayasari, 2014), Islam merupakan wujud religiusitas yang paling utama adalah seorang individu dapat menyelami dan meyakini secara batin tentang Allah SWT, hari akhir dan elemen keagamaan lainnya (Mayasari, 2014). Seseorang yang beriman kepada Allah SWT pasti akan meyakini dalam hatinya bahwa Allah SWT itu ada dengan segala kesempurnaan dan sifat-sifat baiknya (Nadhifah, 2021). Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 177 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

الْأَخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ آمَنَ مِنَ الْبَرِّ وَلَكِنَّ الْمَغْرِبَ الْمَشْرِقَ قَبِيلَ وَجُوهَكُمْ تَوَلَّوْا الْبَرَّ أَنْ لَيْسَ السَّبِيلَ وَأَيْنَ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى دَوَى حُبِّهِ عَلَى الْمَالِ وَأَتَى ۖ وَالنَّبِيِّ وَالْكِتَابِ وَالْمَلِكَةِ ۖ عَاهَدُوا إِذَا بَعَثَهُمُ الْمُؤْمِنُونَ ۖ الزَّكَاةَ وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الرِّقَابَ ۖ وَفِي السَّابِلِينَ الْمُتَّقُونَ هُمْ ۖ وَأُولَئِكَ الَّذِينَ أُولَئِكَ الْبَاسِ وَجِنِّ وَالضَّرَّاءِ الْبَاسَاءِ فِي الصُّبْرِينَ

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah SWT, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah : 177).

Hal tersebut juga diperjelas dalam Hadits dari Ali bin Abu Thalib r.a sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ سَأَلَ النَّبِيَّ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَجِلَّ، فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ

Artinya : *“Bahwasanya al-‘Abbas bin Abdul Munthalib bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang maksudnya untuk menyegerakan pengeluaran zakatnya sebelum waktunya tiba, maka Nabi Muhammad SAW memberi kelonggaran kepadanya untuk melakukan hal itu.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).*

Dalam ayat al-Qur’an dan Hadits tersebut dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir (dalam Hafidhuddin, 2002), individu yang taat beribadah belum dapat dikatakan baik, jika mereka melakukannya bukan atas dasar dan perintah syari’at Allah SWT. Kemudian selain itu dijelaskan juga bahwa kebajikan merupakan sesuatu yang ditanamkan di dalam hati berupa ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga jika orang tersebut selalu berbuat baik dan melaksanakan perintah Allah SWT maka ia termasuk orang-orang yang baik dalam segi keimanannya (Hafidhuddin, 2002). Dalam konteks hubungan antara religiusitas dengan keputusan membayar zakat menegaskan bahwa sebagai seorang muslim harus selalu taat dan patuh kepada setiap ketentuan atau aturan dalam agama Islam, seperti melaksanakan kewajiban membayar zakat. Walaupun tingkat religiusitas yang baik tidak dapat menentukan sebagian Muzakki dalam pengambilan keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapati bahwa pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat. Hasil uji menggunakan *SmartPLS v.4.1.0.6* menunjukkan nilai *p-value* sebesar

$0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* adalah $6,424 > 1,96$ sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dimiliki oleh Muzakki mempengaruhi keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Menurut Qardhawi (dalam Kartika, 2020), pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pada dasarnya pendapatan merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi (Kartika, 2020). Dalam pendapatan, individu telah mengetahui dan memahami bahwa pendapatan yang diterima setiap bulannya bukan semata-mata sebagai imbalan atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukan saja, melainkan juga sebagai kewajiban membayar zakat yang harus ditunaikan. Selain itu Sumarwan (dalam Pristi & Setiawan, 2019), mendefinisikan pendapatan sebagai upah yang diperoleh seseorang dari kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah (Pristi & Setiawan, 2019). Melalui pendapatan, individu dikatakan memiliki gaji, tunjangan, dan penghasilan lain-lain yang dapat menimbulkan suatu pengambilan keputusan dalam hal kewajiban membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian sejalan dengan teori yang dibangun mengenai tingkat pendapatan yang memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan yang dimiliki

oleh Muzakki termasuk pada kategori tinggi sehingga dapat mempengaruhi secara langsung keputusan membayar zakat.

Klaim tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 225 responden, secara statistik dapat diketahui item yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pertama pada variabel pendapatan yaitu item pernyataan P3 yang berbunyi “Gaji yang saya terima cukup untuk membayar zakat”. Dari hasil tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki sepenuhnya mengetahui tentang gaji atau penghasilan yang diterima terdapat bagian dalam hal kewajiban membayar zakat. Selain itu, tingginya pendapatan yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan kuatnya keyakinan bahwa gaji yang diterima cukup untuk menunaikan kewajiban membayar zakat. Klaim peneliti selanjutnya didukung hasil temuan pada item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi kedua pada variabel pendapatan yaitu item pernyataan P4 yang berbunyi “Tunjangan yang saya terima membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tunjangan yang diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan. Sehingga tingginya pendapatan yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan bertambahnya kesejahteraan keluarga dan tepenuhinya segala kebutuhan hidup.

Pada sebagian Muzakki justru kurang mengetahui adanya gaji penghasilan lain dalam hal melaksanakan kewajiban membayar zakat.

Adapun secara statistik, variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah pertama yaitu item pernyataan P8 yang berbunyi “Terdapat gaji penghasilan lain yang saya terima dari anggota keluarga”. Artinya, sebagian Muzakki mengakui bahwa tidak ada gaji atau penghasilan lain yang mereka terima selain dari gaji dan tunjangan setiap bulan atas pekerjaan yang telah dilakukan, seperti gaji atau penghasilan dari anggota keluarga. Sementara itu, pada item pernyataan P7 yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah kedua yang berbunyi “Terdapat gaji penghasilan lain yang saya terima dari usaha/pekerjaan lain”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Muzakki mengakui tidak ada gaji atau penghasilan lain yang mereka terima selain dari gaji dan tunjangan setiap bulan atas pekerjaan yang telah dilakukan, seperti gaji atau penghasilan dari hasil usaha atau hasil pekerjaan lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara langsung berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Syafitri et al. (2021), menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Syafitri et al., 2021). Hal itu sesuai dengan penelitian (Gurning & Ritonga, 2014; Kurniadi et al., 2017; Arifin et al., 2022) yang menyatakan bahwa secara langsung ditemukan hubungan antara pendapatan dengan keputusan membayar zakat. Sedangkan hasil penelitian ini kontradiktif dengan hasil temuan dari penelitian yang

dilakukan oleh Ardiansyah & Idayanti (2022), menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Ardiansyah & Idayanti, 2022). Hal itu sesuai dengan penelitian (Rosalinda et al., 2021; Rambe, 2016; Setiawan et al., 2021) yang menyatakan bahwa secara langsung tidak ditemukan hubungan antara pendapatan dengan keputusan membayar zakat.

Dalam perspektif Islam, harta yang didapatkan seseorang wajib hukumnya untuk dizakatkan seperti pertanian, dari hasil barang tambang, serta pendapatan dari hasil pekerjaan lainnya, seperti gaji/upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang didapatkan dari berbagai pekerjaan yang halal dan dari hasil perdagangan (Nugraheni & Muthohar, 2021). Hal tersebut juga dijelaskan dalam al-Qur'an pada QS. Adz-Dzariyat ayat 19 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

وَالْمَحْزُومِ لِّلْسَائِلِ حَقُّ أَمْوَالِهِمْ وَفِي

Artinya : *“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.” (QS. Adz-Dzariyat : 19).*

Hal tersebut juga diperjelas dalam Hadits dari Mu'adz bin Jabbal r.a sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

أن النبي صلى الله عليه وسلم لما بعثه إلى اليمن قال: أخبرهم – وفي لفظ: أعلمهم – أن الله افترض عليهم صدقة في أموالهم، تؤخذ من أغنيائهم، وترد على فقرائهم

Artinya : *“Bahwa tatkala Nabi Muhammad SAW mengutusnyanya ke Yaman beliau bersabda kepadanya: “berilah kabar kepada mereka” - dalam sebuah redaksi hadits yang lain: beritahukanlah kepada mereka - bahwa Allah SWT telah mewajibkan zakat pada harta-harta mereka. Zakat tersebut diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim).*

Al-Qurthubi dalam Tafsir *al-Jaami' li Ahkaam al-Qur'an* (dalam Hafidhuddin, 2002), menjelaskan tentang maksud dari ayat al-Qur'an dan Hadits tersebut adalah semua harta yang dimiliki dan semua penghasilan yang didapatkan, jika telah dimiliki dan semua penghasilan yang didapatkan, jika telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat, maka harus dikeluarkan zakatnya (Hafidhuddin, 2002). Dalam konteks hubungan antara pendapatan dengan keputusan membayar zakat menegaskan bahwa sebagai seorang muslim yang memiliki gaji, tunjangan, dan penghasilan lain yang telah mencapai *nisab* yang telah ditentukan dan waktu kepemilikannya telah sampai kepada *haul* (satu tahun). Sebab hal itu sebagai kewajiban zakat mal dengan kategori zakat profesi. Sehingga tingginya pendapatan Muzakki akan mempengaruhi tingginya keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

3. Pengaruh Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapati bahwa kesadaran berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat. Hasil uji menggunakan *SmartPLS v.4.1.0.6* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* adalah $6,424 > 1,96$ sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kesadaran berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran yang dimiliki oleh Muzakki mempengaruhi keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Kesadaran adalah suatu persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu hingga akhirnya perhatian terpusat (Atkinson dkk, 1983). Dalam kesadaran, individu telah memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal dengan kemauan tinggi untuk menunaikan kewajiban membayar zakat. Kesadaran atau keinsafan merupakan suatu kehendak atau kemauan melaksanakan sesuatu yang timbul dari hati nurani sendiri. Kesadaran diri merupakan salah satu keistimewaan yang khusus dimiliki manusia, yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya (Solihin & Anwar, 2005). Melalui kesadaran, individu dikatakan memiliki pengetahuan dan pemahaman hukum, sikap hukum, dan pola perilaku (tindakan) hukum yang dapat menimbulkan suatu pengambilan keputusan dalam hal kewajiban membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian sejalan dengan teori yang dibangun mengenai tingkat kesadaran yang memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran yang dimiliki oleh Muzakki termasuk pada kategori tinggi sehingga dapat mempengaruhi secara langsung keputusan membayar zakat.

Klaim tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 225 responden, secara statistik dapat diketahui item yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pertama pada variabel kesadaran yaitu item pernyataan K6 yang berbunyi “Saya merasa yakin bahwa harta menjadi bersih dan suci dengan membayar zakat”. Dari hasil tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki meyakini bahwa harta

atau benda yang dimiliki akan menjadi bersih dan suci apabila menunaikan kewajiban membayar zakat. Selain itu, tingginya kesadaran yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan kuatnya keyakinan untuk menunaikan kewajiban membayar zakat mal atau zakat profesi akan menjadikan harta atau penghasilan yang didapatkan semakin bersih dan suci untuk digunakan. Klaim peneliti selanjutnya didukung hasil temuan pada item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi kedua pada variabel pendapatan yaitu item pernyataan K5 yang berbunyi “Saya merasa wajib untuk membayar zakat”. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki meyakini bahwa membayar zakat atas harta atau penghasilan merupakan suatu kewajiban bagi dirinya sebagai umat beragama. Sehingga tingginya kesadaran yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan besarnya keyakinan akan kewajiban membayar zakat.

Pada sebagian Muzakki justru kurang mengetahui dan memahami hukum dalam hal melaksanakan kewajiban membayar zakat. Secara statistik, variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah pertama yaitu item pernyataan K2 yang berbunyi “Saya mengetahui dan memahami dalil tentang kewajiban membayar zakat”. Artinya, sebagian Muzakki kurang mengetahui dan memahami dalil atau dasar hukum yang mengatur tentang kewajiban membayar zakat. Sementara itu, pada item pernyataan K1 yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah kedua yang berbunyi “Saya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai zakat”.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Muzakki kurang mengetahui dan memahami apa maksud dari zakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran secara langsung berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Susanto (2021), menunjukkan bahwa kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Ahmad & Susanto, 2021). Hal itu sesuai dengan penelitian (Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022) yang menyatakan bahwa secara langsung ditemukan hubungan antara kesadaran dengan keputusan membayar zakat. Sedangkan hasil penelitian ini kontradiktif dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2023), menunjukkan bahwa kesadaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Puspita et al., 2023). Hal itu sesuai dengan penelitian (Putri & Mochlasin, 2023; Mardini & Fadilah, 2023; Kurniawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa secara langsung tidak ditemukan hubungan antara kesadaran dengan keputusan membayar zakat.

Dalam perspektif Islam, ketidakoptimalan jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain tingkat kesadaran akan kewajiban zakat yang masih rendah (Nopiardo, 2017). Dalam al-Qur'an dapat ditemukan ayat yang menjelaskan

pentingnya kesadaran diri. Salah satu ayat mengenai hal tersebut berada pada firman Allah SWT surat al-Hasyr ayat 19 (Nadhifah, 2021) :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah SWT, sehingga Allah SWT menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.” (QS. Al-Hasyr : 19).

Hal tersebut juga diperjelas dalam Hadits dari Jarir bin Abdullah r.a sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Aku telah berbaiat kepada Nabi Muhammad SAW untuk mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan memberi nasihat kepada setiap Muslim.” (HR Bukhari dan Muslim).

Dalam ayat al-Qur'an dan Hadits tersebut diterangkan bahwa melupakan Allah SWT menyebabkan manusia melupakan kesadaran dirinya serta menjadikannya masuk kedalam golongan orang-orang yang fasik sekalipun seorang muslim yang tidak menunaikan kewajiban membayar zakat sebagai tuntutan syari'at Islam.

Dalam konteks hubungan antara kesadaran dengan keputusan membayar zakat menegaskan bahwa sebagai muslim yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT harus senantiasa sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba agar termasuk golongan orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat dengan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan tidak melaksanakan apa yang menjadi larangan-Nya. Sehingga tingginya kesadaran Muzakki akan mempengaruhi tingginya keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

4. Pengaruh Religiusitas terhadap Kesadaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapati bahwa religiusitas berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran. Hasil uji yang dilakukan menggunakan *SmartPLS v.4.1.0.6* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* adalah $19,634 > 1,96$ sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas yang dimiliki oleh Muzakki mempengaruhi kesadaran membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Religiusitas adalah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual (Setiawan, 2018). Dalam religiusitas, individu telah mengetahui dan memahami segala kewajiban yang menjadi ketentuan atau aturan dalam agama. Kemudian menurut Mu'in (dalam Zaki & Suriani, 2021), religiusitas didefinisikan sebagai dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Zaki & Suriani, 2021). Melalui religiusitas, individu dikatakan memiliki pengetahuan, pengalaman atau praktik, penghayatan, keyakinan, dan konsekuensi yang dapat menimbulkan kesadaran dalam hal kewajiban membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian sejalan dengan teori yang dibangun mengenai tingkat religiusitas yang memiliki pengaruh terhadap kesadaran. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas yang

dimiliki oleh Muzakki termasuk pada kategori tinggi sehingga dapat mempengaruhi secara langsung kesadaran membayar zakat.

Klaim tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 225 responden, secara statistik dapat diketahui item yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pertama yaitu item pernyataan R10 yang berbunyi “Saya meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan kita”. Artinya, sebagian Muzakki memiliki keyakinan yang mencakup hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman dan kebenaran agama serta keyakinan terhadap yang *ghaib*. Sehingga dalam konteks ini, tingginya religiusitas Muzakki disebabkan bertambahnya keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT yang maha mengetahui mengenai apa yang diperbuat oleh hamba-Nya. Sementara itu, pada item pernyataan R14 yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi kedua yang berbunyi “Saya pernah merasakan dikabulkannya do’a oleh Allah SWT”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Muzakki mengetahui konsekuensi yang mencakup kewajiban seorang pemeluk agama untuk menjalankan ajaran agama yang dipeluknya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti ketaatan terhadap agamanya. Sehingga dalam konteks ini, tingginya religiusitas Muzakki disebabkan kuatnya konsekuensi dalam doktrin agama, jika seorang hamba mampu menaati setiap ketentuan atau aturan baik itu yang menjadi perintah maupun larangan dari agama maka Allah SWT akan menuruti atau mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keinginannya.

Pada sebagian Muzakki justru belum memahami pengetahuan dan penghayatan dalam hal kesadaran akan kewajiban membayar zakat. Adapun secara statistik, variabel religiusitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah pertama pada variabel religiusitas yaitu item pernyataan R3 yang berbunyi “Saya memahami sejarah agama Islam”. Dari hasil tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki belum sepenuhnya mengetahui tentang ajaran agama dan kitabnya dalam hal kesadaran akan kewajiban membayar zakat. Selain itu, rendahnya religiusitas yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan kurangnya informasi mengenai sejarah agama Islam. Klaim peneliti selanjutnya didukung hasil temuan pada item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah kedua pada variabel religiusitas yaitu item pernyataan R8 yang berbunyi “Saya menghayati bacaan-bacaan yang terkandung dalam al-Qur’an saat beribadah”. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki belum menghayati dari pengalaman tentang kehadiran tuhan dalam kehidupannya, rasa syukur atas nikmat yang diberikan tuhan dalam hidupnya, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan serta keyakinan menerima balasan dan hukuman. Sehingga rendahnya religiusitas yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan kurangnya penghayatan mengenai bacaan-bacaan yang terkandung dalam al-Qur’an saat beribadah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa religiusitas secara langsung berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Falikhatun (2021), menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Fitri & Falikhatun, 2021). Hal itu sesuai dengan penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019; Tho'in & Marimin, 2019; Ghoni et al., 2022) yang menyatakan bahwa secara langsung ditemukan hubungan antara religiusitas dengan kesadaran membayar zakat. Sedangkan hasil penelitian ini kontradiktif dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Muthohar (2021), menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Nugraheni & Muthohar, 2021). Hal itu sesuai dengan penelitian (Candra, 2021; Arilia & Anwar, 2019; Huda, 2022) yang menyatakan bahwa secara langsung tidak ditemukan hubungan antara religiusitas dengan kesadaran membayar zakat.

Dalam perspektif Islam, menurut Daradjat (dalam Mayasari, 2014), Islam merupakan wujud religiusitas yang paling utama adalah seorang individu dapat menyelami dan meyakini secara batin tentang Allah SWT, hari akhir dan elemen keagamaan lainnya (Mayasari, 2014). Seseorang yang beriman kepada Allah SWT pasti akan meyakini dalam hatinya bahwa Allah SWT itu ada dengan segala kesempurnaan dan sifat-sifat

baiknya (Nadhifah, 2021). Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 177 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

الْأَخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللهِ اَمَنْ مَنْ الْيَرَّ وَلَكِنَّ الْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ قِيلَ وَجُوهَكُمْ تُولُّوا الْبِرَّ أَنْ لَيْسَ
السَّبِيلِ وَابْنِ وَالْمُسْلِكِينَ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى ذَوَى حُبِّهِ عَلَى الْمَالِ وَأَتَى َ وَالنَّبِينَ وَالْكِتَابَ وَالْمَلَائِكَةَ
عَاهَدُوا إِذَا بَعَثْتَهُمْ وَالْمُؤْمِنِينَ َ الزَّكَاةَ وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الرِّقَابَ وَفِي السَّابِلِينَ
الْمُنْقُوتِ هُمْ َ وَأُولَئِكَ الَّذِينَ أُولَئِكَ الْبَاسُ وَجِبْنَ وَالضَّرَاءَ الْبَاسَاءَ فِي الصَّابِرِينَ

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah SWT, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 177).

Hal tersebut juga diperjelas dalam Hadits dari Ali bin Abu Thalib r.a sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ سَأَلَ النَّبِيَّ فِي تَعْجِيلِ صَدَقَتِهِ قِيلَ أَنْ تَجَلَّ، فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ

Artinya : “Bahwasanya al-‘Abbas bin Abdul Munthalib bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang maksudnya untuk menyegerakan pengeluaran zakatnya sebelum waktunya tiba, maka Nabi Muhammad SAW memberi kelonggaran kepadanya untuk melakukan hal itu.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Dalam ayat al-Qur’an dan Hadits tersebut dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir (dalam Hafidhuddin, 2002), individu yang taat beribadah dapat dikatakan baik, jika mereka melakukannya atas dasar dan perintah Allah SWT. Kemudian selain itu dijelaskan bahwa kebajikan merupakan sesuatu yang ditanamkan di dalam hati berupa ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga jika orang tersebut selalu berbuat baik dan melaksanakan perintah Allah SWT maka ia termasuk orang-orang yang baik dalam segi keimanannya (Hafidhuddin, 2002). Dalam konteks hubungan antara

religiusitas dengan kesadaran membayar zakat menegaskan bahwa sebagai seorang muslim harus selalu taat dan patuh kepada setiap ketentuan atau aturan dalam agama Islam, seperti hal kesadaran dalam kewajiban membayar zakat. Karena tingkat religiusitas yang baik dapat menentukan sebagian Muzakki dalam kesadaran membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

5. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesadaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapati bahwa pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran. Hasil uji menggunakan *SmartPLS v.4.1.0.6* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* adalah $3,337 > 1,96$ sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dimiliki oleh Muzakki mempengaruhi kesadaran membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Menurut Qardhawi (dalam Kartika, 2020), pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pada dasarnya pendapatan merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi (Kartika, 2020). Dalam pendapatan, individu telah mengetahui dan memahami secara sadar bahwa pendapatan yang diterima setiap bulannya bukan semata-mata sebagai imbalan atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukan, melainkan sebagai kewajiban membayar zakat yang harus

ditunaikan. Selain itu Sumarwan (dalam Pristi & Setiawan, 2019), mendefinisikan pendapatan sebagai upah yang diperoleh seseorang dari kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah (Pristi & Setiawan, 2019). Melalui pendapatan, individu dikatakan memiliki gaji, tunjangan, dan penghasilan lain-lain yang dapat menimbulkan kesadaran dalam hal kewajiban membayar zakat. Hasil temuan dari penelitian sejalan dengan teori yang dibangun mengenai pendapatan yang memiliki pengaruh terhadap kesadaran. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan yang dimiliki oleh Muzakki termasuk pada kategori tinggi sehingga dapat mempengaruhi secara langsung kesadaran membayar zakat.

Klaim tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 225 responden, secara statistik dapat diketahui item yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pertama pada variabel pendapatan yaitu item pernyataan P3 yang berbunyi “Gaji yang saya terima cukup untuk membayar zakat”. Dari hasil tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki mengetahui tentang gaji atau penghasilan yang diterima terdapat bagian dalam hal kesadaran akan kewajiban membayar zakat. Selain itu, tingginya pendapatan yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan kuatnya kesadaran bahwa gaji yang diterima cukup untuk menunaikan kewajiban membayar zakat. Klaim peneliti selanjutnya didukung hasil temuan pada item pernyataan yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi kedua pada variabel pendapatan yaitu item pernyataan P4 yang berbunyi “Tunjangan yang saya terima

membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa sebagian Muzakki mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tunjangan yang diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan. Sehingga tingginya pendapatan yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan bertambahnya kesejahteraan keluarga dan tepenuhinya segala kebutuhan hidup.

Pada sebagian Muzakki kurang mengetahui adanya gaji penghasilan lain dalam hal kesadaran kewajiban membayar zakat. Secara statistik, variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah pertama yaitu item pernyataan P8 yang berbunyi “Terdapat gaji penghasilan lain yang saya terima dari anggota keluarga”. Artinya, sebagian Muzakki menyadari bahwa tidak ada gaji atau penghasilan lain yang mereka terima selain dari gaji dan tunjangan setiap bulan atas pekerjaan yang telah dilakukan, seperti gaji atau penghasilan dari anggota keluarga. Pada item pernyataan P7 yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah kedua yang berbunyi “Terdapat gaji penghasilan lain yang saya terima dari usaha/pekerjaan lain”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian Muzakki menyadari bahwa tidak ada gaji atau penghasilan lain yang mereka terima selain dari gaji dan tunjangan setiap bulan atas pekerjaan yang telah dilakukan, seperti gaji atau penghasilan dari hasil usaha atau hasil pekerjaan lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara langsung berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2020), menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Kartika, 2020). Hal itu sesuai dengan penelitian (Salmawati & Fitri, 2018; Mubarak & Safitri, 2022; Khumaini et al., 2023) menyatakan bahwa secara langsung ditemukan hubungan antara pendapatan dengan kesadaran membayar zakat. Sedangkan hasil penelitian ini kontradiktif dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Saifullah et al. (2023), menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (Saifullah et al., 2023). Hal itu sesuai dengan penelitian (Setyawati, 2021; Fuad & Anggelista, 2022; Harahab, 2016) menyatakan secara langsung tidak ditemukan hubungan antara pendapatan dengan kesadaran membayar zakat.

Dalam perspektif Islam, harta yang didapatkan seseorang wajib hukumnya untuk dizakatkan seperti pertanian, dari hasil barang tambang, serta pendapatan dari hasil pekerjaan lainnya, seperti gaji/upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang didapatkan dari berbagai pekerjaan yang halal dan dari hasil perdagangan (Nugraheni & Muthohar, 2021). Hal tersebut juga dijelaskan dalam al-Qur'an pada QS. Adz-Dzariyat ayat 19 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

وَالْمَخْرُومِ لِلْسَّائِلِ حَقُّ أَمْوَالِهِمْ وَفِي

Artinya : “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.” (QS. Adz-Dzariyat : 19).

Hal tersebut juga diperjelas dalam Hadits dari Mu'adz bin Jabbal r.a sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

أن النبي صلى الله عليه وسلم لما بعثه إلى اليمن قال: أخبرهم - وفي لفظ: أعلمهم - أن الله افترض عليهم صدقة في أموالهم، تؤخذ من أغنيائهم، وترد على فقرائهم

Artinya : “Bahwa tatkala Nabi Muhammad SAW mengutusny ke Yaman beliau bersabda kepadanya: “berilah kabar kepada mereka” - dalam sebuah redaksi hadits yang lain: beritahukanlah kepada mereka - bahwa Allah SWT telah mewajibkan zakat pada harta-harta mereka. Zakat tersebut diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Al-Qurthubi dalam Tafsir *al-Jaami' li Ahkaam al-Qur'an* (dalam Hafidhuddin, 2002), menjelaskan tentang maksud dari ayat al-Qur'an dan Hadits tersebut adalah semua harta yang dimiliki dan semua penghasilan yang didapatkan, jika telah dimiliki dan semua penghasilan yang didapatkan, jika telah memenuhi persyaratan kewajiban zakat, maka harus dikeluarkan zakatnya (Hafidhuddin, 2002). Dalam konteks hubungan antara pendapatan dengan kesadaran membayar zakat menegaskan bahwa sebagai seorang muslim yang memiliki gaji, tunjangan, dan penghasilan lain yang telah mencapai *nisab* yang telah ditentukan dan waktu kepemilikannya telah sampai kepada *haul* (satu tahun). Sebab hal itu sebagai kewajiban zakat mal dengan kategori zakat profesi. Sehingga tingginya pendapatan Muzakki akan mempengaruhi tingginya kesadaran membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

6. Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat dimediasi oleh Kesadaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapati bahwa religiusitas secara tidak langsung berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat dimediasi oleh kesadaran. Hasil uji yang dilakukan menggunakan *SmartPLS v.4.1.0.6* menunjukkan nilai *p-value* adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* yaitu $3,943 > 1,96$ sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa religiusitas secara tidak langsung berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat dimediasi oleh Kesadaran diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas yang baik dapat memunculkan kesadaran Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Selanjutnya, tingginya kesadaran Muzakki akan mempengaruhi keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Kesadaran sebagai variabel mediasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yang ditunjukkan pada item pernyataan K6 yang berbunyi “Saya merasa yakin bahwa harta menjadi bersih dan suci dengan membayar zakat”. Artinya, sebagian Muzakki meyakini bahwa harta atau benda yang dimiliki akan menjadi bersih dan suci apabila menunaikan kewajiban membayar zakat. Sehingga untuk sampai pada sikap tersebut, Muzakki telah memiliki tingkat keyakinan pada religiusitas yang tinggi. Selain itu, item pernyataan lainnya seperti K5 yang berbunyi “Saya merasa wajib untuk membayar zakat”. Artinya, sebagian Muzakki mengetahui bahwa membayar zakat atas harta atau penghasilan

merupakan suatu kewajiban bagi dirinya sebagai umat beragama. Sehingga untuk sampai pada sikap tersebut, Muzakki telah memiliki tingkat pengetahuan pada religiusitas yang tinggi. Dengan dominasi jawaban dari Muzakki yang sangat setuju dan setuju akan semakin menjelaskan bahwa tingkat religiusitas Muzakki sangat bervariasi dan diperlukan suatu informasi yang konkret mengenai pengetahuan dan pemahaman dengan sadar dan penuh kemantapan hati akan menunaikan kewajiban membayar zakat. Sedangkan hasil statistik deskriptif pada variabel religiusitas terdapat nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada item pernyataan R10 yang berbunyi “Saya meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan kita”. Artinya, sebagian Muzakki memiliki keyakinan yang mencakup hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman dan kebenaran agama serta keyakinan terhadap yang *ghaib*. Sehingga Muzakki memiliki kesadaran bahwa setiap ibadah yang dilakukan oleh hamba-Nya senantiasa akan diketahui oleh Allah SWT, seperti menunaikan kewajiban membayar zakat. Selain itu, item yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi selanjutnya adalah R14 yang berbunyi “Saya pernah merasakan dikabulkannya do’a oleh Allah SWT”. Artinya, sebagian Muzakki mengetahui konsekuensi yang mencakup kewajiban seorang pemeluk agama untuk menjalankan ajaran agama yang dipeluknya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti ketaatan terhadap agamanya. Sehingga Muzakki akan menyadari bahwa Allah SWT akan menuruti atau mengabulkan apa yang menjadi harapan

atau keinginannya, asalkan hamba-Nya mampu menaati setiap ketentuan atau aturan baik itu yang menjadi perintah maupun larangan dari agama. Berdasarkan item pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian Muzakki memiliki religiusitas yang baik akan memenuhi kewajiban membayar zakat dengan menyadari apa yang menjadi pengetahuan dan pemahaman dari hukum Islam.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian (Yusniar & Kinsiara, 2020). Didukung juga oleh hasil temuan dari penelitian (Nugroho & Nurkhin, 2019; Tho'in & Marimin, 2019; Ghoni et al., 2022). Terdapat hubungan antara kesadaran dengan keputusan membayar zakat. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian (Harahap et al., 2022). Didukung oleh hasil temuan dari penelitian (Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat kesadaran dalam membayar zakat, begitu juga tingkat kesadaran yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat keputusan dalam membayar zakat. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara tidak langsung keputusan membayar zakat dipengaruhi oleh religiusitas dengan dimediasi oleh kesadaran.

Dalam konteks ini, secara tidak langsung tingkat religiusitas yang baik akan meningkatkan keputusan membayar zakat oleh Muzakki melalui mediasi kesadaran. Religiusitas berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman seseorang terkait apa yang menjadi aturan

dan ketentuan dalam hukum Islam. Sedangkan religiusitas yang baik harus dimiliki oleh seseorang yang secara sadar meyakini dan muncul kemantapan hati untuk melaksanakan apa saja yang menjadi perintah dan larangan Allah SWT melalui hukum Islam. Kemudian keputusan membayar zakat merupakan suatu kewajiban seorang muslim kepada muslim lainnya sebagai implementasi secara sadar akan segala konsekuensi yang ada di dalam hukum Islam. Sehingga keputusan membayar zakat akan dipengaruhi oleh kesadaran Muzakki sebab tuntutan kewajiban sebagai umat beragama Islam dengan implementasi dari aspek-aspek religiusitas yang ada di dalam hukum Islam. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’.” (QS. Al-Baqarah : 43)

Hal tersebut juga diperjelas dalam Hadits dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khaththab r.a sebagai berikut (Sarwat, 2011) :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ.

Artinya : “Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khaththab Radhiyallahuanhuma berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun atas lima perkara: (1) persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW adalah Rasulullah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) berpuasa ramadhan”. (HR. Bukhari dan Muslim).

7. Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dimediasi oleh Kesadaran

Berdasarkan Berdasarkan hasil temuan penelitian didapati bahwa pendapatan secara tidak langsung berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat dimediasi oleh kesadaran. Hasil uji yang dilakukan menggunakan *SmartPLS v.4.1.0.6* menunjukkan nilai *p-value* adalah $0,005 < 0,05$ dan nilai *t-statistics* yaitu $2,791 > 1,96$ sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan secara tidak langsung berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat dimediasi oleh Kesadaran diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan yang baik dapat memunculkan kesadaran Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Selanjutnya, tingginya kesadaran Muzakki akan mempengaruhi keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Kesadaran sebagai variabel mediasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yang ditunjukkan pada item pernyataan K6 yang berbunyi “Saya merasa yakin bahwa harta menjadi bersih dan suci dengan membayar zakat”. Artinya, sebagian Muzakki meyakini bahwa harta atau benda yang dimiliki akan menjadi bersih dan suci apabila menunaikan kewajiban membayar zakat. Sehingga untuk sampai pada sikap tersebut, Muzakki telah memiliki tingkat kesejahteraan keluarga dengan kekayaan harta atau benda yang mencukupi. Selain itu, item pernyataan lainnya seperti K5 yang berbunyi “Saya merasa wajib untuk membayar zakat”. Artinya, sebagian Muzakki mengetahui bahwa membayar zakat atas harta

atau penghasilan merupakan suatu kewajiban bagi dirinya sebab mencapai *nisab* dalam setahun (*haul*). Sehingga untuk sampai pada sikap tersebut, Muzakki telah memiliki tingkat tingkat kesejahteraan keluarga dengan pendapatan yang mencukupi. Dengan dominasi jawaban dari Muzakki yang sangat setuju dan setuju akan semakin menjelaskan bahwa tingkat pendapatan Muzakki sangat mencukupi dan diperlukan suatu informasi yang konkret mengenai pengetahuan dan pemahaman dengan sadar dan penuh kemantapan hati akan menunaikan kewajiban membayar zakat. Sedangkan hasil statistik deskriptif pada variabel pendapatan terdapat nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada item pernyataan P3 yang berbunyi “Gaji yang saya terima cukup untuk membayar zakat”. Artinya, sebagian Muzakki sepenuhnya mengetahui tentang gaji atau penghasilan yang diterima terdapat bagian dalam hal kewajiban membayar zakat. Sehingga Muzakki memiliki kesadaran bahwa gaji yang diterima cukup untuk menunaikan kewajiban membayar zakat. Selain itu, item yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi selanjutnya adalah P4 yang berbunyi “Tunjangan yang saya terima membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Artinya, sebagian Muzakki mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tunjangan yang diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan. Sehingga Muzakki akan menyadari bahwa tingginya pendapatan berupa tunjangan yang diterima akan menambah kesejahteraan keluarga dan segala kebutuhan hidup akan terpenuhi. Berdasarkan item pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa

sebagian Muzakki memiliki pendapatan yang baik akan memenuhi kewajiban membayar zakat dengan menyadari apa yang menjadi pengetahuan dan pemahaman dari hukum Islam.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan penelitian (Berlian & Pertiwi, 2021). Didukung juga oleh hasil temuan dari penelitian (Salmawati & Fitri, 2018; Mubarok & Safitri, 2022; Khumaini et al., 2023). Terdapat hubungan antara kesadaran dengan keputusan membayar zakat (Alfajriyani & Hasrun, 2022). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian. Didukung juga oleh hasil temuan dari penelitian (Adilla et al., 2021; Nafiah et al., 2023; Ahadiyah & Muchtasib, 2022). Oleh karena itu seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat kesadaran dalam membayar zakat begitu juga tingkat kesadaran yang tinggi menjadi penentu tingginya tingkat keputusan dalam membayar zakat.

Dalam konteks ini, secara tidak langsung tingkat pendapatan yang baik akan meningkatkan keputusan membayar zakat oleh Muzakki melalui mediasi kesadaran. Pendapatan berkaitan dengan gaji, tunjangan dan penghasilan lain-lain seseorang yang diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan. Sedangkan pendapatan yang baik harus dimiliki oleh seseorang yang secara sadar meyakini dan muncul kemantapan hati untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat ketika telah mencapai *nisab* dalam setahun (*haul*) sebab dalam pendapatan yang dimiliki terdapat bagian untuk orang yang berhak menerima sesuai aturan dalam hukum

Islam. Kemudian keputusan membayar zakat merupakan suatu kewajiban seorang muslim kepada muslim lainnya sebagai implementasi secara sadar akan segala konsekuensi yang ada di dalam hukum Islam. Sehingga keputusan membayar zakat akan dipengaruhi oleh kesadaran Muzakki sebab tuntutan kewajiban sebagai umat beragama Islam dengan pendapatan yang telah mencapai nisab dalam setahun (*haul*) sesuai aturan dalam hukum Islam. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur'an pada QS. At-Taubah ayat 103 sebagai berikut (Nadhifah, 2021) :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan do'akanlah mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa mereka. Dan Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah : 103)

Hal tersebut juga diperjelas dalam Hadits dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khaththab r.a sebagai berikut (Sarwat, 2011) :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ.

Artinya : “Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khaththab Radhiyallahuanhuma berkata: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam dibangun atas lima perkara: (1) persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, dan Nabi Muhammad SAW adalah Rasulullah, (2) mendirikan shalat, (3) mengeluarkan zakat, (4) melaksanakan ibadah haji, dan (5) berpuasa ramadhan”. (HR. Bukhari dan Muslim).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka terdapat beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Religiusitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat religiusitas yang dimiliki Muzakki salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan, pengalaman atau praktik, dan penghayatan mengenai agamanya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keyakinan dan konsekuensi mengenai agamanya dalam kategori lebih. Artinya, Muzakki yang selalu taat dan patuh kepada setiap ketentuan atau aturan dalam agama Islam, seperti melaksanakan kewajiban membayar zakat memiliki tingkat religiusitas yang baik, akan tetapi tidak dapat menentukan dalam hal pengambilan keputusan membayar zakat di BAZNAS Sidoarjo. Sehingga hal itu menyebabkan arah hubungan yang negatif.
2. Pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besarnya keputusan membayar zakat. Artinya, Muzakki memiliki gaji, tunjangan, dan penghasilan lain yang telah mencapai *nisab*

yang telah ditentukan dan waktu kepemilikannya telah sampai kepada *haul* (satu tahun), sehingga meyakini wajib untuk mengeluarkan zakatnya. Kemudian bertambahnya kesejahteraan keluarga dan terpenuhinya segala kebutuhan hidup Muzakki juga disebabkan oleh tingginya pendapatan.

3. Kesadaran berpengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kesadaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya keputusan membayar zakat. Artinya, secara sadar Muzakki sepenuhnya meyakini bahwa membayar zakat atas harta atau penghasilan merupakan suatu kewajiban bagi dirinya sebagai umat beragama dan harta atau benda yang dimiliki akan menjadi bersih dan suci apabila menunaikan kewajiban membayar zakat.
4. Religiusitas berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya religiusitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya kesadaran membayar zakat. Artinya, tingginya religiusitas Muzakki disebabkan oleh kuatnya konsekuensi dalam doktrin agama, jika seorang hamba mampu menaati setiap ketentuan atau aturan baik itu yang menjadi perintah maupun larangan dari agama Islam maka Allah SWT akan menuruti atau mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keinginannya dengan keyakinan penuh bahwa Allah SWT akan selalu mengetahui apapun yang telah diperbuat oleh hamba-Nya.

5. Pendapatan secara langsung berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat pada Muzakki di BAZNAS Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya kesadaran membayar zakat. Artinya, tingginya pendapatan yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo disebabkan kuatnya kesadaran bahwa gaji yang diterima cukup untuk menunaikan kewajiban membayar zakat. Kemudian Muzakki juga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tunjangan yang diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan. Selain itu juga disebabkan bertambahnya kesejahteraan keluarga dan tepenuhinya segala kebutuhan hidup.
6. Religiusitas secara tidak langsung berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat melalui kesadaran dengan kategori *full* mediasi. Hal ini membuktikan bahwa religiusitas yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo yang meliputi pengetahuan dan pengalaman terkait ketentuan hukum Islam secara sadar telah mampu memunculkan keyakinan dan kemantapan hati dengan melaksanakan ibadah sesuai ketentuan hukum Islam untuk menunaikan kewajiban membayar zakat. Dengan meningkatnya kesadaran yang disebabkan oleh tingginya religiusitas Muzakki akan memicu terhadap tingginya keputusan membayar zakat.
7. Pendapatan secara tidak langsung berpengaruh terhadap keputusan membayar zakat melalui kesadaran dengan kategori *full* mediasi. Hal ini membuktikan pendapatan yang dimiliki Muzakki di BAZNAS Sidoarjo yang meliputi gaji, tunjangan dan penghasilan lain-lain seseorang yang

diterima atas pekerjaan yang telah dilakukan secara sadar telah mampu memunculkan keyakinan dan kemantapan hati untuk menunaikan kewajiban membayar zakat ketika pendapatan tersebut telah mencapai *nisab* dalam setahun (*haul*) karena meyakini terdapat bagian untuk orang yang berhak menerima sesuai ketentuan hukum Islam. Dengan meningkatnya kesadaran yang disebabkan oleh tingginya pendapatan Muzakki akan memicu terhadap tingginya keputusan membayar zakat.

6.2 Saran

1. Bagi BAZNAS Sidoarjo dan PEMKAB Sidoarjo

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga atau instansi terkait. *Pertama*, untuk BAZNAS Sidoarjo agar melakukan optimalisasi dalam pelaporan dan pertanggungjawaban dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dengan publikasi *online* pada *website* <https://kabsidoarjo.baznas.go.id/keuangan> dalam bentuk *download file* laporan sebagai bentuk keterbukaan informasi. *Kedua*, untuk PEMKAB Sidoarjo agar menganggarkan kegiatan sosialisasi dan jemput bola kepada seluruh ASN pada OPD, BUMD, Pemerintah Desa di kabupaten Sidoarjo dan seluruh elemen masyarakat yang tergabung dalam kelompok/lembaga/organisasi sosial kemasyarakatan secara komprehensif dan *sustainable* sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran Bupati Sidoarjo Tahun 2022 tentang Optimalisasi Pengelolaan ZIS.

2. Bagi Muzakki/ASN/Masyarakat

Hasil temuan dalam penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Muzakki/ASN/Masyarakat untuk meningkatkan literasi terkait pengetahuan, pengalaman atau praktik dan penghayatan agama Islam sebagai indikator dalam variabel religiusitas. Sebab dengan upaya tersebut akan mampu menjaga keistiqomahan dalam keputusan membayar zakat sebagai kewajiban umat Islam. Kemudian juga sebagai tambahan referensi secara personal agar dapat mempengaruhi muslim yang lain dalam melaksanakan kewajiban membayar zakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil temuan penelitian dinyatakan bahwa variabel yang digunakan hanya memiliki kontribusi sebesar 69,4% terhadap keputusan membayar zakat, sehingga penelitian selanjutnya dapat melengkapi 30,6% dengan memasukkan variabel-variabel lain seperti variabel motivasi, persepsi, sikap, literasi zakat, literasi digital, persepsi manfaat, persepsi kenyamanan, altruisme, *fintech*, komitmen, pengetahuan zakat, akuntabilitas, kualitas pelayanan, dan minat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas topik pembahasan mengenai keputusan berzakat melainkan juga keputusan berinfaq, bershadaqah, dan berwakaf untuk melihat perilaku muslim terhadap keputusan untuk pelaksanaannya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan demografi dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat bervariasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, N., Nasution, Y. S. J. & Sugianto. (2021). The Influence of Religiosity and Income on Zakat Awareness and Interest in Paying Zakat. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 62–76. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1387>
- Ahadiyah, S. R. & Muchtasib, A. B. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat dalam Menunaikan Wakaf melalui Platform Crowdfunding dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Jadiberkah.id). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen Politeknik Negeri Jakarta*, 3(1), 1–13. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5902>
- Ahmad, A. N. & Susanto, H. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.171>
- Aldila, N. (2022). Potensinya Rp. 300 Triliun, WAPRES Soroti Minimnya Realisasi Zakat. *Finansial*. <https://finansial.bisnis.com/read/20210405/231/1376737/potensinya-rp300-triliun-wapres-soroti-minimnya-realisisi-zakat>
- Alfajriyani, S. & Hasrun, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Muzakki terhadap Keputusan Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Sorong. *AT-THARIQAH: Jurnal Ekonomi*, 2(1), 54–73. <https://doi.org/10.47945/at-thariqah.v2i1.716>
- Ardiansyah & Idayanti, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keagamaan, Lingkungan Sosial dan Sumber Pendapatan terhadap Keputusan Pembayaran Zakat Mal dengan Komitmen Keagamaan sebagai Variabel Intervening. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 116–131. <https://doi.org/10.33477/eksy.v3i02.3095>
- Arifin, J., Mubarak, F. K. & Fuadi, N. F. Z. (2022). The Effect of Zakat Literacy, Religiosity, and Income on the Decision to Pay Agricultural Zakat. *International Journal of Zakat*, 7(2), 115–123. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v7i2.444>
- Arilia, L. & Anwar, M. K. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry terhadap Minat Membayar Zakat melalui Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 2(2), 62–71. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/26444>
- Arista, V. D. (2023). Setahun, Jumlah PNS di Sidoarjo Meningkat 1.452 Orang. *Radarsidoarjo Jawa Pos*. <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/85937650/setahun-jumlah-pns-di-sidoarjo-meningkat-1452-orang>
- Aristyanto, E. & Edi, A. S. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Layanan terhadap Minat dan Keputusan Masyarakat Membayar Zakat melalui Platform Digital pada Yayasan Pengelola Zakat di Surabaya. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(1), 196–201. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.169>

- Atkinson, R. L. dkk. (1983). Pengantar Psikologi (Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Bawono, A. (2006). Multivariate Analysis SPSS. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- BAZNAS Jatim. (2024). BAZNAS Jatim dan Sidoarjo Perkuat Sinergi Program Perbaikan Rutilahu. <https://jatim.baznas.go.id/news-show/sinergirutilahujatimsidoarjo2024/7879?back=https://jatim.baznas.go.id/news-all>
- BAZNAS Sidoarjo. (2023). Laporan Keuangan Pengumpulan dan Pendistribusian Dana ZIS Bulan Oktober 2023. <https://kabsidoarjo.baznas.go.id/keuangan>
- BAZNAS. (2021a). Indikator Pemetaan Potensi Zakat Provinsi, Kabupaten dan Kota Tahun 2022 Regional Jawa. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- BAZNAS. (2021b). Outlook Zakat Indonesia 2022. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Berlian, S. & Pertiwi, D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Hasil Pertanian di Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.19109/iphi.v1i1.9647>
- BPS Sidoarjo. (2024a). Data Jumlah ASN Kabupaten Sidoarjo Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023. <https://sidoarjokab.bps.go.id/indicator/101/72/1/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-jabatan-dan-jenis-kelamin.html>
- BPS Sidoarjo. (2024b). Data PDRB Kabupaten Sidoarjo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023. <https://sidoarjokab.bps.go.id/indicator/52/49/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>
- BPS Sidoarjo. (2024c). Data Penduduk Kabupaten Sidoarjo Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut Tahun 2023. <https://sidoarjokab.bps.go.id/indicator/108/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut.html>
- BPS Sidoarjo. (2024d). Data Penduduk Kabupaten Sidoarjo Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023. <https://sidoarjokab.bps.go.id/indicator/12/59/1/penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Bungin, M. B. (2010). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Putra Grafika.
- Candra, W. K. S. & Ekawaty, M. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Attitude dan Subjective Norms terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Brawijaya*, 9(2), 1-15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7418>
- CNN Indonesia. (2022). Realisasi Pengumpulan Zakat di RI Baru Rp. 14 T pada 2021. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220412105424-532-783588/realisasi-pengumpulan-zakat-di-ri-baru-rp14-t-pada-2021#:~:text=Bagikan%3A,potensi zakat yang Rp327 triliun>
- DataIndonesia.id. (2022). Sebanyak 86,9 % Penduduk Indonesia Beragama Islam. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>

- DEPDIKBUD Indonesia. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana. (2018). Metode dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta: Budi Utama.
- Fahrudin, A. (2021). Pengambilan Keputusan dalam al-Qur'an dan al-Hadits (Upaya Menentukan Kebijakan Pendidikan secara Religius). *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 61–80. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Fikri, A. A. H. S., Johari, F., Sholeh, M., Suprayitno, E. & Ngadiyono. (2021). Zakat As Tax Reduction: Study of Muslim Community Perception in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, 7(2), 327. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.29016mu>
- Finistyasa, D. P. & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi Zakat Profesi dan Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi pada Anggota Polres Pasuruan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 43–62. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/5284>
- Fitri, L. & Falikhatun. (2021). Religiosity, Literacy, Income and Accessibility to Awareness in Professional Zakah Payment. *International Journal of Zakat*, 6(1), 39–48. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v6i1.268>
- Fuad, L. & Anggelista, N. T. (2022). Pengaruh Pemahaman Zakat dan Lingkungan Sosial terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada Make Up Artist di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(1), 88–109. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.4.1.88-109>
- Ghoni, A., Nurhayati & Paturuhman. (2022). Knowledge dan Religiusitas sebagai Impactor Minat Membayar Zakat Profesi bagi Aparatur Sipil Negeri. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i1.1>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Versi 23 (8th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3 untuk Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. W. B., Astuty, W. & Irfan. (2020). Pemahaman Akuntansi Zakat dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada Pelaku UKM Muslim. *Jurnal At-Tabayyun: Kajian Hukum, Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 3(1), 105–124. <https://jurnal.staipancabudi.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/45>
- Gurning, H. R. H. & Ritonga, H. D. H. (2014). Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(7), 490–504. <https://talenta.usu.ac.id/index/login?source=%2Findex.php%2Fedk%2Farticle%2Fview%2F11768>
- Hafidhuddin, D. (2002). Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani.

- Hafidhuddin, D. dkk. (2008). *The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat di Asia Tenggara*. Malang: UIN Malang Press.
- Harahab, Y. (2016). Kesadaran Hukum Umat Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Membayar Zakat melalui Amil Zakat. *Jurnal Mimbar Hukum Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 28(1), 17-32. <https://doi.org/10.22146/jmh.15865>
- Harahap, E. Y., Zuhirsyan, M. & Marpaung, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kesadaran terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian (Studi Pada Petani di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara). *Prosiding Konferensi Nasional Social dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 3(1), 341–349. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/872>
- Hasan, M. I. (2002). *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasrina, C. D., Yusri & Agusti Sy., D. R. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–9. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/48>
- Hastjarjo, D. (2015). Sekilas tentang Kesadaran (Consciousness). *Jurnal Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 13(2), 79–90. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7478>
- Huda, N., Anami, R & Hellyati (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Membayar Zakat Pertanian pada Masyarakat di Desa Ganding Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman (JPIK)*, 5(2), 433–474. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/download/368/195>
- Irawan, D., Widhi N. P., Sagiman, R. & Nugroho, S. (2020). Pengaruh Theory Planned Behavior terhadap Keputusan Menabung di Rekening Syariah. *Indonesian Business Review (IBR)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.21632/ibr.3.1.1-14>
- Ismail, M. (2022). Bupati Sidoarjo Serahkan Bantuan Pendidikan ke Siswa MI dan SMP Raden Rahmad Balongbendo. *Berita Jatim*. <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/bupati-sidoarjo-serahkan-bantuan-pendidikan-ke-siswa-mi-dan-smp-raden-rahmad-balongbendo/>
- Jurnal Sidoarjo. (2023). Potensi Zakat di Kabupaten Sidoarjo Sangat Besar. *Jurnal Sidoarjo*. <https://jurnalsidoarjo.com/potensi-zakat-di-kabupaten-sidoarjo-sangat-besar>
- Kartika, I. (2020). Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JII)*, 6(1), 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Kemendagri RI. (2022). *Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit*. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>

- Khumaini, S., Nurzansyah, M., Samsuri & Ali, K. (2023). The Effect of Religiosity, Literacy and Income on Zakah Awareness in Baznas Tangerang City. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(4), 387–398. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i4.4721>
- Kiryanto & Khasanah, V. N. (2013). Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 1–25. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/859/695>
- Kurniadi, H., Auliyah, R. & Wulandari, A. (2017). Menguak Kesadaran Muzaki dalam Membayar Zakat Penghasilan. *EKSPANSI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 9(1), 47–69. <https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/562>
- Kurniawati, D., Zainuddin, C. & Lidyah, R. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Fundraising terhadap Minat Berwakaf Uang dengan Kesadaran sebagai Variabel Intervening pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 10(1), 145–152. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i1.8607>
- Lawren, C. & Ekawati, S. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. TSA di Bogor. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 149–158. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22561>
- Malik & Imam. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Mardini, R. & Fadilah, S. (2023). Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKBIS: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 49–62. <http://jurnal.utu.ac.id/jakbis/article/view/8517>
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi). *Jurnal al-Munzir*, 7(2), 81–100. <http://dx.doi.org/10.31332/am.v7i2.281>
- Mubarok, W. I. & Safitri, R. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 474–479. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).9951](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).9951)
- Muhdi, Nurkolis & Widodo, S. (2017). Teknik Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. *KELOLA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 135–145. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p135-145>
- Mulyana, A., Mintarti, S. & Wahyuni, S. (2018). Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas serta Kepercayaan terhadap Minat Membayar Zakat Profesi oleh Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4), 1–10. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3824>

- Mulyani, S. (2017). Pengaruh Kesehatan Bank Syari'ah terhadap Kinerja Maqashid Syari'ah dengan Size Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2012-2016). Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ieq/article/download/5325/6412>
- Nadhifah, F. & Karimulloh. (2021). Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perpektif Psikologi Islam. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2444>
- Nafiah, M., Supriyadi, A. & Rafikasari, E. F. (2023). Pengaruh Literasi Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat pada BAZNAS Tulungagung dengan Tingkat Kesadaran dan Religiusitas sebagai Variabel Intervening. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i1.5782>
- Nasution, E. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Kesadaran terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi Kasus Kota Medan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 147–158. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1797>
- Nawawi, H. (1991). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nopiardo, W. (2017). Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar. *IMARA: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 1(1), 57-71. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>
- Nugraheni, N. O. & Muthohar, A. M. (2021). Analisis Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Sikap terhadap Minat Membayar Zakat Masyarakat Muslim Kabupaten Semarang dengan Pengetahuan sebagai Variabel Moderating. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 169-188. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i2.10080>
- Nugroho, A. S. & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Nur, M. M. & Zulfahmi (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Kepercayaan, terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89-99. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.592>
- Nurhayani & Nurhayati, S. M. (2017). Pengaruh Promosi dan Harga terhadap Keputusan Konsumen untuk Membeli Motor Honda pada PT. Citra Megah Sentosa Anyer. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 126–137. <https://doi.org/10.30656/jm.v7i2.892>
- PPID Provinsi Jateng. (2022). Tembus Rp. 57 Miliar, Zakat ASN Pemprov Jateng untuk Entaskan Kemiskinan. Portal PPID Provinsi Jateng. <https://ppid.jatengprov.go.id/tembus-rp57-miliar-zakat-asn-pemprov-jateng-untuk-entaskan-kemiskinan/>

- Pristi, E. D. & Setiawan, F. (2019). Analisis Faktor Pendapatan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 32–43. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2740>
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, N. L. B., Diana, N. & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Kesadaran Berzakat dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat melalui E-Commerce Tokopedia (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto). *EL-ASWAQ: Islamic Economic and Finance Journal*, 4(1), 185–197. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/view/21056>
- Putri, A. K. & Mochlasin. (2023). Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan dan Pengetahuan terhadap Minat Mengeluarkan Zakat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating di LAZISMU Kota Salatiga (Studi pada Muzakki LAZISMU Salatiga). *MABNY: Journal of Sharia Management and Business*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/10.19105/mabny.v3i01.9258>
- Radar Sidoarjo. (2024). Raih Penghargaan Pengelolaan Zakat Terbaik dari Baznas RI, Ini Respon Bupati Sidoarjo. <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/854392604/raih-penghargaan-pengelolaan-zakat-terbaik-dari-baznas-ri-ini-respon-bupati-sidoarjo>
- Rambe, R. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat Religiusitas Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU terhadap Minat Membayar Zakat Profesi para Pekerja. *Jurnal Al-Qasd: Islamic Economic Alternative*, 1(1), 65–86. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/AL-QASD/article/view/575>
- Riadi, M. (2020). Kesadaran Diri (Self Awareness) - Pengertian, Aspek, Indikator dan Pembentukan. *Kajian Pustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/kesadaran-diri-self-awareness.html>
- Ridwan, M., Asnawi, N. & Sutikno. (2019). Zakat collection and distribution system and its impact on the economy of Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(4), 589–598. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.6.001>
- Ridwan, M., Pimada, L. M. & Asnawi, N. (2019). Zakat distribution and macroeconomic performance: Empirical evidence of Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management (IJSCM)*, 8(3), 952–957. <http://excelingtech.co.uk/>
- Rismantari, L. S. & Multifiah. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan dan Pelayanan terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1-15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6738>
- Roosa, M. (2022). Zakat ASN Pemkot Surabaya Capai Rp. 14 Miliar. *Suara Surabaya*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/zakat-asn-pemkot-surabaya-capai-rp14-miliar/>
- Rosadi, A. (2019). *Zakat dan Wakaf: Konsepsi, Regulasi dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Rosalinda, M., Abdullah & Fadli. (2021). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 67–80. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.67-80>
- Roza, N. (2023). Pengaruh Religiusitas dan Peran Pemerintah terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Al-Hisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.57113/his.v3i1.217>
- Safitri, N. D. & Suryaningsih, S. A. (2021). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi dan Pelayanan terhadap Minat Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(3), 188–202. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p188-201>
- Saifullah, Mulia, S. I., Muzamil, M. & Firdaus (2023). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat dan Pendapatan terhadap Kesadaran Berzakat Perkebunan Sawit. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business (IJIEB)*, 8(1), 266–282. <https://doi.org/10.30631/ijoieb.v8i2.1761>
- Salmawati & Fitri, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(1), 54-66. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/9736>
- Sari, Y., Fajri, S. R. A. & Syuriansyah, T. (2012). Religiusitas pada Hijabers Community Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 3(1), 311–318. <https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/479>
- Sarwat, A. (2011). *Seri Fiqih Kehidupan (4): Zakat*. Jakarta: DU Publishing.
- Setiawan, D., Rabbani, A. A. & Munir, M. M. (2021). Urgensi Merger Bank Umum Syariah Milik Negara : Tinjauan Analisis Komparatif Efisiensi dan Kinerja Keuangan Bank Syariah BUMN. *DJIEB: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1(2), 134–146. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/index>
- Setiawan, F. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 13-21. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1553>
- Setyawati, H. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembelian dengan Sikap sebagai Variabel Intervening. *Accounting and Management Journal*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i1.2047>
- Sidoarjo News. (2023). Profil Kabupaten Sidoarjo: Geografis, Wisata hingga Perdagangan. <https://sidoarjonews.id/profil-kabupaten-sidoarjo/>
- Sidoarjokab. (2024). Pelaporan Kinerja APBD Kabupaten Sidoarjo Tahun Anggaran 2024. <https://www.sidoarjokab.go.id/pelaporan-kinerja/22>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Solihin, M. & Anwar, R. (2005). *Hakikat Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Fisiologis dan Praktis*. Jsakarta: PT. Indeks.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprayitno, E. (2020). The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v4i1.470>
- Suprayitno, E., Khusnudin & Amaliya, K. N. (2023). Zakat, Infaq, Sadaqah, and Wakaf (Ziswaf) Funds and the Post-disaster Recovery of Mount Semeru Eruption. Atlantis Press : Proceedings of the 4th Annual International Conference on Language, Literature and Media (AICOLLIM 2022). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_62
- Suprianto, W. & Muhsin, A. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyanto, A. S. & Ekowati, V. M. (2019). *Riset Manajemen SDM untuk Skripsi, Tesis, Disertasi dan dilengkapi dengan Contoh Artikel Jurnal*. Malang: Inteligencia Media.
- Supriyatno, H. (2022). Kesadaran ASN Kabupaten Sidoarjo Bayar Zakat Gaji Sangat Rendah. Bhirawa Online. <https://www.harianbhirawa.co.id/kesadaran-asn-kabupaten-sidoarjo-bayar-zakat-gaji-sangat-rendah/>
- Syafitri, O. Y., Najla, Huda, N. & Rini, N. (2021). Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 7(1), 34-40. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1915>
- Syamsi, I. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Surabaya: Srikandi.
- Syarief, I. S. (2022). Capaian Zakat Masyarakat Jawa Timur Masih Rendah. Suara Surabaya. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/capaian-zakat-masyarakat-jawa-timur-masih-rendah/>

- Tho'in, M. & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 5(3), 225-230. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Umar, H. (2013). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, A. A. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wikipedia. (2023). Kabupaten Sidoarjo. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sidoarjo
- Yunus, M. & Syahriza, M. (2022). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang di Pasar Los Kota Lhokseumawe Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal. *Al-Ilmu: Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial*, 7(1), 177–212. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AIJKIS/article/view/415>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Yusniar & Kinsiara, T. (2020). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan terhadap kesadaran Muzaki dalam Membayar Zakat Pertanian. *LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32505/lentera.v2i2.2117>
- Zaki, A. & Suriani. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas dan Motivasi terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh Selatan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 113–125. <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.18258>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Muhammad Al Faruq mahasiswa program studi Magister Ekonomi Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir atau tesis dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kesadaran sebagai Variabel Mediasi (Studi pada *Muzakki* di BAZNAS Sidoarjo)”. Oleh karena itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini guna memperoleh data penelitian.

Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu, *Muzakki* di BAZNAS Sidoarjo, Berstatus sebagai Muslim dan telah Membayar Zakat di BAZNAS Sidoarjo.

Jika anda memenuhi kriteria di atas, mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini. Adapun seluruh jawaban pada kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, maka dari itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang anda alami.

Berikut ini keterangan alternatif jawaban yang menentukan skor dari setiap pernyataan :

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Ragu-ragu (R)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki ☐ Perempuan ☐
Usia : Tahun
Asal Instansi :

A. Religiusitas

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memahami rukun iman dan rukun Islam					
2.	Saya memahami hukum-hukum dalam Islam					

3.	Saya memahami sejarah agama Islam					
4.	Saya melaksanakan ritual keagamaan (syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji jika mampu dan ritual lainnya) secara rutin					
5.	Saya membaca do'a dan dzikir setelah beribadah					
6.	Saya membaca ayat suci al-Qur'an					
7.	Saya merasa tenang saat melaksanakan ritual keagamaan (ibadah)					
8.	Saya menghayati bacaan-bacaan yang terkandung dalam al-Qur'an saat beribadah					
9.	Saya mampu mengambil hikmah dari suatu peristiwa					
10.	Saya meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan kita					
11.	Saya meyakini adanya malaikat dan makhluk yang <i>ghaib</i> lainnya					
12.	Saya meyakini bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan ada balasannya					
13.	Saya mengikuti kegiatan keagamaan untuk menambah wawasan					
14.	Saya pernah merasakan dikabulkannya do'a oleh Allah SWT					
15.	Saya pernah merasakan kehadiran Allah SWT dalam hidup ini					

B. Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Gaji yang saya terima cukup untuk kebutuhan sehari-hari					
2.	Gaji yang saya terima cukup untuk mensejahterakan keluarga					
3.	Gaji yang saya terima cukup untuk membayar zakat					
4.	Tunjangan yang saya terima membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari					
5.	Tunjangan yang saya terima dapat disisihkan untuk tabungan pendidikan anak					
6.	Tunjangan yang saya terima dapat disisihkan untuk tabungan keperluan lainnya					

7.	Terdapat gaji penghasilan lain yang saya terima dari usaha/pekerjaan lain					
8.	Terdapat gaji penghasilan lain yang saya terima dari anggota keluarga					
9.	Terdapat gaji penghasilan lain yang dapat saya sisihkan untuk sumbangan/dana sosial					

C. Kesadaran

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai zakat					
2.	Saya mengetahui dan memahami dalil tentang kewajiban membayar zakat					
3.	Saya mengetahui dan memahami tentang harta yang dimiliki terdapat hak orang lain (<i>mustahiq</i>)					
4.	Saya menerima atau merespon mengenai membayar zakat					
5.	Saya merasa wajib untuk membayar zakat					
6.	Saya merasa yakin bahwa harta menjadi bersih dan suci dengan membayar zakat					
7.	Saya memiliki persepsi dan mekanisme untuk membayar zakat					
8.	Saya membayar zakat apabila harta telah mencapai satu <i>nisab</i>					
9.	Saya memiliki persepsi bahwa zakat dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan sosial					

D. Keputusan Membayar

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya telah memantapkan hati untuk membayar zakat					
2.	Saya telah memiliki keyakinan dan kesanggupan untuk melakukan kewajiban membayar zakat					
3.	Saya telah memiliki keyakinan dan kemantapan bahwa membayar zakat dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT					
4.	Saya selalu membayar zakat profesi					
5.	Telah menjadi kebiasaan saya dalam membayar zakat profesi setiap bulannya					

6.	Saya selalu mengeluarkan zakat profesi sebesar 2,5% dari penghasilan yang diterima					
7.	Saya akan membayar zakat profesi secara berulang					
8.	Saya akan membayar zakat profesi kepada <i>Mustahiq</i>					
9.	Saya akan membayar zakat profesi melalui LAZ/BAZ					
10.	Saya akan merekomendasikan orang lain untuk membayar zakat					
11.	Saya akan membantu orang lain untuk menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan dari penghasilannya					
12.	Saya memiliki persepsi untuk membangun hubungan yang harmonis kepada sesama manusia dengan berzakat					

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Responden,

Hormat saya,

.....

Muhammad Al Faruq

Lampiran 2. Tabulasi Data

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4
6	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5
7	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4
8	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
10	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
13	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4
14	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
15	5	5	5	5	5	4	3	1	5	5	4	5	5	5	5
16	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
17	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
18	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
21	4	4	4	5	5	3	2	3	3	5	4	3	1	4	3
22	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4
23	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	3	3
24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4
25	5	5	5	5	5	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
27	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4
28	4	4	4	3	3	3	1	4	3	5	5	3	2	2	1
29	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	3	3	2
30	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
31	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	3	3	4
32	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
36	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
38	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
39	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	3	4
40	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2
41	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
42	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
43	4	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	4	5
44	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5
45	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
46	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
49	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4
50	4	5	4	5	5	3	1	3	4	5	4	4	2	3	3
51	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
52	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
53	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	3	3	4
54	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	1	1	4
56	4	4	4	4	5	1	1	3	4	4	4	4	1	1	3
57	5	4	4	5	4	4	1	1	3	5	4	3	2	1	2
58	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3
59	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3
60	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	3	3
63	5	5	5	5	5	2	2	3	5	5	4	4	1	1	2
64	3	5	5	5	4	2	5	4	4	5	3	5	4	4	4
65	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
66	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
67	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
68	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3
69	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2
70	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
71	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
72	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3
73	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4
74	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
77	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3
78	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
79	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2
80	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
81	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	3	3
82	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
83	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
84	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2
85	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	2	3
86	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
87	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
88	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
89	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
90	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4
91	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	3
92	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
94	2	3	2	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
96	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
97	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
99	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5
101	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5

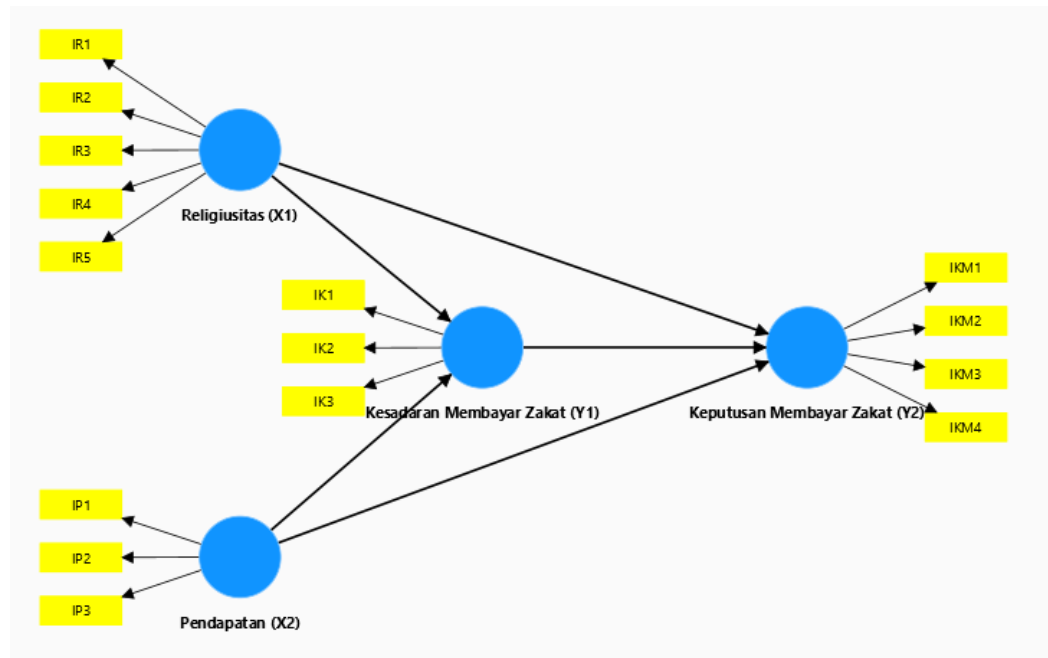
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4
102	5	5	5	5	5	2	1	4	5	5	5	5	4	4	4
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
104	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
105	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
106	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
107	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5
108	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	2	3	4
109	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
110	5	5	4	5	5	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4
111	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4
112	3	5	5	5	5	4	2	2	4	5	4	5	3	2	3
113	4	5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4
114	5	5	5	4	5	2	1	2	5	5	5	5	3	2	3
115	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
116	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
117	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
118	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
119	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
120	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
121	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
122	5	4	4	5	5	5	1	2	4	4	4	5	1	1	4
123	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5
124	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4
125	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
127	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
128	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3
129	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
130	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4
131	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5
132	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4
133	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
134	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
135	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3
136	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
137	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
138	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4
139	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
140	5	5	5	5	5	4	3	1	5	5	4	5	5	5	5
141	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
142	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
143	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4
144	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
145	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
146	4	4	4	5	5	3	2	3	3	5	4	3	1	4	3
147	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4
148	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	3	3
149	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4
150	5	5	5	5	5	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5
151	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
152	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4
153	4	4	4	3	3	3	1	4	3	5	5	3	2	2	1

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4
154	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	3	3	2
155	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
156	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	5	3	3	4
157	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4
158	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
159	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
160	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
161	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
162	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
163	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
164	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	3	4
165	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2
166	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
167	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
168	4	5	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	4	5
169	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5
170	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
171	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
172	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
173	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
174	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
175	4	5	4	5	5	3	1	3	4	5	4	4	2	3	3
176	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
177	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
178	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	3	3	4
179	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
180	5	5	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	1	1	4
181	4	4	4	4	5	1	1	3	4	4	4	4	1	1	3
182	5	4	4	5	4	4	1	1	3	5	4	3	2	1	2
183	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3
184	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3
185	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
186	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
187	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	3	3
188	5	5	5	5	5	2	2	3	5	5	4	4	1	1	2
189	3	5	5	5	4	2	5	4	4	5	3	5	4	4	4
190	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
191	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
192	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
193	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3
194	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2
195	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
196	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
197	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3
198	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4
199	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
200	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
201	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
202	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3
203	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
204	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2
205	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5

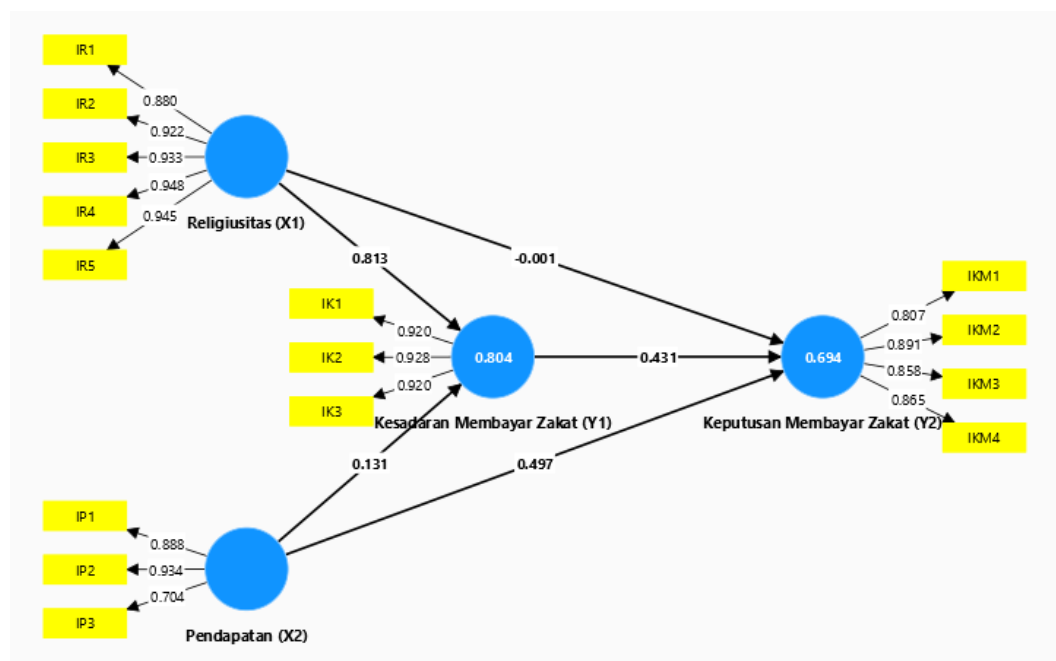
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4
206	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	3	3
207	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5
208	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
209	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2
210	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	2	3
211	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
212	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
213	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
214	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
215	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4
216	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	3
217	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4
218	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
219	2	3	2	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3
220	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
221	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
222	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
223	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
224	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
225	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 3. Hasil Aplikasi *Smart-PLS*

Gambar Model PLS-SEM



Gambar Algoritma



Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen (*Loading Factor*)

	Keputusan Membayar Zakat (Y2)	Kesadaran Membayar Zakat (Y1)	Pendapatan (X2)	Religiusitas (X1)
IK1		0.920		
IK2		0.928		
IK3		0.920		
IKM1	0.807			
IKM2	0.891			
IKM3	0.858			
IKM4	0.865			
IP1			0.888	
IP2			0.934	
IP3			0.704	
IR1				0.880
IR2				0.922
IR3				0.933
IR4				0.948
IR5				0.945

Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

	Keputusan Membayar Zakat (Y2)	Kesadaran Membayar Zakat (Y1)	Pendapatan (X2)	Religiusitas (X1)
IK1	0.739	0.920	0.609	0.840
IK2	0.626	0.928	0.534	0.848
IK3	0.664	0.920	0.551	0.774
IKM1	0.807	0.878	0.644	0.851
IKM2	0.891	0.551	0.698	0.486
IKM3	0.858	0.453	0.667	0.401
IKM4	0.865	0.550	0.581	0.494
IP1	0.670	0.625	0.888	0.597
IP2	0.753	0.529	0.934	0.526
IP3	0.479	0.378	0.704	0.354
IR1	0.567	0.779	0.487	0.880
IR2	0.655	0.803	0.556	0.922
IR3	0.656	0.838	0.567	0.933
IR4	0.627	0.846	0.577	0.948
IR5	0.630	0.855	0.555	0.945

Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*)

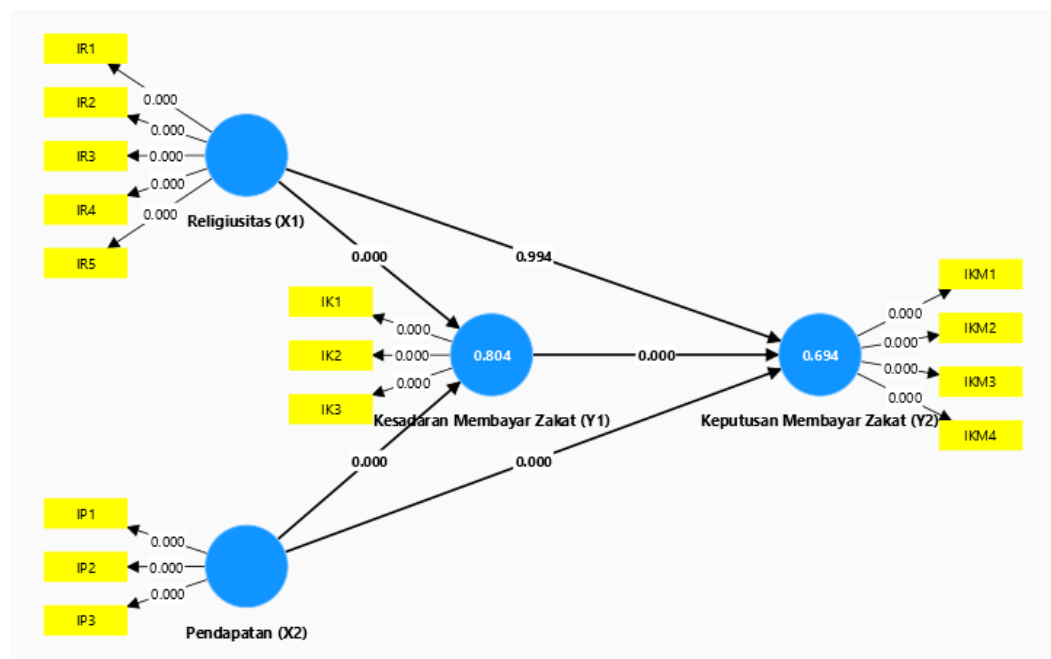
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0.879	0.886	0.916	0.732
Kesadaran Membayar Zakat (Y1)	0.913	0.915	0.945	0.851
Pendapatan (X2)	0.801	0.845	0.883	0.719
Religiusitas (X1)	0.958	0.960	0.968	0.857

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

	R-square	R-square adjusted
Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0.694	0.690
Kesadaran Membayar Zakat (Y1)	0.804	0.803

Gambar *Bootstrapping*



Pengaruh secara Langsung (*Path Analysis*)

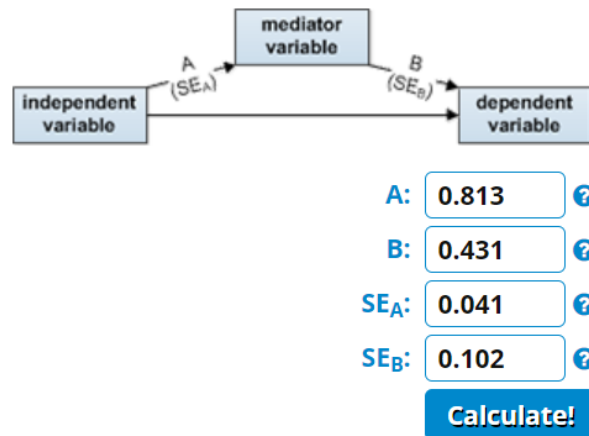
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kesadaran Membayar Zakat (Y1) -> Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0.431	0.425	0.101	4.249	0.000
Pendapatan (X2) -> Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0.497	0.501	0.081	6.164	0.000
Pendapatan (X2) -> Kesadaran Membayar Zakat (Y1)	0.131	0.136	0.037	3.511	0.000
Religiusitas (X1) -> Keputusan Membayar Zakat (Y2)	-0.001	0.001	0.090	0.008	0.994
Religiusitas (X1) -> Kesadaran Membayar Zakat (Y1)	0.813	0.807	0.041	19.649	0.000

Pengaruh secara Tidak Langsung (*Spesific Indirect Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pendapatan (X2) -> Kesadaran Membayar Zakat (Y1) -> Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0.056	0.057	0.020	2.866	0.004
Religiusitas (X1) -> Kesadaran Membayar Zakat (Y1) -> Keputusan Membayar Zakat (Y2)	0.350	0.343	0.087	4.020	0.000

Lampiran 4. Hasil *Sobel Test*

Hasil *Sobel Test* Pengaruh Religiusitas terhadap Keputusan Membayar Zakat dimediasi oleh Kesadaran



Sobel test statistic: 4.13270119

One-tailed probability: 0.00001793

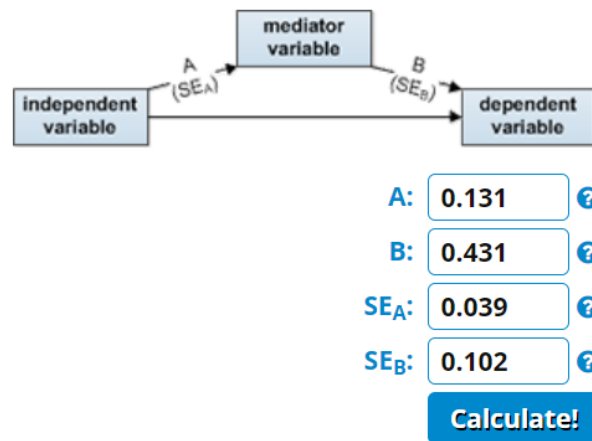
Two-tailed probability: 0.00003585

Sumber: <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>

Keterangan :

<i>Independent Variable</i>	= Religiusitas
<i>Mediator Variable</i>	= Kesadaran
<i>Dependent Variable</i>	= Keputusan Membayar
<i>Original Sample / A</i>	= 0,813
<i>Standard Deviation / SE_A</i>	= 0,041
<i>Original Sample / B</i>	= 0,431
<i>Standard Deviation / SE_B</i>	= 0,102

Hasil *Sobel Test* Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Membayar Zakat dimediasi oleh Kesadaran



Sobel test statistic: 2.62940704

One-tailed probability: 0.00427670

Two-tailed probability: 0.00855339

Sumber: <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>

Keterangan :

Independent Variable = Pendapatan

Mediator Variable = Kesadaran

Dependent Variable = Keputusan Membayar

Original Sample / A = 0,131

Standard Deviation / SE_A = 0,039

Original Sample / B = 0,431

Standard Deviation / SE_B = 0,102

Lampiran 5. Biodata Penulis

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap	: Muhammad Al Faruq
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 24 Oktober 1995
Alamat	: Dusun Glagah RT. 016 RW. 004 Desa Glagaharum Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo
No. Handphone	: 085334411149
E-mail	: alfaruq24.af@gmail.com
Motto	: Hidup Sesaat, Hiduplah yang Manfaat
Riwayat Pendidikan	: - MI Sabilil Khoir Glagaharum - SMPN 2 Jabon - MAN Sidoarjo - S1 Ekonomi Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya - S2 Manajemen STIE Mahardhika Surabaya
Riwayat Organisasi	: - Anggota OSIS MAN Sidoarjo - Anggota HIMAPRODI ES FEBI UINSA Surabaya - Anggota DEMA FEBI UINSA Surabaya - Bendahara SEMA FEBI UINSA Surabaya - Anggota PK. PMII UINSA Surabaya - Ketua PAC. IPNU Porong - Ketua Bidang Kaderisasi PAC. GP ANSOR Porong - Sekretaris Karang Taruna Kecamatan Porong